

**STRATEGI PENGEMBANGAN KECERDASAN VISUAL
SPASIAL SISWA MELALUI KEGIATAN
EKSTRAKURIKULER KALIGRAFI ISLAM DI MI
WATHONIYAH ISLAMIYAH KEBARONGAN BANYUMAS**



IAIN PURWOKERTO

SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd)**

IAIN PURWOKERTO

Oleh:
**MUFTIA DIAN ARIYANI
NIM. 1617405023**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
2020**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya:

Nama : Muftia Dian Ariyani
NIM : 1617405023
Jenjang : S-1
Jurusan : Pendidikan Madrasah
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul **“Strategi Pengembangan Kecerdasan Visual Spasial Siswa melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Kaligrafi Islam di MI Wathoniyah Islamiyah Kebarongan Banyumas”** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/ karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal- hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa perbuatan pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 22 September 2020

Saya yang menyatakan,

A yellow postage stamp with a value of 6000 Rupiah. The stamp features a portrait of a man in a circular frame and a floral emblem. The text on the stamp includes 'METERAI TEMPEL', '6000', and 'ENAM RIBURUPIAH'. A handwritten signature is written over the stamp.

Muftia Dian Ariyani

NIM. 1617405023

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul :

STRATEGI PENGEMBANGAN KECERDASAN VISUAL SPASIAL SISWA MELALUI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER KALIGRAFI ISLAM DI MI WATHONIYAH ISLAMİYAH KEBARONGAN BANYUMAS

Yang disusun oleh: Muftia Dian Ariyani, NIM: 1617405023, Jurusan: Pendidikan Madrasah,
Program Studi: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, telah diujikan pada hari: Jum'at, 25 September 2020
dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
pada sidang Dewan Penguji skripsi.

Penguji I/Ketua sidang/Pembimbing,



M.A. Hermawan, M.S.I
NIP. 19771214 201101 1 003

Penguji II/Sekretaris Sidang,



Muhammad Nurhalim, M.Pd
NIP. 19811221 200901 1 008

Penguji Utama,



Dr. Hj. Tutuk Ningsih, S.Ag., M.Pd
NIP. 19640916 199803 2 001

Mengetahui :

Dekan,



Dr. H. Sawito, M.Ag.
NIP. 19710424 199903 1 002

NOTA DINAS PEMBIMBING

Purwokerto, 01 September 2020

Hal : Pengajuan Munasqosyah Skripsi Sdr. Muftia Dian Ariyani
Lampiran : 3 Eksemplar

Kepada Yth.
Dekan FTIK IAIN Purwokerto
di Purwokerto

Assalamu 'alaikum wr.wb

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa :

Nama : Muftia Dian Ariyani
NIM : 1617405023
Jurusan/Prodi : Pendidikan Madrasah/ Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Strategi Pengembangan Kecerdasan Visual Spasial Siswa melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Kaligrafi Islam di MI Wathoniyah Islamiyah Kebarongan Banyumas

Sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto untuk dimunasaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd).

Demikian, atas perhatian Bapak, saya mengucapkan terimakasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing



M.A Hermawan, M.S.I
NIP. 197712142011011003

**STRATEGI PENGEMBANGAN KECERDASAN VISUAL SPASIAL
SISWA MELALUI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER KALIGRAFI
ISLAM DI MI WATHONIYAH ISLAMIYAH KEBARONGAN
BANYUMAS**

MUFTIA DIAN ARIYANI
NIM. 1617405023

ABSTRAK

Kecerdasan merupakan kemampuan tertinggi yang dimiliki oleh manusia dari sejak lahir dan terus menerus dapat dikembangkan hingga dewasa. Salah satu kecerdasan yang dimiliki seseorang adalah kecerdasan visual spasial. Ada banyak cara yang dapat dilakukan oleh sekolah untuk mengembangkan kecerdasan visual spasial ini, salah satunya yaitu melalui kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi Islam. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis strategi pengembangan kecerdasan visual spasial siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi Islam di MI Wathoniyah Islamiyah Kebarongan Banyumas

Jenis penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat deskriptif kualitatif. Objek dalam penelitian ini yaitu strategi pengembangan kecerdasan visual spasial siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi Islam, sedangkan yang menjadi subjeknya adalah kepala madrasah, pelatih, dan peserta ekstrakurikuler kaligrafi Islam. Metode yang digunakan dalam pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data yaitu ada tiga tahap: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Kemudian untuk mengecek keabsahan penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pengembangan kecerdasan visual spasial siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi Islam di MI Wathoniyah Islamiyah Kebarongan Banyumas dapat dikembangkan melalui 4 kemampuan antara lain sebagai berikut: pertama, kemampuan membuat garis, pola dan bentuk dapat dikembangkan melalui dua cara, yaitu peserta mengikuti objek yang telah ditentukan oleh pelatih atau menebalkan dan menghubungkan titik-titik. Kedua, kemampuan mencoret dapat dikembangkan sesuai dengan objek yang telah ditentukan oleh pelatih ataupun sesuai dengan keinginan peserta. Ketiga, kemampuan menggambar dikembangkan ketika peserta dibebaskan untuk membuat hiasan di samping kaligrafi. Kemudian kemampuan mewarnai pada peserta dikembangkan melalui kreasi masing-masing peserta ataupun ketentuan dari pelatih.

Kata kunci: kecerdasan visual spasial siswa, ekstrakurikuler kaligrafi Islam.

MOTTO

*“Jadilah yang terbaik dimata Allah
Jadilah yang terburuk dimata diri sendiri
Jadilah sederhana diantara manusia”*
(Ali bin Abi Thalib)



PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmaanirrahkim..

Segala puji bagi Allah, yang telah memberikan limpahan rahmat-Nya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Skripsi ini saya persembahkan untuk orang-orang terkasih:

Kedua orang tuaku, Bapak Amin Santosa dan Ibu Siti Suwaedah yang tak pernah bosan untuk mendo'akan, memberikan nasehat, semangat serta dukungan.

Semoga Allah senantiasa melindungimu dan membalas segala kasih sayangmu.

Adik kandungku, Dhia Aufal Asyraf. Gapailah cita-citamu, jadilah anak yang berbakti kepada bapak dan ibu, dan senantiasa bermanfaat bagi orang lain.

Kerabat dekatku, yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu. Terimakasih atas do'a dan dukungan kalian, semoga Allah membalas kebaikan kalian dengan sebaik-baik balasan.



IAIN PURWOKERTO

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah rabbil'aalamiin.. Puji syukur kehadiran Allah SWT atas segala berkah, rahmat, dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Strategi Pengembangan Kecerdasan Visual Spasial Siswa melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Kaligrafi Islam di MI Wathoniyah Islamiyah Kebarongan Banyumas”. Penyusunan skripsi ini diajukan untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) di Institut Agama Islam Negeri Purwokerto. Sholawat serta salam semoga selalu tercurah limpahkan kepada nabi Agung Muhammad SAW, suri tauladan sejati yang kita nanti-nantikan syafa'atnya di yaumul akhir. Aamiin.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik karena adanya do'a, bantuan, bimbingan, arahan dan dukungan dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis sampaikan terimakasih yang setulus-tulusnya kepada:

1. Dr. KH. Mohammad Roqib, M. Ag., Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto
2. Dr. Suwito, M. Ag., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto
3. Dr. Suparjo, S. Ag., Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto
4. Dr. Subur, M. Pd., Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto
5. Dr. Sumiarti, M. Ag., Wakil dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto
6. Dr. H. Siswadi, M. Ag., Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto
7. Dr. Hj. Tutuk Ningsih, S. Ag., M.Pd., selaku Penasehat Akademik PGMI A angkatan 2016 Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto

8. M.A Hermawan, M.S.I., selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktunya dengan penuh kesabaran memberikan arahan dan bimbingan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
9. Segenap dosen dan staff administrasi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto yang telah membantu selama kuliah dan penyusunan skripsi.
10. Ibu Dra. Zahidah Mery, M.A., selaku kepala madrasah MI Wathoniyah Islamiyah Kebarongan Banyumas yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian ini.
11. Bapak Khoerul Anwar dan segenap peserta ekstrakurikuler kaligrafi Islam, yang telah membantu dalam proses penelitian dan penyusunan skripsi ini.
12. Kedua orang tua, Bapak Amin Santosa dan Ibu Siti Suwaedah yang selalu memberikan dukungan moril maupun materil, semangat, nasehat serta do'a yang tiada terbalas sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
13. Bude Salmah, Mas Kiki dan segenap keluarga besar yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, terimakasih atas dukungan moril dan materilnya. Semoga Allah senantiasa membalas segala kebaikan kalian dengan kebaikan pula. Aamiin.
14. Sahabat dekatku, Atikah Rakhmah dan Laely Dwi Hidayah, yang selalu menguatkan, memberikan saran serta dukungan di kala suka maupun duka.
15. Kawan-kawan seperjuanganku di Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah, yang hampir 4 tahun telah kebersamai langkah juangku.
16. Teman-teman seperjuangan PGMI A 2016.
17. Almamater IAIN Purwokerto tercinta.
18. Semua pihak yang telah membantu baik moril maupun materiil, yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Semoga perjuangan kita diberkahi Allah SWT.

Dengan segala kerendahan hati, penulis memohon maaf apabila masih terdapat banyak kekurangan dalam penyusunan skripsi ini, karena penulis menyadari sepenuhnya akan keterbatasan kemampuan dan pengetahuan penulis.

Teriring do'a, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua, dan semoga do'a serta kebaikan dari semua pihak Allah balas dengan ganjaran yang setimpal baik di dunia maupun di akhirat. Aamiin

Purwokerto, 04 September 2020

Penulis



Muftia Dian Ariyani

NIM. 1617405023



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
ABSTRAK	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakan Masalah.....	1
B. Definisi Operasional.....	5
C. Rumusan Masalah	8
D. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian	8
E. Kajian Pustaka	9
F. Sistematika Pembahasan	11
BAB II KECERDASAN VISUAL SPASIAL MELALUI KEGIATAN	
EKSTRAKURIKULER KALIGRAFI ISLAM.....	12
A. Konsep Kecerdasan Visual Spasial	12
1. Pengertian Kecerdasan	12
2. Pengertian Kecerdasan Visual Spasial	18
3. Karakteristik Kecerdasan Visual Spasia.....	20
4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kecerdasan Visual	
Spasia	21
5. Pengembangan Kecerdasan Visual Spasial	22

B. Kegiatan Ekstrakurikuler Kaligrafi Islam	25
1. Konsep Ekstrakurikuler.....	25
2. Konsep Kaligrafi Islam	31
C. Strategi Pengembangan Kecerdasan Visual Spasial Siswa melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Kaligrafi Islam	38
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	44
B. Setting Penelitian (Lokasi dan Waktu)	45
C. Objek dan subjek penelitian	46
D. Teknik Pengumpulan Data.....	47
E. Teknik Analisis Data.....	51
F. Teknik Uji Keabsahan Data	53
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	55
A. Penyajian Data Strategi Pengembangan Kecerdasan Visual Spasial Siswa melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Kaligrafi Islam	55
B. Analisis Data Strategi Pengembangan Kecerdasan Visual Spasial Siswa melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Kaligrafi Islam	60
BAB V PENUTUP	69
A. Kesimpulan	69
B. Saran-saran.....	69
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Hasil Strategi Pengembangan Kecerdasan Visual Spasial Siswa melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Kaligrafi Islam



DAFTAR GAMBAR

- Gambar 1 Kemampuan membuat garis, pola dan bentuk
- Gambar 2 Kemampuan mencoret-coret
- Gambar 3 Kemampuan menggambar
- Gambar 4 Kemampuan menggambar
- Gambar 5 Kemampuan mewarnai
- Gambar 6 Kemampuan mewarnai



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Struktur Organisasi MI Wathoniyah Islamiyah Kebarongan Banyumas
- Lampiran 2 Keadaan Guru MI Wathoniyah Islamiyah Kebarongan Banyumas
- Lampiran 3 Keadaan Siswa MI Wathoniyah Islamiyah Kebarongan Banyumas
- Lampiran 4 Keadaan Sarana Dan Prasarana MI Wathoniyah Islamiyah Kebarongan Banyumas
- Lampiran 5 Jadwal Kegiatan Ekstrakurikuler MI Wathoniyah Islamiyah Kebarongan Banyumas
- Lampiran 6 Foto Kegiatan Penelitian
- Lampiran 7 Foto Piagam Ekstrakurikuler Kaligrafi Islam
- Lampiran 8 Pedoman Dokumentasi, Observasi, dan Wawancara
- Lampiran 9 Hasil Wawancara
- Lampiran 10 Surat Ijin Observasi Pendahuluan
- Lampiran 11 Blangko Pengajuan Judul
- Lampiran 12 Surat Keterangan Pengajuan Judul
- Lampiran 13 Surat Keterangan Rekomendasi Seminar Proposal
- Lampiran 14 Blangko Pengajuan Seminar Proposal
- Lampiran 15 Daftar Hadir Seminar Proposal
- Lampiran 16 Berita Acara Seminar Proposal
- Lampiran 17 Surat Keterangan Seminar Proposal
- Lampiran 18 Surat Keterangan Ijin Riset
- Lampiran 19 Surat Keterangan Komprehensif
- Lampiran 20 Surat Keterangan Wakaf Buku
- Lampiran 21 Blangko Bimbingan Skripsi
- Lampiran 22 Sertifikat BTA PPI
- Lampiran 23 Sertifikat OPAK
- Lampiran 24 Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris
- Lampiran 25 Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab
- Lampiran 26 Sertifikat Aplikom
- Lampiran 27 Sertifikat KKN
- Lampiran 28 Berita Acara Ujian Munaqosyah

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan dalam proses kehidupan merupakan suatu kebutuhan yang harus dipenuhi. Pendidikan merupakan salah satu hal yang harus dipersiapkan oleh setiap manusia dalam meningkatkan martabat, derajat serta kemampuan diri manusia. Pendidikan juga dilakukan untuk menyempurnakan perkembangan individu karena pendidikan merupakan kegiatan yang bersifat kelembagaan (seperti sekolah dan madrasah) yang dipergunakan dalam menguasai sikap, pengetahuan, kebiasaan, dan sebagainya.¹ Sedangkan pendidikan secara umum adalah proses pendewasaan individu melalui pengalaman hidup. Di dalam proses pendewasaan itu individu melakukan berbagai aktivitas yang dinamakan pengalaman atau belajar membentuk berbagai hal mulai dari berpikir, bergerak, merasa, berbicara, bahkan bermimpi sekalipun.²

Potensi sumber daya manusia merupakan aset nasional sekaligus modal dasar pembangunan bangsa. Potensi ini hanya dapat digali dan dikembangkan serta dipupuk secara efektif melalui strategi pendidikan dan pembelajaran yang terarah dan terpadu, yang dikelola secara serasi dan seimbang dengan memerhatikan pengembangan potensi peserta didik secara utuh dan optimal. Karena itu, strategi manajemen pendidikan perlu secara khusus memerhatikan pengembangan potensi peserta yang memiliki kemampuan dan kecerdasan luar biasa (unggul), yaitu dengan cara penyelenggaraan program pembelajaran yang mampu mengembangkan keunggulan-keunggulan tersebut, baik keunggulan dalam hal potensi intelektual maupun bakat khusus yang bersifat keterampilan.³

¹ Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 3.

² Sofyan, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 4.

³ Hamzah dan Masri Kuadrat, *Mengelola Kecerdasan dalam Pembelajaran*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), hlm. 2.

Masalah kecerdasan sangat penting dalam dunia pendidikan. Bagi pendidik (guru) dan orang tua pada umumnya perlu mengetahui konsep-konsep kecerdasan yang jelas agar dapat menuntun perkembangan kecerdasan anak (siswa). Kecerdasan merupakan kemampuan tertinggi yang dimiliki oleh manusia dari sejak lahir dan terus menerus dapat dikembangkan hingga dewasa. Perkembangan kecerdasan akan lebih baik jika dilakukan sedini mungkin sejak anak dilahirkan melalui pemberian stimulasi pada kelima panca inderanya. Setiap orang mengembangkan kecerdasan dengan beragam cara yang dikenal dengan *multiple intelligences*. Gardner mendefinisikan kecerdasan manusia yang tak terbatas yang dapat dikelompokkan menjadi: kecerdasan linguistik (bahasa), logika matematika, visual spasial, gerak tubuh, musikal, interpersonal, intrapersonal, naturalis, dan spiritual.⁴

Setiap individu memiliki cara yang berbeda-beda untuk mengembangkan berbagai kecerdasan yang ada dalam dirinya. Untuk itulah dalam proses pendidikan dan pembelajaran khususnya setiap anak harus mendapatkan perlakuan yang berbeda sesuai dengan potensi kecerdasannya masing-masing. Artinya seorang anak akan dapat belajar bidang pengembangan apapun apabila ia diberi kesempatan untuk mempelajarinya sesuai dengan kecerdasan yang dimilikinya. Salah satu kecerdasan yang menurut peneliti bersifat unik dan menarik adalah kecerdasan visual spasial. Karena seseorang yang memiliki kecerdasan ini mempunyai kemampuan yang lebih dalam mengasah otak kanannya, sehingga ia mampu menciptakan sesuatu yang baru.

Kecerdasan visual spasial merupakan kemampuan seseorang untuk memahami secara lebih mendalam hubungan antara objek dan ruang. Kecerdasan ini biasa disebut sebagai kemampuan seseorang untuk mempersepsikan warna, garis, dan bentuk. Anak-anak dengan kemampuan visual spasial biasanya peka terhadap tanda-tanda alam dan mengamatnya secara menyeluruh. Anak-anak dengan kemampuan ini akan senang

⁴ Lilis Madyawati, *Strategi Pengembangan Bahasa pada Anak*, (Jakarta: Kencana, 2017), hlm18-19.

menggambar, menyusun *puzzle*, menyusun balok, merakit lego, dan sebagainya.⁵

Ada banyak cara yang dapat dilakukan oleh sekolah untuk mengembangkan kecerdasan visual spasial ini, salah satunya yaitu melalui kegiatan ekstrakurikuler sekolah. Dalam kaitannya dengan kurikulum, ekstrakurikuler merupakan sebuah cara yang dilakukan oleh sekolah, guna mewadahi kecerdasan majemuk siswa. Hal ini dikarenakan dalam kegiatan intrakurikuler atau dalam kegiatan belajar mengajar (KBM), belum secara optimal mampu mewadahi kecerdasan siswa tersebut. Dalam kurikulum 2013 yang merupakan kurikulum berbasis kompetensi, terkandung tiga dimensi mengenai pengembangan kecerdasan majemuk siswa. Yang pertama, pengembangan kompetensi yang terdiri dari empat kompetensi inti (KI), yaitu sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan dan keterampilan. Kedua, menggunakan pendekatan saintifik, yang meliputi mengamati, menanya, mencoba, menalar dan mengkomunikasikan. Ketiga, sistem penilaian yang dilakukan berupa penilaian autentik.⁶

Madrasah Ibtidaiyah Wathoniyah Islamiyah Kebarongan merupakan salah satu madrasah yang memiliki akreditasi sangat baik (A) yang memberikan perhatian khusus terhadap pengembangan kecerdasan siswa melalui berbagai kegiatan ekstrakurikuler, salah satunya yaitu melalui kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi Islam. Selain itu, madrasah ini merupakan satu-satunya madrasah yang mengadakan kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi Islam di wilayah Kebarongan, dimana melalui kegiatan ekstrakurikuler tersebut maka kemampuan siswa khususnya di bidang seni dapat terwadahi dengan baik dan secara otomatis dapat meningkatkan dan mengembangkan kecerdasan visual spasial siswa.

Berdasarkan wawancara awal yang peneliti lakukan pada tanggal 24 September 2019 dengan Khoerul Anwar selaku Pelatih sekaligus koordinator ekstrakurikuler kaligrafi Islam, diperoleh informasi bahwa kegiatan

⁵ Umama, *Pojok Bermain Anak*, (Yogyakarta: Stiletto Book, 2016), hlm. 15.

⁶ Imam Machali, *Dimensi Kecerdasan Majemuk Dalam Kurikulum 2013*, Insania, Vol. 19, No. 1, 2014, hlm. 36.

ekstrakurikuler ini di MI Wathoniyah Islamiyah merupakan kegiatan ekstra yang sudah cukup lama berjalan, walaupun baru terhitung sekitar tiga tahun beliau menjadi pelatih ekstra kaligrafi Islam, namun kegiatan ini tetap menarik perhatian siswa karena jarang diadakan oleh sekolah lainnya dan sangat membantu siswa agar terbiasa menulis arab secara baik dan benar. Ekstrakurikuler kaligrafi Islam merupakan salah satu kegiatan menulis arab dengan gaya tulis yang berbeda-beda. Melalui ekstrakurikuler ini, siswa memiliki kebebasan untuk berkreasi dan berimajinasi sesuai dengan keinginannya sehingga mampu mendorong kecerdasan visual spasial siswa serta dapat mawadahi bakat dan kreativitas yang dimiliki.⁷

Sedangkan berdasarkan observasi awal dan wawancara lanjutan yang dilakukan peneliti pada tanggal 20 Januari 2020, diperoleh data bahwa kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi Islam kebanyakan diikuti oleh siswa kelas tinggi. Proses pembelajaran kaligrafi diawali oleh pelatih dengan menuliskan contoh kaligrafi di papan tulis, kemudian peserta mengikuti dan menulis kaligrafi yang sudah dicontohkan tanpa memberi hiasan dan warna.⁸ Adapun teorinya, termasuk teknis penulisan dan jenis kaligrafi Arab yang dipakai, sudah dijelaskan oleh pelatih ketika pertemuan awal. Sebagai selingan, pelatih memberikan variasi dalam proses pembelajaran, yakni dengan membebaskan peserta untuk menghias dan mewarnai kaligrafi Islam yang sudah disiapkan sesuai dengan keinginan dan kreasi mereka, dengan tujuan agar anak lebih peka terhadap garis-garis, bentuk, ataupun warna sehingga proses pembelajaran kaligrafi Islam tidak selalu monoton dan tidak membosankan.⁹

Walaupun kemampuan yang dimiliki oleh peserta masih terbilang cukup rendah. Namun, berdasarkan pengamatan peneliti, potensi kecerdasan visual spasial masih memiliki peluang yang potensial untuk dikembangkan secara optimal. Terlebih karena adanya perhatian khusus yang diberikan oleh

⁷ Hasil wawancara peneliti dengan Pelatih Ekstrakurikuler Kaligrafi, Kebarongan pada tanggal 24 September 2019 di kantor TU MI Wathoniyah Islamiyah.

⁸ Hasil observasi pendahuluan pada tanggal 20 Januari 2020.

⁹ Hasil wawancara peneliti dengan Pelatih Ekstrakurikuler Kaligrafi, Kebarongan pada tanggal 20 Januari 2020 di kantor TU MI Wathoniyah Islamiyah

sekolah terhadap siswa untuk mengembangkan kecerdasan visual spasialnya melalui beberapa kegiatan seperti membuat garis, pola dan bentuk, mencoret, menggambar dan mewarnai yang dikemas dalam ekstrakurikuler kaligrafi Islam. Jadi, dapat diketahui bahwa ada lebih dari satu indikator kecerdasan visual spasial yang ada di ekstrakurikuler kaligrafi Islam.

Bertolak dari fenomena pada latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “*Strategi Pengembangan Kecerdasan Visual Spasial Siswa melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Kaligrafi Islam di MI Wathoniyah Islamiyah Kebarongan Banyumas*”. Peneliti ingin mengetahui lebih lanjut bagaimana strategi yang dilakukan oleh sekolah dalam mengembangkan kecerdasan visual spasial siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi Islam.

B. Definisi Operasional

Guna memudahkan membaca dan memahami maksud judul penelitian ini maka berikut peneliti sajikan definisi konseptual variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

1. Strategi Pengembangan Kecerdasan Visual Spasial

Menurut Stephanie K.Marrus sebagaimana yang dikutip oleh Rofa'ah, menyebutkan bahwa strategi merupakan suatu proses penentuan rencana para pemimpin puncak yang berfokus pada tujuan jangka panjang organisasi, disertai penyusunan suatu cara atau upaya bagaimana agar tujuan tersebut dapat dicapai.¹⁰

Sedangkan pengembangan adalah upaya memperluas atau mewujudkan potensi-potensi, membawa suatu keadaan secara bertingkat kepada suatu keadaan yang lebih lengkap, lebih besar, atau lebih baik, memajukan sesuatu dari yang lebih awal kepada yang lebih akhir atau dari yang sederhana kepada tahapan perubahan yang lebih kompleks.¹¹

¹⁰ Rofa'ah, *Pentingnya Kompetensi Guru dalam Kegiatan Pembelajaran dalam Perspektif Islam*, (Yogyakarta: Deepublish, 2016), hlm 66.

¹¹ Rohmad, *Pengembangan Instrumen Evaluasi dan Penelitian*, (Yogyakarta: STAIN Press, 2015), hlm. 51.

Menurut Gardner, sebagaimana dikutip oleh Abu Dharin, bahwa ia tidak memandang kecerdasan manusia berdasarkan skor semata dan bukan sesuatu yang dapat dilihat atau dihitung, melainkan dengan ukuran kemampuan yang diuraikan sebagai berikut: (1) kemampuan untuk menyelesaikan masalah, (2) kemampuan untuk menghasilkan persoalan-persoalan baru untuk dipecahkan, (3) kemampuan untuk menciptakan sesuatu atau memberikan penghargaan untuk budaya seseorang.¹²

Sedangkan Kecerdasan visual spasial yakni kecerdasan yang berkaitan dengan kemampuan menangkap warna, arah, dan ruang secara akurat serta mengubah penangkapannya tersebut ke dalam bentuk lain seperti dekorasi, arsitektur, lukisan, patung. Menurut Gardner, kecerdasan visual spasial mempunyai lokasi di otak bagian belakang hemisfer kanan. Kecerdasan ini berkaitan erat dengan kemampuan imajinasi anak. Kepekaan artistik pada kecerdasan ini tetap bertahan hingga seseorang itu berusia tua.¹³ Secara umum, seseorang yang memiliki kecerdasan visual spasial suka akan kegiatan kegiatan mencoret-coret, membentuk gambar, mewarnai dan menyusun bangunan seperti *puzzle* dan balok. Anak yang memiliki potensi spasial yang tinggi mampu berpikir dalam bentuk gambaran (*images*) dan mampu menemukan obyek yang hilang dalam kaitan dengan kemampuan dibidang daya ingat visual. Biasanya anak yang memiliki kecerdasan ini akan memiliki profesi sebagai seniman, seorang pelukis, arsitek, fotografer, desainer, seniman, pilot, nahkoda dan para penemu teknologi.¹⁴

2. Kegiatan Ekstrakurikuler Kaligrafi Islam

Ekstrakurikuler adalah kegiatan yang tidak tercantum dalam jadwal pelajaran, tetapi menunjang secara tidak langsung terhadap kegiatan

¹² Abu Dharin, "Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligence", (Yogyakarta: Pustaka Senja, 2018), Hlm. 44.

¹³ Abu Dharin, *Pembelajaran Berbasis...*, hlm. 55-56.

¹⁴ Ni Luh Gede Nita Pradnyawati dkk, "Pengaruh Ragam Hias Geometri Terhadap Kecerdasan Visual-Spasial Pada Anak Gugus V Kecamatan Kediri Kabupaten Tabanan", dalam jurnal "Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Pendidikan Ganesha", Vol. 5 No. 3, 2017, hlm. 297.

intrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan di luar jam pelajaran biasa dan kebanyakan materinya pun di luar materi intrakurikuler, serta dapat dilaksanakan di sekolah ataupun kadang-kadang di luar sekolah. Setiap peserta didik dapat mengikuti kegiatan ekstrakurikuler sesuai bakat dan minatnya melalui kegiatan-kegiatan yang wajib maupun pilihan.¹⁵

Menurut Sirojuddin sebagaimana yang dikutip oleh Mohamad Muspawi dalam jurnalnya yang berjudul “Pelatihan Menulis Kaligrafi Arab Bagi Siswa SD No. 76/Ix Desa Mendalo Darat Kec. Jaluko Kab. Muaro Jambi” menyebutkan bahwa kaligrafi adalah suatu ilmu yang memperkenalkan bentuk-bentuk huruf tunggal, letak-letaknya dan cara-cara penerapannya menjadi sebuah tulisan yang tersusun. Atau apa-apa yang ditulis di atas garis-garis sebagaimana menulisnya dan membentuknya mana yang tidak perlu ditulis, mengubah ejaan yang perlu diubah dan menentukan cara bagaimana untuk mengubahnya. Sedangkan kaligrafi Arab dapat dipahami dengan suatu seni menulis dengan menggunakan huruf-huruf Arab, kaligrafi Arab sering disebut dengan kaligrafi Islam, walaupun sebenarnya dalam tataran sebagai sebuah ilmu kaligrafi lebih bersifat terbuka, artinya ia bebas dilakukan oleh siapa saja tanpa memandang agama dan suku.¹⁶ Jadi, kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi adalah kegiatan tambahan yang dilakukan diluar jam pelajaran untuk melatih kemampuan dan ketrampilan tangan dalam menulis arab sesuai dengan kreativitas masing-masing siswa.

Dari definisi konseptual judul di atas, maka yang dimaksud dengan judul “*Strategi Pengembangan Kecerdasan Visual Spasial Siswa melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Kaligrafi Islam di MI Wathoniyah Islamiyah Kebarongan Banyumas*” adalah suatu studi yang membahas tentang bagaimana strategi untuk mengembangkan kecerdasan visual spasial anak

¹⁵ Wildan Zulkarnain, *Manajemen Layanan Khusus*, (Jakarta: PT Bumi Aksara), hlm. 55.

¹⁶ Mohamad Muspawi, “Pelatihan Menulis Kaligrafi Arab Bagi Siswa Sd No. 76/Ix Desa Mendalo Darat Kec. Jaluko Kab. Muaro Jambi”, dalam Jurnal “*Karya Abdi Masyarakat*”, Vol.2 No. 01, Januari-Juni 2018, hlm. 38.

melalui kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi Islam yang dilakukan di MI Wathoniyah Islamiyah Kebarongan Banyumas.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat dirumuskan permasalahan yang menjadi fokus penelitian sebagai berikut, “bagaimanakah strategi pengembangan kecerdasan visual spasial siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi Islam di MI Wathoniyah Islamiyah Kebarongan Banyumas?”

D. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis strategi pengembangan kecerdasan visual spasial siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi Islam di MI Wathoniyah Islamiyah Kebarongan Banyumas.

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diperoleh dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Manfaat teoritis

Hasil dari penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta dapat dijadikan landasan untuk penelitian selanjutnya.

b. Manfaat praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat secara praktis bagi:

1) Guru/Pembina Ekstrakurikuler Kaligrafi

- a) Untuk membantu guru dalam mengupayakan strategi pengembangan kecerdasan visual pada siswa.
- b) Sebagai masukan dalam mengoptimalkan kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi sebagai wadah pengembangan kecerdasan visual spasial pada siswa.

2) Sekolah

- a) Sebagai bahan masukan atau informasi dalam strategi pengembangan kecerdasan visual spasial pada siswa.
- b) Dapat dijadikan sebagai pedoman dan bahan acuan dalam pelaksanaan strategi pengembangan kecerdasan visual spasial pada siswa pemanfaatan media pembelajaran pada tahun pelajaran yang akan datang.

E. Kajian Pustaka

Dalam penelitian ini peneliti menggali dan memahami beberapa penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya berkaitan dengan skripsi yang peneliti tulis. Walaupun demikian, setiap penelitian dengan objek dan subjek yang berbeda, walaupun jenis penelitiannya sama belum tentu menghasilkan tujuan yang sama. Sedikitnya terdapat tiga penelitian yang dapat dijadikan sebagai fokus tinjauan kepustakaan berkenaan dengan topik yang dipilih peneliti dalam penelitian ini, diantaranya adalah:

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Lidiya Karolina (2018) yang berjudul "*Mengembangkan Kecerdasan Visual Spasial Melalui Kegiatan Menggambar Di TK Sepakat Kecamatan Talo*" menunjukkan bahwa perkembangan anak dalam mengenal warna di TK Sepakat Kecamatan Talo secara umum masih kurang, hal ini disebabkan oleh pemahaman anak mengenal warna, bentuk dan pola masih kurang, sehingga dalam pembelajaran diberikan pengenalan secara bertahap. Selain itu, peneliti menyimpulkan bahwa kecerdasan visual-spasial pada anak dapat dikembangkan dengan bermain, menggambar atau melukis, mewarnai, berimajinasi, bercerita, proyek dekorasi, permainan.¹⁷

Persamaan yang terdapat pada penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama membahas tentang pengembangan kecerdasan visual spasial pada siswa menggunakan pendekatan deskriptif

¹⁷ Lidiya Karolina, *Mengembangkan Kecerdasan Visual Spasial Melalui Kegiatan Menggambar Di Tk Sepakat Kecamatan Talo*, (Skripsi FTB: IAIN Bengkulu, 2018)

kualitatif. Sedangkan perbedaannya terletak pada fokus penelitiannya yang lebih ditekankan kepada kegiatan menggambar dan sarannya yaitu anak TK, sedangkan penelitian yang peneliti akan lakukan lebih ditekankan kepada ekstrakurikuler kaligrafi dan sarannya adalah siswa-siswi MI.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Rizki Amalia Syah Putra (2019) yang berjudul “*Pengembangan Kecerdasan Musikal Siswa Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Musik Di MI Muhammadiyah Kemangkon Purbalingga*” menunjukkan bahwa pengembangan kecerdasan musikal siswa pada kegiatan ekstrakurikuler musik dapat dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu menyeleksi kemampuan siswa dalam bermain alat musik, bernyanyi, bermain notasi musik, berlatih memainkan alat musik, memainkan berbagai jenis musik dan meminta siswa menjelaskan apa yang mereka rasakan, dan memantau perkembangan kemampuan musikal pada siswa.¹⁸

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama membahas tentang upaya sekolah dalam mengembangkan kecerdasan yang dimiliki siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Adapun perbedaannya terletak pada fokus penelitian yang lebih menekankan kepada kecerdasan musikal, sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti lebih menekankan kepada kecerdasan visual spasial.

Ketiga, penelitian yang dilakukan Lanjar Kurniasih (2019) dengan judul “*Pengembangan Kecerdasan Majemuk Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Kepramukaan Di MI Ma’arif NU Kedungwringin Kecamatan Patikraja Kabupaten Banyumas*”, menunjukkan bahwa dalam pelaksanaan pengembangan kecerdasan majemuk melalui kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan di MI Ma’arif NU Kedungwringin Kecamatan Patikraja Kabupaten Banyumas melalui kegiatan kepramukaan siaga diperoleh 8 kecerdasan yaitu kecerdasan linguistik/bahasa, kecerdasan logis matematis,

¹⁸ Rizki Amalia Syah Putra, *Pengembangan Kecerdasan Musikal Siswa Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Musik Di Mi Muhammadiyah Kemangkon Purbalingga*, (Skripsi FTIK: IAIN Purwokerto, 2019)

kecerdasan visual-spasial, kecerdasan musikal, kecerdasan kinestetik, kecerdasan intrapersonal, kecerdasan interpersonal dan kecerdasan naturalis.¹⁹

Persamaan dalam penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama membahas tentang upaya pengembangan kecerdasan melalui kegiatan ekstrakurikuler dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Adapun perbedaannya terletak pada fokus penelitiannya lebih menekankan kepada kecerdasan majemuk yang salah satunya adalah kecerdasan visual spasial. Sedangkan dalam penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti lebih ditekankan kepada pengembangan kecerdasan visual spasialnya saja.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah penulisan skripsi ini, maka dalam sistematika penulisannya dibagi menjadi 5 (lima) bab yang terdiri dari:

Bab I pendahuluan. Bab ini berisi latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, dan sistematika pembahasan.

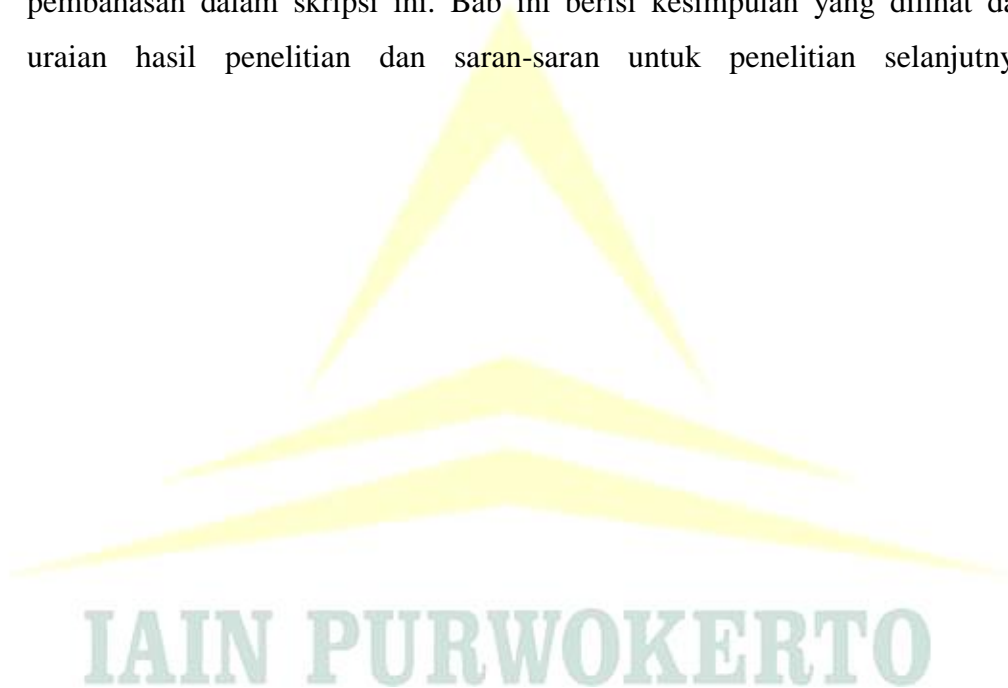
Bab II kajian teori. Dalam bab ini menguraikan tentang landasan teori yang memuat uraian tentang tiga poin. Poin pertama membahas tentang konsep kecerdasan visual spasial, meliputi: pengertian kecerdasan, pengertian kecerdasan visual spasial, karakteristik kecerdasan visual spasial, faktor-faktor yang mempengaruhi kecerdasan visual spasial dan strategi pengembangan kecerdasan visual spasial. Poin kedua membahas tentang kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi Islam, meliputi: teori tentang konsep ekstrakurikuler dan teori tentang konsep kaligrafi Islam. Sedangkan poin yang ketiga membahas tentang strategi pengembangan kecerdasan visual spasial melalui ekstrakurikuler kaligrafi Islam.

¹⁹ Lanjar Kurniasih, *Pengembangan Kecerdasan Majemuk Melalui Kegiatan Esktrakurikuler Kepramukaan Di MI Ma'arif NU Kedungwringin Kecamatan Patikraja Kabupaten Banyumas*, (Skripsi FTIK: IAIN Purwokerto, 2019)

Bab III metode penelitian. Dalam bab ini terdiri dari jenis penelitian, setting penelitian, objek penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab IV hasil penelitian dan pembahasan. Dalam bab ini merupakan hasil pembahasan dari hasil penelitian meliputi penyajian dan analisis data mengenai strategi pengembangan kecerdasan visual spasial siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi Islam di MI Wathoniyah Islamiyah Kebarongan Banyumas.

Bab V penutup. Bab ini merupakan akhir dari seluruh rangkaian pembahasan dalam skripsi ini. Bab ini berisi kesimpulan yang dilihat dari uraian hasil penelitian dan saran-saran untuk penelitian selanjutnya.



BAB II

KECERDASAN VISUAL SPASIAL MELALUI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER KALIGRAFI ISLAM

A. Konsep Kecerdasan Visual Spasial

1. Pengertian Kecerdasan

Banyak teori yang membahas tentang kecerdasan. Kecerdasan biasa disebut dengan istilah inteligensia, yang menunjuk kepada cara individu berbuat, apakah berbuat dengan cara yang cerdas atau kurang cerdas atau tidak cerdas sama sekali. Suatu perbuatan yang cerdas ditandai oleh perbuatan yang cepat dan tepat. Cepat dan tepat dalam memahami unsur-unsur yang ada dalam suatu situasi, dalam melihat hubungan antarunsur, dalam menarik kesimpulan serta dalam mengambil keputusan atau tindakan.²⁰

Menurut Sugihartono dkk, sebagaimana dikutip oleh Muhammad Irham dan Novan Ardy Wiyani menyebutkan bahwa terdapat tiga kelompok besar yang memandang inteligensia sebagai sebuah kemampuan menyesuaikan diri, kemampuan untuk belajar, dan kemampuan untuk berpikir abstrak.²¹

a. Inteligensia sebagai kemampuan untuk menyesuaikan diri

Menurut Wechler dalam Sugihartono dkk, menyebutkan bahwa inteligensia merupakan kumpulan kemampuan seseorang untuk secara totalitas bertindak sesuai dengan tujuan, berpikir secara rasional, dan kemampuan untuk menghadapi situasi lingkungan secara efektif. Dengan demikian, kelompok ini menerjemahkan konsep inteligensia lebih sebagai sebuah kemampuan seseorang untuk dapat menyesuaikan diri dan beradaptasi dengan lingkungannya yang baru dan pada situasi yang dihadapi.

²⁰ Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 93.

²¹ Muhammad Irham dan Novan Ardy Wiyani, *Psikologi Pendidikan: Teori dan Aplikasi dalam Proses Pembelajaran*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), hlm. 51.

b. Inteligensia sebagai kemampuan untuk belajar

Pendapat kedua disampaikan oleh Freeman dalam Sugihartono dkk, yang lebih memandang inteligensia pada individu sebagai sebuah kemampuan seseorang untuk belajar. Oleh sebab itu, semakin tinggi tingkat intelegensia yang dimiliki seseorang, orang tersebut akan semakin mudah untuk dilatih, untuk belajar dari lingkungan dan pengalaman.

c. Inteligensia sebagai kemampuan untuk berpikir abstrak

Adapun menurut Mehrens dalam Sugihartono dkk, menyebutkan bahwa inteligensia merupakan sebuah kemampuan seseorang untuk berpikir secara abstrak. Dalam konteks pengertian tersebut, hal-hal asbtrak yang dipikirkan berupa ide-ide, simbol-simbol verbal, *numerical*, dan matematika. Oleh sebab itu, kelompok ini lebih memandang inteligensia sebagai sebuah kemampuan seseorang untuk berpikir secara abstrak dalam bentuk memahami ide-ide dan simbol-simbol ataupun hal-hal tertentu.

Sedangkan Binet dan Simon mendefinisikan inteligensia sebagai kemampuan yang terdiri atas tiga komponen. Pertama, kemampuan untuk mengarahkan pikiran atau tindakan. Kedua, kemampuan mengubah arah tindakan bila tindakan tersebut telah selesai dilaksanakan. Ketiga, kemampuan untuk mengkritik diri sendiri.²²

Howard Gardner mendefinisikan inteligensia sebagai kemampuan untuk memecahkan suatu masalah atau menciptakan sesuatu yang bernilai bagi budaya tertentu. Sedangkan memasuki abad-21 Gardner merevisi definisinya menjadi intellegensi adalah kemampuan yang didasarkan pada potensi *biopsikologi*, untuk memecahkan suatu masalah atau menciptakan sesuatu yang bernilai bagi budaya tertentu. Kecerdasan akan lebih tepat digambarkan sebagai suatu kumpulan kemampuan atau ketrampilan yang

²² Abu Dharin, *Pembelajaran Berbasis...*, hlm. 55-56.

dapat ditumbuhkan dan dikembangkan, kecerdasan bersifat paten, ada pada setiap manusia dengan kadar pengembangan yang berbeda.²³

Jadi, dapat disimpulkan bahwa kecerdasan adalah kemampuan seseorang untuk memecahkan dan menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapi dari berbagai sudut pandang.

Gardner mengemukakan setidaknya terdapat delapan bentuk kecerdasan, antara lain:

a. **Inteligensi Linguistik**

Gardner menyatakan bahwa inteligensi linguistik adalah kemampuan untuk menggunakan dan mengolah kata-kata dengan efektif, baik secara oral maupun tertulis. Inteligensi linguistik berhubungan erat dengan ketrampilan orang dalam menguasai bahasa tulisan dan lisan. Anak yang memiliki inteligensi linguistik tinggi meskipun masih di sekolah dasar sudah terlihat mempunyai kemampuan bahasa yang baik. Jika diberi tugas membuat kalimat, anak ini akan sangat mudah untuk membuat kalimat yang baik dan tertata. Anak akan senang mengeksplorasi diri dengan bahasa sehingga biasanya nilai bahasanya lebih baik dibanding teman-temannya yang lain, yang inteligensinya kurang tinggi.

b. **Inteligensi Matematis-Logis**

Bentuk lain dari inteligensi manusia adalah inteligensi matematis-logis atau kecerdasan logika-matematika. Kecerdasan logika matematika ini meliputi ketrampilan berhitung dan berpikir logis serta ketrampilan pemecahan masalah. Menurut Gardner, inteligensi matematis-logis adalah kemampuan yang lebih berkaitan dengan penggunaan bilangan dan logika secara efektif. Anak yang inteligensi matematis-logisnya menonjol biasanya memiliki nilai matematika yang baik dibanding teman-temannya yang lain. Selain itu, jalan pikiran dan cara bicaranya logis-rasional. Anak dengan inteligensi matematis-logis tinggi biasanya juga suka belajar dengan

²³ Abu Dharin, *Pembelajaran Berbasis...*, hlm. 45.

skema, bagan, dan kurang begitu suka dengan bacaan yang terdiri dari banyak kalimat panjang. Anak dengan inteligensi jenis ini akan mudah mengerti isi buku jika ada skema, bagan atau bahkan gambar-gambar di dalamnya.

c. **Inteligensi Ruang-Visual**

Inteligensi ruang-visual ini mencakup berpikir dalam gambar, kemampuan untuk menyerap, mengubah dan menciptakan kembali berbagai macam aspek dunia visual-spasial. Inteligensi ruang-visual atau yang kadang-kadang disebut dengan kecerdasan visual spasial ini juga meliputi kemampuan-kemampuan untuk merepresentasikan dunia melalui gambaran-gambaran mental dan ungkapan artistik. Anak dengan inteligensi ruang-visual tinggi akan dengan mudah belajar ilmu ukur ruang. Ia akan mudah menentukan letak suatu benda dalam ruangan serta dapat membayangkan suatu bentuk secara benar meskipun dalam perspektif. Jika menggambar suatu pemandangan, anak-anak dengan inteligensi ruang-visual akan dengan mudah menempatkan benda-benda pada tempatnya yang tepat dan benar dimensinya. Selain itu, anak juga suka menggambar, suka warna-warna, dan membangun balok-balok yang indah dan bermakna.

d. **Inteligensi Kinestetik-Badani**

Inteligensi kinestetik-badani adalah kemampuan menggunakan tubuh atau gerak tubuh untuk mengekspresikan gagasan dan perasaan. Semua orang dengan inteligensi kinestetik-tubuh yang menonjol, akan mampu menggunakan otot-ototnya untuk mengendalikan gerak badannya, memiliki koordinasi tangan-mata, dan mampu menggerakkan objek untuk melengkapi sejumlah gerak kompleks atau mengatur sebuah pesan. Anak yang kuat inteligensi kinestetik-badani biasanya tidak suka diam dan selalu ingin menggerakkan badannya. Anak-anak dengan inteligensi kinestetik-badani yang menonjol biasanya suka menari, olahraga, dan suka bergerak.

e. **Inteligensi musikal**

Inteligensi musikal sebagai kemampuan untuk mengembangkan, mengeskpresikan, dan menikmati bentuk-bentuk musik serta suara, seperti kepekaan terhadap ritme, melodi dan intonasi, kemampuan memainkan alat musik, kemampuan menyanyi dan mencipta lagu, bahkan kemampuan untuk menikmati lagu, musik serta nyanyian. Anak-anak dengan inteligensi musikal yang tinggi akan dengan cepat menirukan atau bahkan menyanyikan suatu lagu di televisi meskipun tidak memahami bahasanya.

f. **Inteligensi Interpersonal**

Inteligensi personal adalah kemampuan untuk mengerti dan peka terhadap perasaan, watak, perangai, intensi, motivasi, dan temperamen orang lain. Singkatnya, inteligensi personal merupakan kemampuan untuk memahami dan bekerja sama dengan orang lain. Inteligensi jenis ini menuntut kemampuan untuk menyerap dan tanggap terhadap suasana hati, perangai, niat, dan hasrat orang lain. Secara umum, anak yang menonjol pada inteligensi interpersonal memiliki kemampuan lebih dalam bekerja sama dengan teman, mengenal dan membedakan perasaan dan pribadi teman, berempati dan peka terhadap teman.

g. **Inteligensi Intrapersonal**

Inteligensi intrapersonal atau yang bisa juga disebut dengan inteligensi intrapribadi adalah kecerdasan dalam diri sendiri, kecerdasan dan kemampuan untuk mengerti diri sendiri, apa yang terbaik yang harus dilakukan, apa yang harus dihindari serta apa saja yang dapat meningkatkan kemampuan diri. Jenis kecerdasan ini terdiri dari kemampuan untuk mengenali emosi diri, kemampuan mengelola emosi, dan kemampuan memotivasi diri.

h. **Inteligensi Naturalistik**

Inteligensi naturalistik menurut Gardener didefinisikan sebagai kemampuan seseorang untuk dapat mengerti flora dan fauna dengan baik, dapat membuat distingisi konseksuensial lain dalam alam natural,

kemampuan untuk memahami dan menikmati alam, dan menggunakan kemampuan itu secara produktif dalam berburu, bertani serta mengembangkan pengetahuan akan alam. Singkatnya, inteligensi naturalistik ini merupakan keahlian mengenali dan mengategorikan spesies flora dan fauna di lingkungannya. Anak dengan inteligensi naturalistik yang menonjol akan senang jika ada acara di luar sekolah, seperti berkemah bersama di pegunungan karena ia akan dapat menikmati keindahan alam. Selain itu, mereka juga akan lebih mudah mempelajari biologi.²⁴

2. Pengertian Kecerdasan Visual Spasial

Kecerdasan visual spasial merupakan kemampuan untuk memvisualisasikan gambar untuk memecahkan suatu masalah atau menemukan jawaban.²⁵ Menurut Gardner sebagaimana yang dikutip oleh Hayatul Mardiyah dkk dalam jurnalnya yang berjudul “Hubungan Kecerdasan Spasial Terhadap Hasil Belajar Matematika Materi Bangun Ruang Siswa Kelas 5 SD Negeri 5 Banda Aceh” menyebutkan bahwa kecerdasan visual spasial adalah kemampuan untuk melihat dan mengamati dunia visual dan spasial secara akurat(cermat).²⁶ Visual artinya gambar, sedangkan spasial adalah hal-hal yang berkenaan dengan ruang atau tempat. Kecerdasan ini melibatkan kesadaran atas akan warna, garis, bentuk, ruang, ukuran, dan hubungannya di antara elemen-elemen tersebut.

Sedangkan menurut Hariwijaya kecerdasan visual spasial adalah kemampuan mencipta ruang geometris dan mengamati dunia visual. Dengan kecerdasan ini, seseorang dapat dengan mudah memahami materi bangun ruang yang sebenarnya merupakan bangun tiga dimensi, namun diterapkan ke dimensi lainnya. Kemampuan visual secara spasial

²⁴ Shoimatul Ula, *Revolusi Belajar: Optimalisasi Kecerdasan melalui Pembelajaran Berbasis Majemuk*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hlm. 99.

²⁵ Lilis Madyawati, *Strategi Pengembangan...*, hlm. 24.

²⁶ Hayatul Mardiyah dkk, “Hubungan Kecerdasan Spasial Terhadap Hasil Belajar Matematika Materi Bangun Ruang Siswa Kelas 5 SD Negeri 5 Banda Aceh”, dalam jurnal “*Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Unsyiah*”, Vol. 2 No. 1, Januari 2017, hlm. 51.

mengorientasi diri dalam matriks ruang. Siswa dengan kemampuan ini akan memahami secara lebih mendalam hubungan antara objek dan ruang. Mereka memiliki kemampuan imajinasi bentuk dalam pikirannya atau kemampuan bentuk-bentuk tiga dimensi seperti halnya seorang arsitek bangunan.²⁷

Menurut Amstrong, sebagaimana yang dikutip oleh Laily Rosidah dalam jurnalnya yang berjudul “Peningkatan Kecerdasan Visual Spasial Anak Usia Dini Melalui Permainan Maze” mengemukakan bahwa seseorang dengan kecerdasan visual spasial akan mempunyai kepekaan pada garis, warna, bentuk, ruang, keseimbangan, bayangan, harmoni, pola dan hubungan antar unsur kecerdasan visual spasial benar-benar bertumpu pada ketajaman melihat dan ketelitian pengamatan.²⁸ Kecerdasan visual spasial memiliki jenis kemampuan yang banyak dan berbeda-beda, dari menangkap secara detail hingga memahami pengaturan menjadi berbagai pola, sampai mencocokkan pola-pola tersebut ke dalam suatu landasan pengetahuan sehingga tahu apa yang harus dilakukan dengannya.

Kecerdasan visual spasial merupakan salah satu kecerdasan yang perlu distimulasi dan dikembangkan. Anak yang mempunyai cerdas visual spasial memiliki kemampuan untuk menciptakan imajinasi atau menciptakan bentuk-bentuk tiga dimensi. Kecerdasan visual spasial adalah kapasitas untuk mengenali dan melakukan penggambaran atas objek atau pola yang diterima otak. Kecerdasan visual spasial merupakan kemampuan membentuk sebuah model secara mental tentang dunia spasial dan dapat memanuver serta mengoperasikan model tersebut.

Dari definisi di atas, dapat diketahui bahwa kecerdasan visual spasial merupakan kecerdasan yang berkaitan dengan kemampuan seseorang dalam membentuk suatu model dalam pikiran tentang spasial dan kemampuan menggunakan model tersebut di dunia nyata.

²⁷ Hayatul Mardiyah dkk, *Hubungan Kecerdasan Spasial...*, hlm. 51.

²⁸ Laily Rosidah, “Peningkatan Kecerdasan Visual Spasial Anak Usia Dini Melalui Permainan Maze”, dalam jurnal, “Pendidikan Usia Dini”, Vol. 8 No. 2, November 2014, hlm. 284.

3. Karakteristik Kecerdasan Visual Spasial

Secara umum, orang yang memiliki kecerdasan visual spasial yang tinggi memiliki ciri-ciri sebagai berikut: a) mengenal relasi benda-benda dalam ruang dengan tepat; b) mempunyai persepsi yang tepat dari berbagai sudut; c) representasi grafik; d) manipulasi gambar atau menggambar; e) mudah menemukan jalan dalam ruang; f) imajinasi tinggi; dan g) peka terhadap garis, warna dan bentuk.²⁹

Menurut Lilis, anak yang mempunyai kecerdasan ruang ini berkecenderungan suka mencoret-coret, menggambar, melukis, membuat patung, kaya akan khayalan, imajinasi dan kreatif, menyukai poster, gambar, film, dan presentasi visual lainnya, pandai bermain puzzle, maze, belajar dengan mengamati, melihat, mengenali wajah, objek, bentuk, dan warna serta menggunakan bantuan gambar untuk membantu proses mengingat.³⁰

Menurut Yaumi, karakteristik kecerdasan visual spasial dapat dijabarkan sebagai berikut:³¹

- a. Senang menggambarkan ide-ide yang menarik di sekitar.
- b. Senang mengatur dan menata ruang.
- c. Senang menciptakan seni dengan menggunakan media yang bermacam-macam.
- d. Menggunakan *graphic organizer* sangat membantu dalam belajar dan mengingat sesuatu.
- e. Merasa puas ketika mampu memperlihatkan kemampuan seni.
- f. Senang menggunakan *spreadsheet* ketika membuat grafik, diagram, dan tabel.
- g. Menyukai teka-teki tiga dimensi.
- h. Musik video memberikan motivasi dan inspirasi dalam belajar dan bekerja.
- i. Dapat mengingat kembali berbagai peristiwa melalui gambar-gambar.

²⁹ Shoimatul Ula, *Revolusi Belajar: Optimalisasi Kecerdasan...*, hlm. 92.

³⁰ Lilis Madyawati, *Strategi Pengembangan...*, hlm. 24.

³¹ Hayatul Mardiyah dkk, *Hubungan Kecerdasan Spasial...*, hlm. 52.

- j. Sangat mahir membaca peta dan denah.

Sedangkan menurut Masykur, ciri-ciri anak dengan kecerdasan visual spasial antara lain sebagai berikut:³²

- a. Anak suka mencorat-coret di atas kertas atau buku.
- b. Anak lebih memahami informasi lewat gambar dari pada kata-kata atau uraian.
- c. Mudah membaca peta atau diagram.
- d. Anak cepat dan mudah mengenali objek yang baru saja ia lihat.
- e. Anak mahir membuat sketsa, meniru gambar, atau melukis seperti menggambar sosok orang atau benda mirip dengan aslinya.
- f. Anak memberikan gambaran visual yang jelas ketika menjelaskan sesuatu.
- g. Anak senang berimajinasi dan sangat menikmati kegiatan visual, seperti tekateki atau sejenisnya.
- h. Anak cukup baik dalam membuat bentuk tiga dimensi yang menarik.

4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kecerdasan Visual Spasial

Kecerdasan dipengaruhi oleh dua faktor utama yang saling terkait yaitu faktor keturunan (bawaan, genetik) dan lingkungan. Seorang anak dapat mengembangkan berbagai kecerdasan jika mempunyai faktor keturunan dan dirangsang oleh lingkungan terus menerus.

Beberapa faktor kecerdasan yang dimaksud, yaitu:

- a. Faktor bawaan.

Faktor ini ditentukan oleh sifat yang dibawa sejak lahir.

- b. Faktor minat dan bawaan yang khas.

Dalam diri manusia terdapat dorongan/motif yang mendorong manusia untuk berinteraksi dengan dunia luar, sehingga apa yang diminati oleh manusia dapat memberikan dorongan untuk berbuat lebih giat dan lebih baik.

- c. Faktor pembentukan

³² Hayatul Mardiyah dkk, *Hubungan Kecerdasan Spasial...*, hlm. 51.

Dapat dibedakan antara pembentukan yang direncanakan seperti dilakukan di sekolah atau pembentukan yang tidak direncanakan, contoh pengaruh alam sekitar.

d. Faktor kematangan

Setiap organ manusia baik fisik maupun psikis dapat dikatakan telah matang jika ia telah tumbuh dan berkembang hingga mencapai kesanggupan menjalankan fungsinya masing-masing.³³

Menurut Sri Rumini dkk, terdapat dua faktor yang mempengaruhi perkembangan inteligensia siswa, yaitu faktor bawaan dan faktor lingkungan.³⁴

- a. Faktor bawaan, faktor ini meyakini sebuah pemahaman bahwa kemampuan inteligensia individu siswa merupakan sebuah warisan atau bawaan dari orang tua. Oleh sebab itu, tingkat inteligensia seorang anak atau siswa tidak akan jauh berbeda dengan kondisi dan tingkat inteligensia orang tuanya atau bahkan cenderung sama. Faktor bawaan yang mempengaruhi inteligensia dapat dilihat dari sebuah hasil penelitian tingkat IQ anak-anak hasil adopsi. Skor IQ mereka memiliki korelasi lebih tinggi kesamaannya dengan IQ ayah/ibu kandungnya dibandingkan dengan orang tua angkatnya.
- b. Faktor lingkungan. Faktor lingkungan sebagai faktor yang memengaruhi inteligensia seseorang dilihat sebagai kondisi sekitar individu siswa dan dari luar siswa yang menunjang perkembangan inteligensia individu tersebut. Faktor lingkungan yang memengaruhi perkembangan inteligensia siswa antara lain faktor gizi serta rangsangan kognitif emosional yang diterimanya.

5. Pengembangan Kecerdasan Visual Spasial

Kecerdasan seseorang tidak selalu diukur dengan *Intelligence Quotient (IQ)*. Orang yang cerdas adalah orang yang memiliki kemampuan untuk mengatasi dirinya sendiri, serta mengembangkan dan mengarahkan

³³ Lilis Madyawati, *Strategi Pengembangan...*, hlm. 31.

³⁴ Muhammad Irham dan Novan Ardy Wiyani, *Psikologi Pendidikan: Teori dan Aplikasi...*, hlm. 52.

potensinya. Cerdas itu mengajarkan perkembangan, pemahaman diri, dan membentuk diri secara keseluruhan.³⁵

Pada anak usia sekolah, kecerdasan visual spasial ini sangat penting karena kecerdasan visual spasial erat hubungannya dengan aspek kognitif secara umum.

Ada beberapa kegiatan yang dapat meningkatkan optimalisasi kecerdasan visual spasial, antara lain:³⁶

a. Menggambar dan melukis

Pada anak-anak, kegiatan menggambar dan melukis tampaknya yang paling sering dilakukan mengingat kegiatan ini bisa dilakukan dimana saja, kapan saja, dan dengan biaya yang variatif. Sediakan anak-anak dengan alat lukis atau gambar, seperti pensil, kertas gambar, krayon, dan sebagainya. Biarkan anak menggambar atau melukis apa saja yang mereka sukai. Kegiatan ini bisa melatih dan merangsang kreativitas anak juga imajinasinya. Selain itu, menggambar dan melukis juga merupakan ajang bagi anak untuk mengekspresikan dirinya.

b. Mencoret-coret

Untuk mampu menggambar, atau memulainya dengan tahapan mencoret-coret terlebih dahulu. Kegiatan ini merupakan sarana ekspresi anak. Selain itu, kegiatan ini menuntut koordinasi tangan-mata anak. Coretan yang merupakan tahapan dari menggambar merupakan sarana untuk mengembangkan imajinasi dan kreativitasnya.

c. Menyanyi, mengenal dan membayangkan suatu konsep

Dibalik kegembiraan anak saat melakukan kegiatan ini, seni juga dapat membuat anak menjadi cerdas. Melalui menyanyi, misalnya anak mengenal berbagai konsep. Lagu mengenai pemandangan misalnya, akan membuat konsep melalui bukit, sungai, sawah, langit, dan gunung. Bagaimana ia harus membayangkan objek-objek alam

³⁵ Antonius Ari S, *Seluk-Beluk Anak Indigo*, (Yogyakarta: Familia, 2015), hlm. 53.

³⁶ Suryadi, *Kiat Jitu dalam Mendidik Anak*, (Jakarta: Edsa Mahkota, 2006), hlm. 46-48.

yang akan dinyanyikan, dan bagaimana hubungan objek tersebut, semuanya akan semakin mengasah kemampuan visual spasial anak.

d. Membuat prakarya

Tidak hanya menggambar, kegiatan membuat prakarya juga dapat meningkatkan kecerdasan visual spasial anak. Kerajinan tangan yang paling mungkin dilakukan anak adalah dengan menggunakan kertas. Aktivitas ini menuntut kemampuan anak untuk memanipulasi bahan. Kreativitas dan imajinasi anak terasah, selain dapat membangun kepercayaan diri anak.

e. Mengunjungi berbagai tempat

Anak dapat memperkaya pengalamannya dengan mengajaknya ke museum, kebun binatang, tamasya, ke pasar, ke toko buku, dan sebagainya. Setelah anak kembali dari tempat-tempat tersebut, ajaklah anak untuk mengilustrasikan keadaan tempat-tempat tersebut. Ini akan melatih kemampuan visual anak.

f. Permainan konstruktif dan kreatif

Sejumlah permainan seperti membangun konstruksi, dapat membantu mengoptimalkan perkembangan kecerdasan visual spasial anak. Anak dapat menggunakan alat permainan seperti balok-balok, *puzzle*, permainan rumah-rumahan, peta, gambar, dan sebagainya.

g. Mengatur dan merancang

Kejelian anak untuk mengatur dan merancang juga dapat diasah dengan mengajaknya dalam kegiatan mengatur ruang di rumah. Kegiatan seperti ini juga baik untuk meningkatkan kepercayaan diri anak bahwa ia mampu memutuskan sesuatu.

h. Belajar bentuk

Saat orang tua membaca buku dengan anak, mintalah anak untuk memperhatikan bentuk-bentuk rumah, bola atau benda yang ada di buku. Sebutkan konsep garis seperti melengkung, lurus, zig-zag,

bentuk bulat, persegi atau kerucut. Deskripsikan suatu bentuk secara verbal, kemudian minta anak menggambarannya.³⁷

Adapun menurut Sujiono, sebagaimana dikutip oleh Laily Rosidah dalam jurnalnya yang berjudul “Peningkatan Kecerdasan Visual Spasial Anak Usia Dini Melalui Permainan Maze”, menyebutkan bahwa kecerdasan visual spasial anak dapat dikembangkan melalui beberapa cara, yaitu:

- a. Mencoret-coret.
- b. Menggambar dan melukis.
- c. Membuat prakarya atau kerajinan tangan yang menuntut anak untuk memanipulasi bahan.
- d. Mengunjungi berbagai tempat agar dapat memperkaya pengalaman visual anak.
- e. Melakukan permainan konstruktif dan kreatif.
- f. Mengatur dan merancang dengan mengajaknya dalam kegiatan mengatur ruang di rumah.³⁸

B. Kegiatan Ekstrakurikuler Kaligrafi Islam

1. Konsep Ekstrakurikuler

Dalam UU. NO. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa, kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan tertentu.

Alice Miel dalam Nasution, sebagaimana yang dikutip oleh Imam Machali dalam jurnalnya yang berjudul “Dimensi Kecerdasan Majemuk Dalam Kurikulum 2013” mengemukakan bahwa kurikulum juga meliputi keadaan gedung, suasana sekolah, keinginan, keyakinan, pengetahuan dan sikap orang-orang yang melayani dan dilayani sekolah, yakni anak didik,

³⁷ Muhammad Yaumi, *Kecerdasan Jamak (Multiple Intellegensi)*, (Jakarta: Kencana, 2013)hlm. 17.

³⁸ Laily Rosidah, *Peningkatan Kecerdasan Visual Spasial...*, hlm. 286.

masyarakat, para pendidik dan personalia termasuk penjaga sekolah, pegawai administrasi, dan orang lainnya yang ada hubungannya dengan murid-murid. Pengertian kurikulum tersebut mencakup semua pengalaman yang diharapkan dikuasai peserta didik di bawah bimbingan para guru. Pengalaman ini bisa bersifat intrakurikuler, kokurikuler, maupun ekstra kurikuler, baik pengalaman di dalam maupun di luar kelas.³⁹

Di dalam kurikulum, terdapat tiga bentuk kegiatan kurikuler, yaitu intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler. Pertama, kegiatan intrakurikuler atau proses belajar mengajar di kelas merupakan kegiatan utama sekolah. Sekolah diberi kebebasan memilih strategi, metode, dan teknik-teknik pembelajaran dan pengajaran yang efektif, sesuai dengan karakteristik mata pelajaran, siswa, guru, dan kondisi nyata sumber daya yang tersedia di sekolah.⁴⁰ Kedua, kegiatan kokurikuler dilaksanakan di luar jadwal kegiatan intrakurikuler karena dituangkan dalam bentuk penugasan atau kegiatan yang dilakukan secara rutin dan wajib diikuti oleh peserta didik. Dalam memberikan tugas kepada siswa, materi yang diberikan biasanya disesuaikan dengan bidang studi yang bersangkutan, karena penugasan tersebut dimaksudkan untuk memperdalam pengetahuan tentang materi yang di berikan di kelas.⁴¹ Ketiga, kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan siswa di luar jam belajar kurikulum standar. Kegiatan-kegiatan ini ada pada setiap jenjang pendidikan. Kegiatan ekstrakurikuler ditujukan agar siswa dapat mengembangkan kepribadian, bakat, dan kemampuannya di berbagai bidang di luar bidang akademik. Kegiatan ini diadakan secara swadaya dari pihak sekolah ataupun siswa-siswi itu sendiri untuk merintis kegiatan di luar jam pelajaran sekolah. Kegiatan dari ekstrakurikuler ini sendiri dapat

³⁹ Imam Machali, *Dimensi Kecerdasan Majemuk...*, hal. 24-25.

⁴⁰ Prawidya Lestari dan Sukanti, "Membangun karakter Siswa Melalui Kegiatan Intrakurikuler, Ekstrakurikuler dan Hidden Curriculum di SD Budi Mulia Dua Pandeansari Yogyakarta", dalam jurnal "*Penelitian*", Vol. 10 No. 1, Februari 2016, hlm. 82.

⁴¹ Dea Farhani, "Manajemen Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Kokurikuler Keagamaan", dalam jurnal "*Islamic Educational Management*", Vol. 4 No. 2, Desember 2019, hlm. 212.

berbentuk kegiatan pada seni, olahraga, pengembangan kepribadian, dan kegiatan lain yang bertujuan positif untuk kemajuan dari siswa-siswi itu sendiri.⁴²

a. Pengertian Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler dalam pendidikan dimaksudkan sebagai jawaban atas tuntutan kebutuhan peserta didik, membantu mereka yang kurang, memperkaya lingkungan belajar dan menstimulasi mereka agar lebih kreatif. Dalam pelatihan siswa di sekolah, banyak wadah atau program yang dijalankan demi menunjang proses pendidikan yang kemudian atas prakarsa sendiri dapat meningkatkan kemampuan, keterampilan ke arah pengetahuan yang lebih maju. Salah satu wadah pelatihan siswa di sekolah adalah kegiatan ekstrakurikuler. Melalui kegiatan ekstrakurikuler inilah pelatihan dan pengembangan bakat dan minat siswa sebagai bagian dari generasi muda diupayakan dan direalisasikan di sekolah.⁴³

Ekstrakurikuler terdiri dari kata ekstra dan kurikuler. Ekstra artinya tambahan sesuatu di luar yang seharusnya dikerjakan, sedangkan kurikuler berkaitan dengan kurikulum, yaitu program yang disiapkan suatu lembaga pendidikan untuk mencapai tujuan tertentu pada lembaga pendidikan. Menurut Badrudin sebagaimana yang dikutip oleh Eca Gesang dkk, berpendapat bahwa kegiatan ekstrakurikuler merupakan wadah yang disediakan oleh satuan pendidikan untuk menyalurkan minat, bakat, hobi, kepribadian dan kreativitas peserta didik yang dapat dijadikan sebagai alat untuk mendeteksi talenta peserta didik.⁴⁴

⁴² Prawidya Lestari dan Sukanti, *Membangun karakter...*, hlm. 84.

⁴³ Slamet Nuryanto, "Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler di SD Al Irsyad 01 Purwokerto", dalam jurnal "*Kependidikan*", Vol. 5 No. 1, Mei 2017, hlm. 116.

⁴⁴ Eca gesang dkk, *Manajemen Pengembangan Anak Usia Dini Dilengkapi dengan Manajemen Perpustakaan dan Ekstrakurikuler*, (Temanggung: Desa Pustaka Indonesia, 2019), hlm. 103.

Menurut Permendikbud No 62 Tahun 2014 Tentang Kegiatan Ekstrakurikuler Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah menjelaskan bahwa :

“Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik yang dilakukan di luar jam belajar kegiatan intrakurikuler dan kegiatan kurikuler, dibawah bimbingan dan pengawasan satuan pendidikan. Sedangkan tujuan ekstrakurikuler adalah untuk mengembangkan potensi, bakat, minat, kemampuan dan kepribadian, kerjasama dan kemandirian peserta didik secara optimal dalam rangka mendukung pencapaian tujuan pendidikan Nasional.”

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran dan pelayanan konseling untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik dan tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berwenang di sekolah/madrasah.⁴⁵

Menurut Suryosubroto, sebagaimana yang dikutip oleh Khairunnisa dkk dalam jurnalnya yang berjudul “Pengelolaan Kegiatan Ekstrakurikuler Di SD Negeri COT Meuraja Aceh Besar” mengungkapkan bahwa ekstrakurikuler merupakan kegiatan tambahan yang diadakan di luar jam pelajaran bertujuan untuk memperluas pengetahuan dan kemampuan siswa.⁴⁶ Dengan adanya partisipasi siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler, maka dapat mengembangkan potensi, kerja sama dan komunikasi siswa. Selain itu, dapat membantu mengembangkan aspek kognitif, efektif dan psikomotor siswa.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan di luar jam pelajaran dengan tujuan untuk meningkatkan potensi siswa, menyalurkan bakat dan minat yang diselenggarakan oleh pihak sekolah, dalam rangka pembinaan manusia seutuhnya.

⁴⁵ Slamet Nuryanto, *Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler...*, hlm. 116-117.

⁴⁶ Khairunnisa dkk, “Pengelolaan Kegiatan Ekstrakurikuler Di SD Negeri COT Meuraja Aceh Besar”, dalam jurnal “*Pendidikan Guru Sekolah Dasar KIP Unsyiah*”, Vol. 3 No. 1, Januari 2018, hlm. 47.

b. Jenis-jenis Ekstrakurikuler

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 62 Tahun 2014 Tentang Ekstrakurikuler Pendidikan Dasar dan Menengah disebutkan pula bahwa jenis ekstrakurikuler antara lain sebagai berikut.

- 1) Krida, misalnya: Kepramukaan, Latihan Kepemimpinan Siswa (LKS), Palang Merah Remaja (PMR), Usaha Kesehatan Sekolah (UKS), Pasukan Pengibar Bendera (Paskibra), dan lainnya;
- 2) Karya ilmiah, misalnya: Kegiatan Ilmiah Remaja (KIR), kegiatan penguasaan keilmuan dan kemampuan akademik, penelitian, dan lainnya;
- 3) Latihan olah-bakat latihan olahminat, misalnya: pengembangan bakat olahraga, seni dan budaya, pecinta alam, jurnalistik, teater, teknologi informasi dan komunikasi, rekayasa, dan lainnya;
- 4) Keagamaan, misalnya: pesantren kilat, ceramah keagamaan, baca tulis Al Qur'an, retreat; atau
- 5) Bentuk kegiatan lainnya.⁴⁷

c. Tujuan dan Fungsi Ekstrakurikuler

Tujuan kegiatan ekstrakurikuler pada satuan pendidik adalah:

- 1) Kegiatan ekstrakurikuler harus dapat meningkatkan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik peserta didik.
- 2) Kegiatan ekstrakurikuler harus dapat mengembangkan bakat dan minat peserta didik dalam upaya pembinaan pribadi menuju pembinaan manusia seutuhnya.⁴⁸

Adapun fungsi ekstrakurikuler tercantum dalam panduan teknis kegiatan ekstrakurikuler di SD tahun 2016 yang dikeluarkan oleh Kemendikbud, menyatakan bahwa fungsi dari kegiatan ekstrakurikuler adalah:

⁴⁷ Ria Yuni Lestari, "Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Mengembangkan Watak Kewarganegaraan Peserta Didik", dalam jurnal "*Untirta Civic Education Journal*", Vol. 1 No.2, Desember 2016, hlm. 139.

⁴⁸ Eca gesang dkk, *Manajemen Pengembangan Anak* hlm..., hlm. 104.

- 1) Pengembangan, yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan kemampuan dan kreativitas peserta didik sesuai dengan potensi, bakat dan minat mereka.
- 2) Sosial, yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan kemampuan dan rasa tanggungjawab sosial peserta didik.
- 3) Rekreatif, yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan suasana rileks, menggembarakan dan menyenangkan bagi peserta didik yang menunjang proses perkembangan.
- 4) Persiapan karier yaitu kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan kesiapan karier peserta didik.

d. Manfaat Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler bermanfaat bagi siswa dan sekolah yang menyelenggarakan kegiatan tersebut. Adapun manfaatnya adalah:

- 1) Mengembangkan nilai-nilai karakter siswa.
- 2) Meningkatkan perilaku sosial, emosional, dan prestasi sekolah.
- 3) Sebagai bentuk partisipasi keterlibatan orang tua dengan sekolah.
- 4) Meningkatkan mutu sekolah melalui manajemen ekstrakurikuler.
- 5) Sebagai ciri khas sekolah.
- 6) Sebagai wahana pengembangan diri.
- 7) Sebagai layanan khusus dalam pendidikan di sekolah.

Manfaat ekstrakurikuler menurut Usman dan Setiawati sebagaimana dikutip oleh Yayan Inriyani dkk dalam jurnalnya yang berjudul “Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Terhadap Prestasi Belajar IPS Melalui Motivasi Belajar” antara lain: dapat meningkatkan kemampuan siswa baik aspek kognitif, afektif, dan psikomotor, mengembangkan bakat dan minat siswa dan membina pribadi yang positif dan berprestasi serta dapat mengetahui, mengenal dan membedakan antara hubungan satu mata pelajaran dengan mata pelajaran lainnya. Sedangkan menurut Sutisna kegiatan

ekstrakurikuler memberikan manfaat seperti menggunakan waktu luang seoptimal mungkin, memberikan rekreasi mental dan fisik secara sosial, memperoleh pengalaman dan bekerja sama dengan orang lain serta mengembangkan tanggung jawab. Dari pendapat di atas dapat diketahui betapa pentingnya kegiatan ekstrakurikuler untuk siswa karena melalui pengalaman-pengalaman tersebut akan berguna bagi masa yang akan datang.⁴⁹

2. Konsep Kaligrafi Islam

a. Pengertian Kaligrafi Islam

Kaligrafi adalah suatu corak atau bentuk seni menulis secara indah. Menurut harfiahnya kata kaligrafi berasal dari kata “*kalligraphia*” yang diuraikan atas dua suku kata: *kalios* artinya indah, cantik; *graphia* artinya coretan atau tulisan. Jadi, arti kata seluruhnya adalah: suatu coretan atau tulisan yang indah.⁵⁰

Menurut Situmorang sebagaimana yang dikutip oleh Mohamad Muspawi dalam jurnalnya yang berjudul “Pelatihan Menulis Kaligrafi Arab Bagi Siswa SD No. 76/Ix Desa Mendalo Darat Kec. Jaluko Kab. Muaro Jambi” menyebutkan bahwa kaligrafi sebagai suatu corak atau bentuk seni menulis indah dan merupakan suatu bentuk keterampilan tangan serta dipadukan dengan rasa seni yang terkandung dalam hati setiap penciptanya.⁵¹

Selain dikembangkan sebagai tulisan indah yang berkaidah, Kaligrafi juga dikembangkan dalam bidang kesenirupaian atau seni visual yang dalam konteks ini menjadi salah satu jalan keluar bagi pelukis yang memiliki keraguan untuk melukis atau menggambar makhluk hidup. Kaligrafi memiliki keunggulan dalam aspek

⁴⁹ Yayan Inriyani dkk, “Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Terhadap Prestasi Belajar Ips melalui Motivasi Belajar”, dalam jurnal “*Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*”, Vol. 2 No. 7, Juli 2017, hlm. 956.

⁵⁰ Jenny Ratna Ika Setiawati, “Drawing Kaligrafi Islam Abd. Aziz Ahmad: Sebuah Kajian Dimensi Spiritualitas Seni Islam”, dalam jurnal “*Seni Rupa dan Desain*”, Vol. 1 No. 1, Februari 2020, hlm. 48.

⁵¹ Mohamad Muspawi, *Pelatihan Menulis Kaligrafi Arab...*, hlm. 38.

kesenirupaannya seperti pada pola garis, sudut, bidang, dan ruangnya, serta kemudahan dalam membuat lengkungan yang luwes sehingga mudah divariasikan bentuknya.⁵²

Kaligrafi memang tidak melulu menggunakan unsur aksara Arab, tetapi kesadaran untuk menjadikan huruf sebagai unsur estetis sekaligus bermuatan pesan-pesan keagamaan tidak dapat dipungkiri sebagai salah satu ciri kesenian Islam.⁵³ Kaligrafi Arab (Khat Arab) atau sering dikenal dengan kaligrafi Islam, hanyalah salah satunya. Hanya saja, muslim Indonesia terbiasa menyebut huruf indah Arab yang berisi ayat suci Al-Qur'an adalah kaligrafi.⁵⁴ Kaligrafi Islam merupakan salah satu karya dari seni Islam yang sangat populer dikalangan masyarakat muslim. Seni dalam beragam bentuk merupakan upaya manusia menggambarkan dan mengekspresikan sesuatu yang dirasakan dalam batin tentang berbagai bentuk ekspresi.⁵⁵

Menurut Abdul Karim Husain sebagaimana yang dikutip oleh Rispul dalam jurnalnya yang berjudul "Kaligrafi Arab sebagai Karya Seni" menyebutkan bahwa kaligrafi dalam bahasa Arab disebut Khat, yang berarti garis, tulisan indah.⁵⁶ Secara umum, Khat adalah penulisan huruf-huruf Arab, baik berdiri sendiri maupun tersusun dengan yang lainnya, dengan baik dan indah serta sesuai dengan pokok dan aturan yang diciptakan oleh pakar yang ahli dalam seni Khat. Kaligrafi (Khat) atau disebut juga dengan *tahsinul Khat* (membaguskan tulisan) adalah kategori menulis yang tidak hanya menekankan rupa atau postur huruf dalam membentuk kata-kata atau kalimat, tetapi juga menyentuh aspek estetika (*al-jamal*).⁵⁷

⁵² Dhika Quarta Rosita, "Kajian Bentuk Kaligrafi Kubah Utama Masjid Kubah Emas", dalam jurnal "Desain", Vol. 6 No. 1, September-Desember 2018, hlm. 35.

⁵³ Dhika Quarta Rosita, *Kajian Bentuk Kaligrafi...*, hlm. 37.

⁵⁴ Dhika Quarta Rosita, *Kajian Bentuk Kaligrafi...*, hlm. 35.

⁵⁵ Jenny Ratna Ika Setiawati, *Drawing Kaligrafi Islam...*, hlm. 46.

⁵⁶ Rispul, "Kaligrafi Arab sebagai Karya Seni", dalam jurnal "Kajian Seni Budaya Islam", Vol. 1 No. 1, Juni 2012, hlm. 12.

⁵⁷ Ulin Nuha, *Metodologi Super Efektif Pembelajaran Bahasa Arab*, (Yogyakarta: Diva Press, 2012), hlm. 124.

b. Jenis-jenis Kaligrafi Islam

Khat terbagi dalam beberapa kategori. Menurut ketentuan yang sudah baku dalam seni tulis Arab murni (Khat) dapat dikenal beberapa jenis. Dalam buku *ushul at-tadris al-Arabiyah*, Abdul Fatah menyebutkan bahwa khat terdiri dari 8 kategori yaitu khat qufi, sulus, ta'liq (al-farisi), diwani, ijazah (tauqi), thughra, huruf al-taj, riq'ah dan naskhi. Dan kedelapan jenis kaligrafi yang sudah lazim ditelinga kita dan sering kita dengarkan istilah-istilah tersebut yaitu:

1) Khat Qufi

Menurut sejarawan bangsa Arab peletak pertama bentuk khat ini adalah Nabi Ismail as. Kemudian disempurnakan lagi pada abad ke-1 H oleh Quthbah Al-Muharrir di Damaskus. Disebutkan dalam beberapa literatur khat ini lahir di kota Kuffah (Baghdad). Namun sebenarnya khat ini pernah berjaya di Hirah, Raha dan Nasiban sebelum lahirnya kota Kuffah. Tokoh yang dikenal pencipta Khat ini adalah Quthbah Al-Muharrir. Ciri-ciri Khat ini adalah: bentuknya tegak, kaku (angular) seperti kotak atau balok.

2) Khat Naskhi

Secara etimologi nama *Naskhi* berasal dari kata kerja *nasakha* yang berarti “telah menghapus”. Diartikan demikian karena tulisan ini telah menghapus tulisan yang telah ada dan berkembang sebelumnya yaitu Qufi. Selain itu dapat pula diartikan “menyalin”. Hal ini disebabkan tulisan tersebut biasanya untuk menyalin atau menulis mushaf-mushaf Al-Qur'an, kitab-kitab agama lainnya dan naskah ilmiah. Dan adapula yang mengartikan *nasakha* adalah “melengkung” dan miring yang secara langsung membedakannya dengan tulisan Qufi yang kaku dan bersudut.

3) Khat Sulusi

Nama *sulus* diambil dari bahasa Arab *sulusi* yang berarti sepertiga. Ditemukan oleh Ibnu Muqlah (272 H). Khat sulus dibagi menjadi dua kelompok besar yaitu sulus 'adi dan sulus jaly.

4) Khat Riq'ah

Istilah *riq'ah* berasal dari kata *riqa'* yang merupakan jamak dari kata *riq'ah* yang berarti “potongan atau lembaran daun halus”. Konon para kaligrafer pernah menggunakan benda ini sebagai media tulisannya. Diciptakan oleh seorang kaligrafer Turki, Abu bakar Mumtaz Bek dan di sempurnakan oleh Syekh Hamdullah Al-Amsani (833-926 H).

5) Khat Diwani

Merupakan suatu corak tulisan resmi kerajaan Utsmani. Jenis tulisan ini berkembang pada penghujung abad ke-15 M yang merupakan usaha salah satu kaligrafer Turki, Ibrahim Munif dan banyak disempurnakan oleh Syekh Hamdullah Al-Masi.

6) Khat Diwani Jaly

Khat diwani jaly merupakan perkembangan dari khat diwani. Khat diwani jaly disebut juga khat humayuni atau khat muqaddas. Khat ini memiliki corak berlebihan dibanding khat diwani, sehingga lebih menonjolkan segi hiasannya daripada ejaannya.

7) Khat Rayhani

Rayhani berarti harus sempurna. Khat ini merupakan pengembangan dari khat naskhi dan khat sulus. Khat ini banyak digunakan dalam penelitian buku-buku agama maupun mushaf Al-Qur'an. Ditemukan pertama kali oleh Ali ibnu Al-Ubaydah Al-Rayhani dan dikembangkan oleh Ibnu Al-Bawwab.

8) Khat Farisi

Menurut sejarah khat farisi berasal dari khat qufi dan banyak berkembang di Persia, Pakistan, India dan Turki. banyak digunakan untuk penelitian buku-buku, majalah, surat kabar dan sebagainya. Khat ini dikembangkan oleh Abdul Havy, Abdurrahman Al-Khawarizm, Abdurrahim Anisi dan Abdul Karim

Padsyah. Menurut sebagian pendapat khat ini pertama kali ditemukan oleh Mir Ali Sultan Al Tabrizi.⁵⁸

c. Fungsi Kaligrafi Islam

Kaligrafi pada umumnya memiliki beberapa fungsi antara lain:

- 1) Kaligrafi merupakan salah satu sarana komunikasi dan pendekatan antar manusia, karena besarnya hubungan tulis menulis antar mereka dalam segala lapangan kehidupan. Kaligrafi dijadikan sebagai alat untuk menyampaikan pesan, dari seseorang ke orang lain dari komunikator ke *receiver* (penerima). Melalui tulisan, orang bisa menuangkan ide-ide dan buah pikirannya. Dengan tulisan, kita dapat mengetahui karakter seseorang, misalnya: pemaarah, penyabar, ulet, atau orang yang tekun.
- 2) Kaligrafi adalah salah satu media ekspresi. Hal itu dibuktikan oleh beberapa pelukis papan atas Indonesia seperti: Ahmad Sadali, A.D. Pirous, Amri Yahya, Amang Rahman, HD. Sirojuddin AR, Abay D. Sabarna, Saiful Adnan, Abas Alibasyah, Fadjar Sidik, dan yang lainnya, termasuk maestro seni lukis Indonesia Affandi pernah juga membuat kaligrafi Islam. Walau itu adalah lafadz “Allah” yang ditempatkan di sisi atas bidang kanvasnya digabungkan dengan lukisan potret diri Affandi yang khas.
- 3) Bagi kaligrafer sendiri, menulis kaligrafi dapat membuat mereka memperoleh manfaat batiniah dan lahiriah. Selain menyajikan keindahan tulisan dan kedalaman makna dari pesan teks, kaligrafi juga bisa dijadikan media komunikasi dengan Sang Khalik. Lewat tulisan halus ini, seorang muslim dapat semakin mendekatkan diri pada Tuhan.
- 4) Kaligrafi dapat membuat diri kita tenang. Beberapa kaligrafer mengakui merasa tenang saat sedang menulis kaligrafi. Dalam

⁵⁸ Oloan Situmrang, *Seni Rupa Islam, Pertumbuhan dan Perkembangannya*, (Bandung Angkasa, 1993), hlm. 86.

sehari, bahkan ada kaligrafi yang menghabiskan waktu lima jam untuk mengutak-atik huruf-huruf indah tersebut.

- 5) Sebagian apresiator merasakan kenikmatan memandang dan menelaahnya karena adanya unsur-unsur estetis pada huruf-huruf dan harakatnya. Kaligrafi menarik ekspresi, dicintai kalangan-kalangan tertentu dan umum. Untuk itulah, sebuah karya selalu mendampingi mereka di rumah dan tempat-tempat mereka bekerja, bahkan kemanapun mereka pergi.
- 6) Kaligrafi merupakan sarana mencari rezeki, mengingat bahwa ia adalah seni yang berbobot nilai tinggi dengan kedudukan puncak yang pernah dicapai para ahlinya. Bagi seorang fakir, kaligrafi adalah uang, bagi seorang hartawan, kaligrafi adalah keindahan.⁵⁹

d. Kaligrafi Islam untuk Anak Usia Sekolah SD/MI

Kaligrafi Islam sudah menjalar ke lembaga-lembaga pendidikan Islam, salah satunya di tingkat sekolah dasar/madrasah ibitidaiyah. Karena, kaligrafi Islam digunakan dalam pengajaran pelajaran berbahasa Arab.⁶⁰ Kaligrafi Islam mulai dikenal masyarakat luas melalui lomba-lomba kaligrafi yang diadakan di tingkat daerah maupun nasional. Lomba-lomba yang diadakan membuktikan bahwa dunia kaligrafi semakin merambah dan membawa pengaruh baik bagi setiap lapisan masyarakat. Kehadiran gaya kepenulisan arab dalam bentuk indah ini mampu mencuri banyak perhatian masyarakat, tidak terkecuali anak sekolah dasar. Karena kemampuan anak usia sekolah masih terbatas dalam menulis kaligrafi Islam, maka ada beberapa perbedaan dalam penguasaan pembelajaran kaligrafi, termasuk pada jenis-jenis khat yang dipakai, ataupun dalam strategi pembelajarannya.

Secara umum, ada delapan jenis khat yang dipakai dalam penulisan kaligrafi sebagaimana yang telah dijelaskan di atas. Namun, ada beberapa jenis khat yang efektif untuk dipakai oleh anak usia

⁵⁹ Mohamad Muspawi, *Pelatihan Menulis Kaligrafi Arab...*, hlm. 38-39.

⁶⁰ Aghni Ghofarun Auliya dan Nunuk Nur Shokiyah, "Estetika Seni Lukis Kaligrafi Karya Syaiful Adnan", dalam jurnal "*Brikolase*", Vol. 5 No. 2, Desember 2013, hlm. 58.

sekolah, antara lain: khat naskhi dan khat riq'ah, karena khat jenis ini memiliki tipe tulisan yang sederhana, mudah dibaca dan ditulis dengan tidak adanya tambahan hiasan yang rumit, dan biasa digunakan dalam kehidupan sehari-hari karena cara penulisannya yang tidak begitu susah.

Selain itu, pembelajaran khat Arab untuk anak sekolah dasar bisa dikelompokkan berdasarkan tingkatan kelasnya.

1) Pembelajaran Khat Arab untuk kelas I dan II SD

Cara yang paling efektif dalam mengajarkan kaligrafi kepada anak kelas I dan II SD adalah diawali dengan memberikan lembaran-lembaran huruf hijaiyyah yang diberi ruang di tengahnya untuk diwarnai, beberapa kali diulang-ulang sambil memperkenalkan huruf-huruf hijaiyyah tersebut kepada siswa. Pada siswa kelas II dilanjutkan dengan menyambung-menyambungkan huruf hijaiyyah, bisa dengan membuat titik-titik kemudian menyuruh mereka menyambungny menjadi satu kata utuh, atau membuat huruf-huruf tunggal kemudian menyuruh mereka merangkainya.

2) Pembelajaran Khat Arab untuk kelas III dan IV SD

Setelah terlewati langkah pertama di atas, untuk kelas III bisa dilanjutkan dengan guru mencontohkan huruf-huruf hijaiyyah di papan tulis dengan menitikberatkan kepada kaidah-kaidah khattiyah yang baik dan indah, biasanya khat yang dipakai adalah jenis khat naskhi, yang merupakan jenis khat dasar dalam belajar kaligrafi, ciri-cirinya bentuk tulisannya jelas, mudah dibaca dan biasanya lengkap dengan harkatharkatnya, atau seperti tulisan yang dipakai dalam penulisan Al-Qur'an. Selanjutnya dilanjutkan dengan mengajarkan huruf awal, tengah dan akhir, sampai terciptalah suatu kata yang sudah bagus dipandang dan mempunyai makna, tidak lagi huruf-huruf tunggal seperti sebelumnya, begitu seterusnya diulang-ulang dalam latihan menuliskan kata-kata.

3) Pembelajaran Khat Arab untuk kelas V dan VI SD

Untuk kelas V dan VI SD siswa sudah bisa diajarkan kaidah khat naskhi yang baik dan benar, dengan memperhatikan kaidah khattiyah yang benar sesuai dengan kaidah-kaidah khat naskhi yang ada, dengan berpedoman kepada tulisan guru di papan tulis dan buku-buku panduan menulis kaligrafi yang banyak beredar, dengan selalu memberikan mereka latihan-latihan mencontoh tulisan master, dan latihan-latihan membuat kalimat baik itu ayat Al –Qur’an, Hadis Nabi SAW, peribahasa Arab dan bisa juga dengan menyuruh mereka menulis nama mereka dan anggota keluarga dengan tulisan Arab yang telah dipelajari tersebut.⁶¹

C. Strategi Pengembangan Kecerdasan Visual Spasial Siswa melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Kaligrafi Islam

Menurut Winarno Surahmad dalam Lasmini mengemukakan bahwa kegiatan pengembangan adalah penyusunan, pelaksanaan, penilaian, dan penyempurnaan. Sedangkan menurut Soetopo dan Wasty Soemanto mengemukakan istilah pengembangan menunjukkan pada suatu kegiatan menghasilkan suatu alat atau cara yang baru, dimana selama kegiatan tersebut penilaian dan penyempurnaan terhadap alat atau cara tersebut terus dilakukan. Bila setelah mengalami penyempurnaan-penyempurnaan akhirnya alat atau cara tersebut dipandang cukup mantap untuk digunakan seterusnya, maka berakhirlah kegiatan pengembangan tersebut.⁶²

Kecerdasan visual spasial merupakan salah satu bagian dari kecerdasan jamak yang berhubungan erat dengan kemampuan untuk memvisualisasikan gambar di dalam pikiran seseorang.⁶³ Adapun karakteristik yang secara umum

⁶¹ Etika Vestia, “Strategi Pembelajaran Kaligrafi Bagi Anak Usia Sekolah Dasar”, dalam jurnal “*Cerdas Proklamator*”, Vol.4 No. 1, Juni 2016, hlm. 40.

⁶² Lismina, *Pengembangan Kurikulum*, (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2017), hlm. 5.

⁶³ Arrofa Acesa, *Kecerdasan Kinestetik dan Interpersonal serta Pengembangannya*, (Surabaya: Media Sahabat Cendekia, 2019), hlm. 19.

menggambarkan seorang anak mempunyai kecerdasan visual spasial tinggi yaitu anak yang suka mencoret-coret, menggambar, membuat garis dan bentuk, mewarnai, dan hal-hal yang berkaitan dengan bidang kesenian. Salah satu cara untuk dapat mengembangkan kecerdasan ini adalah melalui kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan wahana dalam mengembangkan bakat dan minat siswa diluar jam pelajaran sekolah. Kegiatan ekstrakurikuler dapat berbentuk individu dan berbentuk kelompok. Kegiatan individu bertujuan mengembangkan bakat peserta didik secara individu atau perorangan di sekolah dan masyarakat. Sementara kegiatan ekstrakurikuler secara berkelompok menampung kebutuhan bersama atau berkelompok. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan sub item dari pendidikan. Kegiatan ekstrakurikuler ini dirasakan wadah yang tepat untuk mengembangkan potensi yang dimiliki oleh peserta didik agar mengembangkan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerjasama, dan kemandirian peserta didik secara optimal untuk mendukung pencapaian tujuan pendidikan.

Salah satu jenis ekstrakurikuler yang dapat mengembangkan kecerdasan visual spasial anak yaitu kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi Islam. Sebagaimana yang telah disebutkan pada jenis-jenis ekstrakurikuler, maka dapat dipahami dengan jelas bahwa kaligrafi Islam termasuk ke dalam jenis ekstrakurikuler dalam bidang seni. Kaligrafi Islam merupakan salah satu wujud seni rupa Islami yang kehadirannya dapat membangkitkan imajinasi tentang seni yang berpedoman pada nilai-nilai ajaran Islam, yang bertujuan untuk mengingatkan kepada umat manusia tentang keagungan dan kebesaran Tuhan. Selain memiliki bentuk yang artistik juga memiliki makna yang luhur merupakan penggambaran firman-firman Allah yang terdapat dalam kitab suci Al-Qur'an. Kaligrafi Islam sebagai suatu karya seni merupakan paduan antara isi ayat yang dikutip dalam Al-Qur'an dengan bentuk visual yang ditampilkan, sehingga menjadi karya seni yang dibalik keindahan visual (makna yang tersurat) juga mengandung keindahan non visual (makna yang tersirat) dengan kata lain keindahan visual (bentuk) adalah hubungan manusia dengan manusia

atau *hablun minannas*, sedangkan keindahan non visual (makna) adalah hubungan manusia dengan Allah atau *hablun minallah*.⁶⁴

Seni kaligrafi Islam merupakan salah satu seni menulis huruf Arab dengan indah yang disusun rapi, dengan bentuk dan pola yang berbeda-beda di setiap jenis huruf yang dipakai. Selain itu, seni kaligrafi juga terkenal dengan bentuknya yang indah dan bermacam-macam, sehingga membuat banyak seniman tertarik untuk mengamati seni kaligrafi tersebut. Seni kaligrafi Islam banyak dijumpai di dinding-dinding masjid sebagai hiasan dan sebagai salah satu sarana komunikasi dan pendekatan antar manusia. Namun, kaligrafi ini tidak hanya bisa dijumpai di dinding-dinding masjid saja. Sekarang ini, kaligrafi Islam sudah berkembang dengan sangat pesat. Bahkan sudah banyak Al-Qur'an yang ditulis menggunakan jenis kaligrafi yang berbeda-beda. Selain itu, kaligrafi Arab (Islam) juga biasa diterapkan di pesantren-pesantren dan madrasah.

Menurut Makin, menulis kaligrafi Arab memiliki cara, metode, atau kaedah tersendiri. Sehingga ada orang yang mengatakan sulit untuk bisa menulis kaligrafi Arab, sehingga tidak banyak jumlah orang yang mampu menguasai penulisan kaligrafi Arab dengan baik dan benar. Padahal menulis kaligrafi Arab cukup mudah asalkan diikuti dengan penuh kesungguhan dan mengikuti kaedah penulisan yang benar. Ketelitian dan kesabaran juga merupakan hal yang dimiliki oleh mereka yang ingin mampu menguasai seni menulis kaligrafi Arab.⁶⁵

Ada beberapa cara yang dapat dilakukan untuk mengembangkan kecerdasan visual spasial siswa melalui kaligrafi Islam. Beberapa cara ini disesuaikan dengan kemampuan anak di usia sekolah dan strategi pembelajarannya yang bertahap dan masih tergolong sederhana, antara lain:

1. Membuat garis, pola dan bentuk

Kegiatan membuat garis, pola ataupun bentuk termasuk ke dalam gerak motorik halus. Menurut Trianto sebagaimana yang dikutip oleh Juli

⁶⁴ Rispul, *Kaligrafi Arab sebagai...*, hlm. 14.

⁶⁵ Mohamad Muspawi, *Pelatihan Menulis Kaligrafi Arab...*, hlm. 39.

Maini Sitepu dan Sri Rahayu Janita yang berjudul “Meningkatkan Motorik Halus Anak melalui Teknik Mozaik di Raudhatul Athfal Nurul Huda Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang” menyebutkan bahwa motorik halus adalah penggunaan sekelompok otot-otot kecil seperti jari jemari dan tangan yang sering membutuhkan kecermatan koordinasi dengan tangan, ketrampilan yang mencakup pemanfaatan dengan alat-alat untuk mengerjakan suatu objek. Motorik halus berkaitan dengan kegiatan yang menggunakan otot halus seperti: menggambar, mnggunting, menempel, membuat garis, pola, dan sebagainya⁶⁶

Membuat garis, bentuk ataupun pola biasa dilakukan dalam menulis kaligrafi sebagai teknik dasarnya. Salah satu cara mengembangkan kecerdasan visual spasial anak adalah dengan belajar bentuk, misalnya saat orang tua membaca buku bersama anak didik, mintalah anak untuk memperhatikan bentuk-bentuk rumah, bola, atau benda yang ada di dalam buku. Kemudian sebutkan konsep garis, seperti melengkung, lurus, zig-zag, bulat, persegi, atau kerucut. Kemudian deskripsikan suatu bentuk secara verbal, lalu mintalah anak untuk menggambar. ⁶⁷ Sehingga, melalui menggambar pola, bentuk ataupun garis dapat mengembangkan kecerdasan visual spasial anak.

2. Mencoret-coret

Untuk mampu menggambar, anak memulai dengan tahapan mencoret terlebih dahulu, kegiatan ini menuntut koordinasi tangan, mata, coretan yang merupakan tahapan dari menggambar merupakan sarana untuk mengembangkan imajinasi dan kreativitasnya. ⁶⁸

3. Menggambar

Menurut Davido sebagaimana yang dikutip oleh Indra Jaya dalam jurnalnya yang berjudul “Pengaruh Menggambar Bebas terhadap

⁶⁶ Juli Maini Sitepu dan Sri Rahayu Junita, “Meningkatkan Motorik Halus Anak melalui Teknik Mozaik di Raudhatul Athfal Nurul Huda Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang”, dalam jurnal “*Intiqad*”, Vol. 8 No. 2, Desember 2016, hlm. 74.

⁶⁷ Andi Yudha Asfandiyar, *Kenapa Guru Harus Kreatif?*, (Mizan: Bandung, 2009), hlm. 52.

⁶⁸ Arrofa Acesta, *Kecerdasan Kinestetik dan...*, hlm. 20.

Kemampuan Bercerita Anak” mengemukakan bahwa gambar adalah cara membebaskan impuls-impuls. Seorang anak akan mengekspresikan dirinya dan membuang energi berlebihan dalam dirinya tanpa halangan di atas kertas. Anak akan melepaskan kontrolnya dan mulai membebaskan khayalannya.⁶⁹

Kaligrafi Islam biasanya tidak lepas dari hiasan-hiasan yang berfungsi untuk memperindah tulisan. Baik itu gambar bunga, daun, atau gambar yang lainnya sesuai dengan selera kaligrafer. Melalui kegiatan menggambar, anak dapat berimajinasi secara bebas dan memvisualisasikan imajinasinya menjadi sebuah gambar. Selain dengan membuat bentuk, mencoret-coret dan menggambar adalah salah satu bentuk kegiatan yang bisa dilakukan untuk mengembangkan kecerdasan visual spasial anak.

4. Mewarnai

Kegiatan mewarnai merupakan kegiatan yang sangat digemari oleh anak-anak baik di rumah maupun di sekolah. Kegiatan mewarnai dapat menjadi media berekspresi anak, dengan memilih warna-warna yang sesuai dengan keinginannya. Mewarnai dapat meningkatkan konsentrasi anak, saat mewarnai anak akan fokus pada bidang yang sedang ia gores.⁷⁰

Salah satu kegiatan yang dilakukan ketika akan membuat kaligrafi yaitu mewarnai. Melalui kegiatan tersebut, seorang anak akan bebas berkreasi menentukan warna sesuai dengan keinginan dan imajinasinya, sehingga kaligrafi akan tampak lebih hidup dan indah. Kecerdasan visual spasial dapat dikembangkan dengan beberapa kegiatan, salah satunya dengan mewarnai. Dalam kegiatan sehari-hari misalnya, mengamati dan menyadari setiap warna dengan intensif juga dapat mengasah kecerdasan visual spasial. Saat berada di sebuah tempat, mengamati dan menyadari bahwa berbagai warna yang ada di sekeliling kemudian menyadari

⁶⁹ Indra Jaya, “Pengaruh Menggambar Bebas terhadap Kemampuan Bercerita Anak”, dalam jurnal *“Anak Usia Dini dan Pendidikan Anak Usia Dini”*, Vol. 3 No. 2, Desember 2017, hlm. 276.

⁷⁰ Nani Husnaini dan Jumrah, “Kegiatan Mewarnai sebagai Stimulasi Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini”, dalam jurnal *“Pendidikan Islam Anak Usia Dini”*, Vol. 3 No. 2, Desember 2019, hlm. 113.

pengaruh berbagai warna itu terhadap diri sendiri merupakan kegiatan yang dapat mengembangkan kecerdasan ini.⁷¹ Sehingga, kegiatan merwarnai dalam kaligrafi Islam dapat mengembangkan kecerdasan visual spasial anak.



⁷¹ Shoimatul Ula, *Revolusi Belajar: Optimalisasi Kecerdasan ...*, hlm. 103.

BAB III

METODE PENELITIAN

Secara garis besar, metode penelitian adalah suatu cara sistematis dan terperinci tentang bagaimana melakukan penelitian. Cara tersebut diwujudkan dalam mencari data, memperoleh data, memaknai data, dan menyimpulkan data sampai tujuan penelitian yang ditentukan tercapai. Penelitian diartikan juga sebagai upaya terstruktur dan sistematis untuk menyelidiki persoalan yang memerlukan jawaban secara ilmiah.⁷² Sedangkan menurut Sugiyono, metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.⁷³

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif, yang meliputi:

A. Jenis Penelitian

Penelitian dalam bahasa Inggris disebut dengan *research*. Jika dilihat dari susunan katanya, terdiri atas dua suku kata, yaitu *re* yang berarti melakukan kembali atau pengulangan dan *search* yang berarti melihat, mengamati atau mencari, sehingga *research* dapat diartikan sebagai rangkaian kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan pemahaman baru yang lebih kompleks, lebih mendetail, dan lebih komprehensif dari suatu hal yang diteliti.⁷⁴

Jenis penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat deskriptif kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara *triangulasi* (gabungan), analisa data, bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih

⁷² Asep Kurniawan, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018), hlm. 2.

⁷³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: ALFABETA, 2017), hlm. 2.

⁷⁴ Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Sukabumi: CV Jejak, 2018), hlm. 7.

menekan makna dari pada *generalisasi*. Makna adalah data yang sebenarnya, data yang pasti yang merupakan suatu nilai di balik data yang tampak.⁷⁵

Dalam hal ini, peneliti berupaya mengumpulkan data atau informasi mengenai Strategi Pengembangan Kecerdasan Visual Spasial Siswa melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Kaligrafi Islam di MI Wathoniyah Islamiyah Kebarongan Banyumas.

B. Setting Penelitian (Lokasi dan Waktu)

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah Wathoniyah Islamiyah yang beralamatkan di Jl. Raya Bunntu-Gombong KM.2, Desa Kebarongan, Kecamatan Kemranjen, Kabupaten Banyumas, Provinsi Jawa Tengah, dengan beberapa pertimbangan sebagai berikut:

- a. MI Wathoniyah Islamiyah merupakan Madrasah Ibtidaiyah di Kabupaten Banyumas yang memiliki akreditasi sangat baik (A).
- b. Terdapat banyak ekstrakurikuler yang ada di MI tersebut yang dapat mewedahi bakat dan minat siswa sehingga dapat mengembangkan *soft skills* yang mereka miliki. Adapun macam-macam ekstrakurikuler yang ada di MI Wathoniyah Islamiyah Kebarongan Banyumas, antara lain yaitu: pramuka, drumband, sepakbola, tartil qur'an, kentongan, hadroh, kaligrafi Islam dan dokter kecil.S
- c. Meskipun MI Wathoniyah Islamiyah ini bukan madrasah satu-satunya di wilayah Kebarongan, namun hanya madrasah ini yang memiliki kegiatan esktrakurikuler kaligrafi Islam. Sehingga peneliti tertarik untuk meneliti ekstrakurikuler tersebut karena masih jarang diadakan oleh madrasah/sekolah lain. Selain itu, ekstrakurikuler ini juga mampu mengembangkan bakat ataupun kecerdasan visual spasial siswa.
- d. Melalui kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi Islam, terdapat beberapa indikator yang dapat mengembangkan kecerdasan visual spasial siswa.

⁷⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*....., hlm. 9.

Seperti, membuat garis, pola dan bentuk, mencoret-coret, menggambar, dan mewarnai.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan kurang lebih selama 1 bulan yang dihitung mulai tanggal 20 Juli-31 Agustus 2020.

C. Objek dan Subjek Penelitian

Objek penelitian adalah apa yang menjadi titik perhatian dalam suatu penelitian.⁷⁶ Objek dalam penelitian ini yaitu Strategi Pengembangan Kecerdasan Visual Spasial Siswa melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Kaligrafi Islam.

Sedangkan subjek penelitian adalah benda, hal atau orang tempat variabel penelitian melekat, dan merupakan subjek atau apa saja yang menjadi pusat perhatian atau sasaran yang dituju untuk diteliti oleh seorang peneliti.⁷⁷

Berdasarkan objek yang telah disebutkan di atas, maka yang menjadi subjek penelitian adalah:

1) Kepala Madrasah MI Wathoniyah Islamiyah

Kepala MI Wathoniyah Islamiyah yaitu Zahidah Mery, beliau merupakan pihak yang mempunyai kekuasaan dan tanggung jawab penuh di MI Wathoniyah Islamiyah. Melalui kepala MI Wathoniyah Islamiyah, peneliti dapat memperoleh informasi tentang diadakannya kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi Islam di MI tersebut.

2) Pelatih ekstrakurikuler kaligrafi Islam

Pelatih ekstrakurikuler kaligrafi Islam MI Wathoniyah Islamiyah yaitu Khairul Anwar, beliau adalah orang yang bertanggung jawab penuh dalam pelaksanaan ekstrakurikuler kaligrafi Islam. Pelatih merupakan orang yang paling banyak mengetahui perkembangan dan perubahan yang terjadi pada setiap siswa dalam perkembangan visual spasialnya. Jadi

⁷⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002), hlm.309

⁷⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian...*, hlm. 17.

peneliti dapat memperoleh banyak informasi mengenai perkembangan kecerdasan visual spasial siswa melalui pelatih ekstrakurikuler kaligrafi Islam.

- 3) Peserta ekstrakurikuler kaligrafi Islam di MI Wathoniyah Islamiyah Kebarongan Banyumas.

Peserta ekstrakurikuler kaligrafi Islam merupakan salah satu narasumber yang dapat memberikan informasi terkait dengan pengembangan kecerdasan visual spasial. Melalui peserta, peneliti dapat memperoleh informasi tentang kemampuan mereka dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, baik itu kemampuan membuat pola, menggambar, ataupun mewarnai.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi.

- 1) Observasi

Observasi adalah pengamatan-pengamatan data pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang diteliti.⁷⁸ Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan kuesioner. Jika wawancara dan kuesioner selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga obyek-obyek alam yang lain. Dari segi proses pelaksanaan pengumpulan data, observasi dapat dibedakan menjadi *participant observation* (observasi berperan serta) dan *non participant observation*, selanjutnya dari segi instrumentasi yang digunakan, maka observasi dapat dibedakan menjadi observasi terstruktur dan tidak terstruktur.⁷⁹

Observasi yang dilakukan oleh peneliti yaitu observasi non partisipan, yakni peneliti tidak terlibat langsung dengan aktivitas orang-

⁷⁸ Sutrisno Hadi, *Metodologi Reseach*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1991), hlm. 146.

⁷⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hlm. 145.

orang yang diamati, peneliti hanya sebagai pengamat independen.⁸⁰ Jadi, observasi dilakukan oleh peneliti melalui pengamatan secara langsung terhadap proses pelaksanaan kaligrafi Islam. Observasi awal dilakukan oleh peneliti pada tanggal 20 Januari 2020, pada observasi awal peneliti mengamati peserta dalam membuat kaligrafi dengan mencontoh objek yang sudah di tentukan oleh pelatih di papan tulis, peserta hanya membuat garis, pola dan bentuk, tidak menggambar dan mewarnai, namun peneliti dapat mengetahui seberapa jauh kemampuan anak dalam berkarya dan memvisualisasikan imajinasinya melalui kaligrafi Islam.

Berkenaan dengan adanya pandemi global Covid-19, maka peneliti tidak dapat melanjutkan pengamatan secara langsung kepada peserta kaligrafi Islam seperti pada observasi awal dikarenakan terkendala oleh keadaan yang masih mengharuskan siswa untuk belajar secara *daring* (*online*). Sehingga tidak ada kegiatan secara tatap muka yang dilaksanakan oleh sekolah, jadi secara otomatis semua kegiatan ekstrakurikuler terpaksa diberhentikan sementara waktu. Namun, peneliti menggunakan beberapa cara untuk tetap melakukan pengamatan terhadap penelitian. Pertama, peneliti mengamati hasil karya peserta secara langsung yang terdapat di buku catatan khusus kaligrafi, yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 26 Juli 2020. Kedua, peneliti melakukan koordinasi dengan pelatih kaligrafi Islam yang memberikan tugas kepada peserta ekstra kaligrafi melalui mata pelajaran SBdP, dan peneliti mengamati hasil karya peserta dari tugas tersebut. Sehingga, dari kedua cara tersebut peneliti tetap dapat mengetahui seberapa jauh perkembangan kecerdasan visual spasial siswa melalui kemampuan anak dalam membuat pola, bentuk ataupun garis, mencoret-coret, menggambar, serta mewarnai.

2) Wawancara

Wawancara adalah proses tanya jawab dengan narasumber, Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan sudah tersusun secara kronologis dari yang umum mengarah kepada yang khusus untuk diberikan kepada

⁸⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hlm. 146.

responden atau narasumber.⁸¹ Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur, dan dapat dilakukan melalui tahap muka (*face to face*) maupun dengan menggunakan telepon.⁸² Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Sedangkan wawancara tidak struktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya.⁸³

Wawancara yang dilakukan oleh peneliti yaitu wawancara terstruktur, peneliti melakukan wawancara dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang telah disiapkan terlebih dahulu. Dalam hal ini, kepala MI Wathoniyah Islamiyah menjadi salah satu narasumber yang dapat memberikan informasi terkait pelaksanaan dan penerapan ekstrakurikuler kaligrafi Islam, karena beliau merupakan orang yang mempunyai tanggung jawab terhadap berjalannya ekstrakurikuler tersebut. Wawancara dilakukan peneliti setelah adanya pandemi global Covid-19 yaitu pada tanggal 18 Juli 2020 dan dilakukan secara online. Melalui kepala MI Wathoniyah Islamiyah, peneliti dapat memperoleh data mengenai pelaksanaan ekstrakurikuler kaligrafi Islam sebagai penunjang pengembangan kecerdasan visual spasial, pemenuhan fasilitas, dan monitoring kepala madrasah terhadap pelaksanaan ekstrakurikuler tersebut.

Kemudian peneliti melakukan wawancara dengan pelatih ekstrakurikuler kaligrafi sebagai subjek yang menangani secara langsung pelaksanaan ekstrakurikuler kaligrafi Islam, dan peneliti dapat memperoleh informasi secara menyeluruh tentang perkembangan kecerdasan visual spasial yang dimiliki siswa melalui ekstrakurikuler tersebut. Dalam hal ini, peneliti sudah melakukan wawancara sebanyak

⁸¹ P. Joko Subagyo, *Metodologi Penelitian Teori dan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), hlm. 55.

⁸² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hlm. 138-140.

⁸³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hlm. 138-140.

empat kali, yaitu pada tanggal 24 September 2019 dan 20 Januari 2020 sebelum adanya pandemi global Covid-19 serta pada tanggal 06 Mei 2020 dan 27 Agustus 2020 setelah adanya pandemi global Covid-19, oleh karena itu wawancara lanjutan dilakukan secara online. Adapun data yang diperoleh yaitu mengenai jumlah peserta, waktu pelaksanaan, sistem perekrutan peserta, minat peserta terhadap ekstrakurikuler kaligrafi Islam, faktor-faktor yang dapat mempengaruhi minat siswa terhadap ekstrakurikuler kaligrafi Islam, penyampaian teori dalam pelaksanaan ekstrakurikuler kaligrafi Islam, variasi yang diterapkan dalam pelaksanaan pembelajaran ekstrakurikuler kaligrafi Islam, kemampuan peserta dalam membuat garis, pola atau bentuk dalam kaligrafi, kemampuan peserta dalam memadukan warna dan menghias Kaligrafi, peningkatan kreativitas siswa melalui ekstrakurikuler kaligrafi Islam, upaya untuk meningkatkan kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi Islam, serta faktor penghambat dan pendukung dalam pelaksanaan ekstrakurikuler kaligrafi Islam.

Kemudian, peneliti juga melakukan wawancara kepada peserta ekstrakurikuler kaligrafi Islam, sebagai subjek yang merasakan dan mengikuti secara langsung terhadap pelaksanaan dan pembelajaran ekstrakurikuler kaligrafi Islam. Wawancara dilakukan oleh peneliti pada saat melakukan observasi awal yaitu pada tanggal 20 Januari 2020 dan wawancara lanjutan yaitu pada tanggal 26 Juli 2020. Melalui peserta, peneliti dapat memperoleh informasi mengenai kesan peserta dalam mengikuti ekstrakurikuler kaligrafi Islam, kesulitan yang dihadapi dalam membuat kaligrafi Islam, serta kemampuan menghias dan mewarnai kaligrafi Islam sesuai dengan keinginan dan kreativitas peserta.

3) Dokumentasi

Dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data kualitatif dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri atau oleh orang lain tentang subjek. Dalam teknik pengumpulan data menggunakan dokumen terdapat berbagai macam dokumen yang dapat dijadikan sebagai sumber dalam menggali data.

Menurut Moleong sebagaimana dikutip oleh Albi Anggito dan Johan Setiawan menyebutkan bahwa dokumen dibedakan menjadi dua, yaitu dokumen pribadi dan dokumen resmi. Dokumen pribadi berupa buku harian, surat pribadi, dan otobiografi. Sedangkan dokumen resmi berupa memo, pengumuman, hasil rapat, dan lain sebagainya.⁸⁴ Adapun menurut Sugiyono, dokumen bisa berbentuk gambar, seperti foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dan dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film, dll.⁸⁵

Data dokumentasi yang diambil dari MI Wathoniyah Islamiyah berupa buku catatan hasil pelatihan ekstrakurikuler kaligrafi milik peserta, hasil karya peserta yang dipegang oleh pelatih, serta data lainnya yang memiliki relevansi dengan penelitian. Teknik dokumentasi ini digunakan untuk mengumpulkan data dan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan Strategi Pengembangan Kecerdasan Visual Spasial Siswa melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Kaligrafi Islam di MI Wathoniyah Islamiyah Kebarongan Banyumas.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.⁸⁶ Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode analisis data menurut Miles dan Huberman, yaitu ada tiga tahap: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi.

1) Reduksi data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.⁸⁷

⁸⁴ Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian...*, hlm. 153-156.

⁸⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hlm. 240.

⁸⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hlm. 244-245.

⁸⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hlm. 247.

Teknik ini peneliti gunakan untuk mencari poin-poin penting dari hasil pengumpulan data baik melalui lapangan, wawancara dan dokumentasi, sehingga data dari hasil penelitian dapat mengerucut kepada hal-hal yang menjadi fokus penelitian mengenai Strategi Pengembangan Kecerdasan Visual Spasial Siswa melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Kaligrafi Islam di MI Wathoniyah Islamiyah Kebarongan Banyumas.

2) Penyajian Data

Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dengan menyajikan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.⁸⁸

Setelah peneliti melakukan reduksi data, maka akan menghasilkan beberapa poin penting yang menjadi fokus penelitian, kemudian peneliti melakukan penyajian data secara terstruktur agar data yang sudah direduksi dapat tersusun secara runtut dan mudah dianalisis secara mendalam menggunakan teks yang bersifat naratif mengenai Strategi Pengembangan Kecerdasan Visual Spasial Siswa melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Kaligrafi Islam di MI Wathoniyah Islamiyah Kebarongan Banyumas.

3) Penarikan Kesimpulan/Verifikasi

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.⁸⁹

Teknik ini peneliti gunakan untuk menyimpulkan data yang sudah terkumpul mengenai Strategi Pengembangan Kecerdasan Visual Spasial Siswa melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Kaligrafi Islam di MI Wathoniyah

⁸⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hlm. 249.

⁸⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hlm. 253.

Islamiyah Kebarongan Banyumas, yang diperkuat dengan bukti-bukti yang valid dan dapat mendukung pengumpulan data sehingga kesimpulan yang dikemukakan oleh peneliti bersifat kredibel.

F. Teknik Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji *credibility* (validitas interval), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reliabilitas), dan *confirmability* (obyektivitas). Dalam penelitian ini peneliti melakukan uji keabsahan data menggunakan uji kredibilitas (validitas internal).⁹⁰ Uji kredibilitas data terhadap hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negative, dan *member check*.

Dalam kegiatan penelitian, setiap hasil temuan harus dicek keabsahannya agar hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya dan dapat dibuktikan keabsahannya. Untuk mengecek keabsahan penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi. Menurut Sugiyono, teknik triangulasi dibagi menjadi tiga, antara lain:

1. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Dalam hal ini, untuk menguji kredibilitas data mengenai Strategi Pengembangan Kecerdasan Visual Spasial Siswa melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Kaligrafi Islam di MI Wathoniyah Islamiyah Kebarongan Banyumas, maka pengumpulan dan pengujian data yang telah diperoleh dilakukan kepada informan kunci, yaitu kepala madrasah MI Wathoniyah Islamiyah, pelatih ekstrakurikuler kaligrafi Islam, dan dua orang peserta ekstrakurikuler kaligrafi Islam.

⁹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hlm. 270.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Dalam hal ini, peneliti melakukan uji kredibilitas data mengenai Strategi Pengembangan Kecerdasan Visual Spasial Siswa melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Kaligrafi Islam di MI Wathoniyah Islamiyah Kebarongan Banyumas melalui teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Jika terdapat data yang berbeda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut terhadap sumber data yang bersangkutan, untuk memastikan data mana yang dianggap benar.

3. Triangulasi Waktu

Waktu dapat mempengaruhi kredibilitas data. Dalam hal ini, peneliti melakukan uji kredibilitas data melalui teknik wawancara dan dokumentasi secara berulang melalui waktu yang berbeda sampai ditemukan data yang pasti.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Penyajian Data Strategi Pengembangan Kecerdasan Visual Spasial Siswa melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Kaligrafi Islam

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan, peneliti mencoba menggambarkan Strategi Pengembangan Kecerdasan Visual Spasial Siswa melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Kaligrafi Islam di MI Wathoniyah Islamiyah Banyumas dengan menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Dalam hal ini, peneliti dapat menyajikan data dalam bentuk teks yang bersifat naratif sebagaimana yang telah peneliti sebutkan dalam metode penelitian, mengenai Strategi Pengembangan Kecerdasan Visual Spasial Siswa melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Kaligrafi Islam di MI Wathoniyah Islamiyah Banyumas sebagai berikut

Madrasah Ibtidaiyah Wathoniyah Islamiyah merupakan salah satu madrasah yang mempunyai cukup banyak kegiatan ekstrakurikuler, baik dari ekstrakurikuler yang wajib, maupun ekstrakurikuler pilihan. Setiap siswa dianjurkan untuk mengikuti salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang diadakan oleh madrasah. Adapun ekstrakurikuler yang sifatnya wajib yaitu pramuka, sedangkan untuk ekstrakurikuler pilihannya yaitu drumband, kentongan, hadroh, kaligrafi, olahraga, dan tartil Qur'an.⁹¹

Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan kepala madrasah, maka dapat diketahui bahwa pada dasarnya kegiatan ekstrakurikuler mempunyai tujuan untuk menyalurkan bakat siswa dalam bidang tertentu sesuai dengan minat setiap siswa. Selain itu, dapat menambah sekaligus mengasah ketrampilan yang dimiliki oleh siswa agar dapat berkembang dengan baik melalui kegiatan ekstrakurikuler yang dipilih.⁹²

Salah satu ekstrakurikuler yang diangkat oleh peneliti sebagai penelitian yaitu ekstrakurikuler kaligrafi Islam. Berikut adalah data tentang

⁹¹ Hasil Wawancara Online dengan Kepala Madrasah pada tanggal 18 Juli 2020

⁹² Hasil Wawancara Online dengan Kepala Madrasah pada tanggal 18 Juli 2020

ekstrakurikuler kaligrafi Islam di MI Wathoniyah Islamiyah Kebarongan Banyumas.

Ekstrakurikuler kaligrafi Islam termasuk ke dalam ekstrakurikuler pilihan yang sudah berjalan cukup lama sejak dari tahun 2012 dan sudah beberapa kali ganti pelatih. Mulai tahun 2014 sampai sekarang ekstrakurikuler ini dikoordinatori oleh Khoerul Anwar sekaligus sebagai pelatih ekstrakurikuler. Ekstrakurikuler kaligrafi Islam diadakan dengan beberapa tujuan antara lain untuk menyalurkan bakat dan minat siswa, mengasah ketrampilan siswa, menambah kegiatan siswa, dan untuk menambah ilmu tentang seni serta menulis Arab. Adapun manfaat dari pelatihan kaligrafi Islam ialah siswa menjadi terbiasa menulis Arab dengan baik dan benar, menjadi salah satu media berekspresi melalui kaligrafi Islam yang dibuat, serta dapat memberikan pengetahuan baru tentang kesenian Islam.⁹³

Ekstrakurikuler kaligrafi Islam merupakan salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang diminati oleh siswa, terbukti dari aktifnya ekstrakurikuler ini di setiap tahunnya. Selain itu, menurut hasil wawancara peneliti dengan pelatih, karena ekstrakurikuler ini menjadi salah satu jenis pelatihan di bidang seni sehingga siswa memiliki daya ketertarikan sendiri terhadap ekstrakurikuler kaligrafi Islam. Jumlah peserta kurang lebih sekitar 20 anak yang rata-rata diikuti oleh siswa kelas 4 dan 5. Sistem perekrutan peserta dilakukan oleh madrasah di awal tahun dengan cara membagikan angket kepada siswa. Angket yang dibagikan berisikan macam-macam kegiatan ekstrakurikuler yang akan dipilih oleh siswa dan harus dikomunikasikan terlebih dahulu dengan kedua orang tua, kemudian angket dikembalikan lagi ke madrasah melalui wali kelas masing-masing.⁹⁴

Ekstrakurikuler kaligrafi Islam dilaksanakan setiap satu minggu sekali yaitu setiap hari Senin pukul 13.30-14.30 WIB dan dilaksanakan di ruang kelas setelah proses kegiatan belajar mengajar selesai. Adapun pembelajaran yang disampaikan oleh pelatih di setiap pertemuannya itu bervariasi, tidak monoton

⁹³ Hasil Wawancara Online dengan Kepala Madrasah pada tanggal 18 Juli 2020

⁹⁴ Hasil Wawancara Online dengan Pelatih Ekstrakurikuler Kaligrafi Islam pada tanggal 06 Mei 2020

hanya meniru objek yang dicontohkan oleh pelatih. Misalnya, pertemuan pertama peserta hanya menulis seperti apa yang sudah dicontohkan oleh pelatih di papan tulis, kemudian pertemuan berikutnya peserta diminta untuk menebalkan atau mewarnai kaligrafi. Selain itu, terkadang pelatih juga menawarkan kepada peserta agar membuat kaligrafi sesuai kreasi masing-masing peserta.⁹⁵

Kegiatan ekstrakurikuler ini pernah diikuti sertakan kedalam lomba tingkat kecamatan, walaupun belum bisa mendapatkan hasil namun pihak madrasah kerap mengadakan lomba kreativitas untuk siswa sebagai bentuk upaya yang dilakukan oleh madrasah untuk mengeksplor dan mengembangkan bakat dan minat siswa. Lomba kreativitas ini biasanya dilaksanakan di setiap bulan Agustus, sehingga hal tersebut dapat menjadi ajang bagi peserta ekstrakurikuler kaligrafi Islam untuk menunjukkan kemampuan dan kreativitasnya. Bentuk apresiasi terhadap semangat berlatih dan hasil karya peserta juga dibuktikan dengan pemberian piagam/sertifikat oleh pelatih kepada setiap peserta ekstrakurikuler kaligrafi Islam di setiap akhir tahun.⁹⁶

Dalam pembelajaran atau pelatihan kaligrafi Islam, ada beberapa hal yang harus diketahui terlebih dahulu oleh peserta, seperti teori yang digunakan serta fasilitas yang dibutuhkan oleh peserta. Berikut ini akan diuraikan data tentang pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi Islam di MI Wathoniyah Islamiyah Banyumas sebagai salah satu upaya untuk mengembangkan kecerdasan visual spasial siswa.

a) Fasilitas yang harus dipersiapkan dalam pembelajaran kaligrafi Islam

Fasilitas merupakan salah satu hal yang harus dipersiapkan terlebih dahulu dalam suatu kegiatan, termasuk dalam pembelajaran kaligrafi Islam. Sebab fasilitas berfungsi sebagai penunjang agar suatu kegiatan dapat berjalan dengan lancar. Penggunaan fasilitas dalam pelaksanaan kaligrafi Islam di tingkat madrasah masih terbilang cukup ringan, karena

⁹⁵ Hasil Wawancara dengan Pelatih Ekstrakurikuler Kaligrafi Islam di MI Wathoniyah Islamiyah Kebarongan pada tanggal 24 September 2019

⁹⁶ Hasil Wawancara Online dengan Pelatih Ekstrakurikuler Kaligrafi Islam pada tanggal 06 Mei 2020

kaligrafi Islam yang dibuat juga masih ditahap yang mudah. Adapun fasilitas yang dipakai dalam pembelajaran kaligrafi Islam tingkat madrasah antara lain buku tulis halus, buku gambar, pensil, penghapus, dan penggaris.

Untuk ukuran anak kelas 3-5 alat tulis tersebut dapat dikatakan sudah cukup lengkap dan sudah dimiliki oleh siswa pada kegiatan pembelajaran sehari-hari. Selain itu, karena pelatih juga menggunakan variasi dalam pembelajaran kaligrafi Islam, maka terkadang pelatih yang membagikan printout contoh kaligrafi Islam yang harus diwarnai oleh peserta, jadi peserta juga perlu menyediakan krayon ataupun pensil warna.⁹⁷

b) Teori yang digunakan pada pembelajaran kaligrafi Islam

Dalam pembelajaran kaligrafi Islam, ada beberapa teori yang harus diketahui oleh peserta, agar peserta mengetahui jenis kaligrafi apa saja yang akan dipraktikan, serta pemilihan jenis kaligrafi yang mudah dan cocok diterapkan dalam pembelajaran kaligrafi Islam di tingkat Madrasah Ibtidaiyah. Kemudian, pelatih biasanya menggunakan jenis kaligrafi Islam antara lain riq'ah, tsuluts, khoufi, atau diwan. Namun pelatih biasa menggunakan khat riq'ah karena jenis kaligrafi tersebut tergolong cukup mudah untuk anak usia sekolah dasar, dan juga disesuaikan dengan kemampuan peserta.⁹⁸

Penyampaian teori dalam pelaksanaan pembelajaran kaligrafi Islam biasanya disampaikan di awal-awal pertemuan, sekitar dua atau tiga pertemuan kemudian diselingi dengan praktek, dan untuk pertemuan-pertemuan yang selanjutnya lebih dimaksimalkan ke prakteknya.

c) Variasi yang diterapkan dalam pembelajaran kaligrafi Islam

Pembelajaran kaligrafi Islam tidak selalu monoton menggunakan satu versi saja. Namun, ada beberapa selingan yang dipakai agar peserta

⁹⁷ Hasil Wawancara Online dengan Pelatih Ekstrakurikuler Kaligrafi Islam pada tanggal 06 Mei 2020

⁹⁸ Hasil Wawancara Online dengan Pelatih Ekstrakurikuler Kaligrafi Islam pada tanggal 06 Mei 2020

tidak bosan dengan pembelajaran yang disampaikan oleh pelatih. Seperti yang sudah disampaikan di atas, ada beberapa hal yang menjadi variasi dalam pelaksanaan pembelajaran kaligrafi Islam di setiap pertemuannya. Antara lain jenis kaligrafi Islam yang dipakai pada tiap pertemuan, kemudian metode yang digunakan juga bervariasi, ada yang hanya mencontoh objek yang sudah disediakan oleh pelatih, menebalkan kaligrafi, atau mewarnai kaligrafi.

Pelatih juga tidak sembarang memilih variasi yang akan diajarkan kepada peserta, hal ini disebabkan karena peserta mempunyai kemampuan yang berbeda-beda. Baik kemampuan anak dalam membuat garis, pola dan bentuk, kemampuan anak dalam mencoret-coret dan menggambar, atau kemampuan anak dalam mewarnai.

d) Kemampuan anak dalam membuat garis, pola dan bentuk

Baik dan kurangnya kemampuan anak dalam membuat garis, pola dan bentuk bisa dilihat dari hasil karya yang mereka buat. Namun, pada dasarnya seorang anak memiliki kemampuan motorik yang berbeda-beda, sehingga menjadi suatu hal yang wajar jika hasil karya anak memiliki kreativitas yang berbeda-beda, selain itu faktor emosional dan ketlatenan anak juga sangat mempengaruhi terhadap hasil karya yang mereka buat. Sebenarnya, kemampuan ini terbilang masih mudah untuk bisa dipahami anak-anak usia sekolah dasar kecuali jika ada bentuk atau model kaligrafi yang tulisannya tumpuk. Hal ini diketahui berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan pelatih.⁹⁹

e) Kemampuan anak dalam mencoret-coret

Kemampuan ini sebagai pelengkap dalam pembelajaran kaligrafi, karena peserta dibebaskan untuk mencoret-coret sesuai dengan keinginannya. Kegiatan mencoret-coret biasanya dilakukan ketika anak membuat sketsa. Mencoret-coret merupakan teknik dasar yang biasa

⁹⁹ Hasil Wawancara Online dengan Pelatih Ekstrakurikuler Kaligrafi Islam pada tanggal 06 Mei 2020

dilakukan oleh peserta dalam membuat kaligrafi, atau untuk membuat hiasan di kaligrafi yang mereka buat agar terlihat lebih menarik.

f) Kemampuan anak dalam menggambar

Sedangkan untuk menggambar, pelatih memberikan kebebasan kepada peserta untuk menggambar sesuai dengan imajinasinya. Kemampuan ini juga sangat dipengaruhi oleh *mood* anak, ketika anak sudah memiliki kesenangan terhadap menggambar, maka hal tersebut akan berpengaruh baik kepada hasil yang mereka buat.

g) Kemampuan anak dalam mewarnai

Mewarnai merupakan suatu kegiatan yang sering digemari oleh anak usia sekolah dasar. Kreativitas seorang anak dalam memadukan warna membuat kaligrafi terlihat lebih indah. Kemampuan anak dalam mewarnai juga bisa dilihat dari ketlatenan seorang anak memilih warna yang tepat dan mengaplikasikannya di objek yang sesuai dengan rapi. Seperti kegiatan menggambar, mewarnai juga membutuhkan *mood* yang baik agar hasil karya anak terlihat lebih indah dan menarik.

B. Analisis Data Strategi Pengembangan Kecerdasan Visual Spasial Siswa melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Kaligrafi Islam

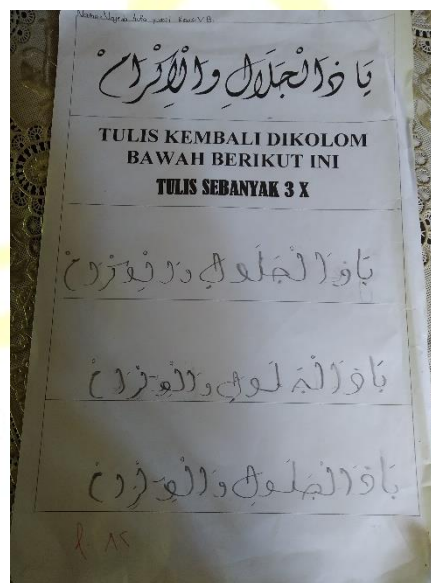
Selanjutnya, peneliti akan melakukan analisis data untuk mendeskripsikan lebih lanjut tentang data hasil penelitian yang sudah peneliti lakukan di MI Wathoniyah Islamiyah Kebarongan Banyumas. Analisis ini akan menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu “bagaimanakah strategi pengembangan kecerdasan visual spasial siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi Islam di MI Wathoniyah Islamiyah Kebarongan Banyumas?”

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan peneliti melalui observasi, wawancara dan dokumentasi, maka dapat diketahui bahwa strategi pengembangan kecerdasan visual spasial siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi Islam dapat dikembangkan melalui 4 kemampuan antara lain sebagai berikut:

a) Analisis kemampuan membuat garis, pola dan bentuk

Kemampuan peserta dalam membuat garis, pola dan bentuk melalui kaligrafi Islam dapat dikembangkan melalui beberapa cara. Pertama, peserta mengikuti bentuk kaligrafi yang sudah dicontohkan oleh pelatih di papan tulis. Kedua, peserta menebalkan dan menghubungkan titik-titik yang membentuk huruf hijaiyah yang sudah disiapkan oleh pelatih. Dan kedua cara tersebut dilakukan secara berulang untuk melatih dan mengembangkan kemampuan anak. Menebalkan dan menghubungkan titik-titik yang membentuk huruf hijaiyah merupakan salah satu cara yang efektif untuk diterapkan di kelas rendah. Sedangkan untuk kelas tinggi, biasanya hanya mengikuti bentuk kaligrafi yang sudah dicontohkan oleh pelatih dan dilakukan secara berulang.

Gambar 1



Berdasarkan gambar 1, sesuai dengan hasil karya anak pada kelas tinggi maka dapat diketahui bahwa kemampuan anak dalam membuat garis, pola dan bentuk dapat dilakukan melalui latihan menulis kaligrafi secara berulang seperti yang sudah disediakan oleh pelatih. Melalui *khat Diwani* seperti yang terlihat pada gambar di atas, peserta dilatih untuk

membuat garis lurus ataupun melengkung secara berulang-ulang.¹⁰⁰ Dalam membuat bentuk maka peserta akan mempelajari bagaimana membuat garis sesuai pola yang sudah ditentukan, dan anak akan berimajinasi sesuai dengan apa yang ada dipikirkannya. Hal ini sesuai dengan pendapat Lilis Madyawati tentang cara yang dapat dilakukan untuk mengembangkan kecedasan visual spasial salah satunya yaitu melalui kegiatan membentuk, sehingga daya imajinasi anak dapat berkembang.¹⁰¹ Selain itu juga anak akan belajar untuk mengamati suatu objek dengan cermat dan akan mudah dalam meniru gambar.

Sebagaimana penjelasan yang sudah disebutkan di atas, maka dapat peneliti simpulkan bahwa melalui kaligrafi Islam, anak tetap dapat melatih kemampuannya dalam membuat garis, pola atau bentuk, sehingga hal tersebut dapat mengupayakan pengembangan kecerdasan visual spasialnya.

b) Analisis kemampuan mencoret-coret

Kemampuan anak dalam mencoret suatu objek disesuaikan dengan tema yang diberikan oleh pelatih dalam pelaksanaan pembelajaran kaligrafi Islam. Jika pelatih hanya memberikan contoh kaligrafi Islam di papan tulis maka peserta akan mulai mencoret sesuai dengan apa yang sudah dicontohkan oleh pelatih. Selain itu, jika pelatih memberi kebebasan kepada peserta untuk berkreasi sesuai dengan keinginannya maka peserta akan lebih bebas lagi dalam membuat coretan dengan sesuka hati.

Kegiatan mencoret merupakan tahapan dasar dari membuat kaligrafi ataupun menggambar. Jadi, semakin banyak objek yang dibuat oleh peserta maka secara otomatis aktivitas mencoret suatu objek yang dilakukan oleh peserta semakin banyak. Kegiatan ini juga menuntut koordinasi tangan dan mata, dan merupakan sarana untuk mengembangkan imajinasi dan kreativitasnya.¹⁰² Selain itu, membuat coretan merupakan

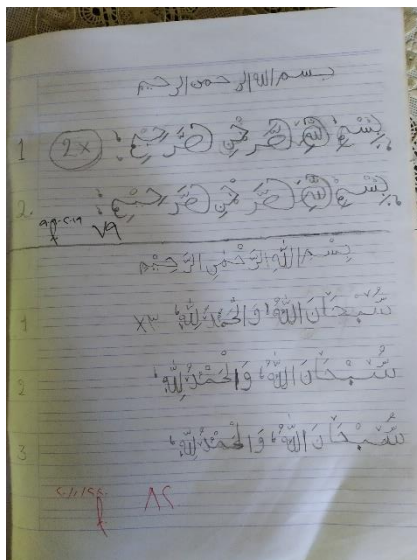
2020 ¹⁰⁰ Hasil dokumentasi dari pelatih ekstrakurikuler kaligrafi Islam pada tanggal 02 Agustus

¹⁰¹ Lilis Madyawati, *Strategi Pengembangan...*, hlm. 24.

¹⁰² Arrofa Acesta, *Kecerdasan Kinestetik dan...*, hlm. 20.

salah satu cara yang dapat meningkatkan kecedasan visual spasial pada anak.¹⁰³

Gambar 2



Berdasarkan gambar 2, dapat diketahui bahwa peserta melakukan kegiatan mencoret melalui kaligrafi Islam yang dicontohkan oleh pelatih di papan tulis, terlihat pada gambar terdapat dua jenis kaligrafi Islam yang berbeda, yaitu *khat Diwani* dan *khat Naskhi* sehingga peserta akan semakin banyak melakukan coretan sesuai dengan garis, bentuk ataupun pola jenis kaligrafi Islam yang sudah dicontohkan yang kemudian dilakukan secara berulang. Adapun media yang digunakan oleh peserta hanya buku tulis halus dan pensil.¹⁰⁴

Dari penjelasan yang sudah dipaparkan di atas, maka dapat peneliti simpulkan bahwa kegiatan mencoret dalam pembuatan kaligrafi Islam merupakan salah satu aktivitas yang dapat mengasah dan mengembangkan kecerdasan visual spasial siswa.

c) Analisis kemampuan menggambar

Dalam pembuatan kaligrafi Islam di tingkat sekolah dasar, teknik menggambar hanya digunakan sebagai variasi dalam pembelajaran

¹⁰³ Lilis Madyawati, *Strategi Pengembangan...*, hlm. 32.

¹⁰⁴ Hasil dokumentasi dari pelatih ekstrakurikuler kaligrafi Islam pada tanggal 02 Agustus

kaligrafi Islam, peserta dibebaskan untuk menggambar sesuai dengan keinginannya. Misalnya, setelah selesai membuat kaligrafi, peserta menggambar hiasan di samping kaligrafi. Baik itu hanya menggambar bentuk dasar seperti segitiga, lingkaran, persegi, dan lain-lain.

Gambar 3



Gambar 4



Berdasarkan gambar 3 dan gambar 4, dapat diketahui bahwa peserta membuat gambar dengan pola atau bentuk sederhana di sekitar kaligrafi Islam yang sudah dibuat, terlihat pada dua gambar di atas, peserta hanya menggambar bentuk dasar berupa lingkaran dan persegi yang sesuai dengan kreasi masing-masing peserta. Adapun fasilitas yang digunakan untuk menggambar yaitu pensil, penggaris dan buku gambar.¹⁰⁵

¹⁰⁵ Hasil dokumentasi dari pelatih ekstrakurikuler kaligrafi Islam pada tanggal 02 Agustus 2020

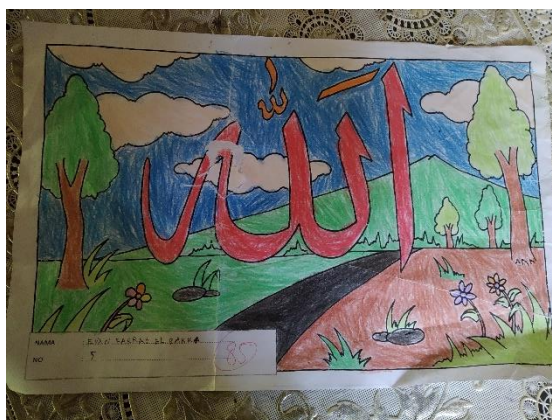
Walaupun tak banyak dijumpai peserta yang melengkapi kaligrafinya dengan menggambar hiasan, namun dengan adanya kesempatan yang diberikan oleh pelatih agar peserta dapat menggambar bebas, maka hal ini dapat mendorong peserta untuk menuangkan dan menggambarkan ide-ide yang ada di pikirannya menjadi sebuah gambar. Hal tersebut sesuai dengan ungkapan Yaumi yang dikutip oleh Hayatul Mardiyah tentang karakteristik anak yang memiliki kecerdasan visual spasial tinggi salah satunya yaitu anak senang menggambarkan ide-ide yang menarik disekitar dan senang menciptakan seni dengan menggunakan media yang bermacam-macam.¹⁰⁶ Sehingga, kegiatan menggambar melalui kaligrafi Islam dapat mengembangkan kecerdasan visual spasial siswa.

d) Analisis kemampuan mewarnai

Tahapan mewarnai menjadi salah satu aktivitas yang dilakukan peserta dalam membuat kaligrafi Islam. Kemampuan anak dalam mewarnai kaligrafi Islam dikembangkan melalui beberapa cara. Pertama, peserta mewarnai kaligrafi yang sudah dibuat dengan warna yang dipilih sesuai dengan keinginan peserta, sehingga hal tersebut dapat mendorong kreativitas anak dalam memilih dan memadukan warna. Kedua, pelatih membagikan printout berisi kaligrafi Islam kemudian peserta mewarnai kaligrafi Islam sesuai dengan petunjuk yang sudah ditentukan oleh pelatih, sehingga peserta hanya mengikuti saja. Namun, terkadang peserta juga diberikan kebebasan untuk mewarnai kaligrafi yang sudah disiapkan oleh pelatih sesuai dengan kreativitas masing-masing peserta.

¹⁰⁶ Hayatul Mardiyah dkk, *Hubungan Kecerdasan Spasial...*, hlm. 52.

Gambar 5



Gambar 6



Berdasarkan gambar 5, dapat diketahui bahwa peserta mewarnai kaligrafi Islam yang sudah disediakan printoutnya oleh pelatih sesuai dengan kreativitas masing-masing peserta, sehingga pelatih tidak memberikan ketentuan warna yang harus dipakai oleh peserta. Dalam hal ini, peserta memiliki kebebasan yang lebih dalam mewarnai sesuai dengan keinginannya. Sedangkan pada gambar 6, peserta membuat kaligrafi Islam kemudian mewarnai objek dengan kreasi masing-masing peserta, sehingga peserta lebih bebas mengekspresikan dan memvisualisasikan imajinasinya melalui objek yang dituju dengan indah dan menarik. Selain itu, kemampuan anak dalam melakukan gradasi warna juga akan terlihat.¹⁰⁷

¹⁰⁷ Hasil dokumentasi dari pelatih ekstrakurikuler kaligrafi Islam pada tanggal 02 Agustus 2020

Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Nani Husnaini dan Jumrah, bahwa selain menjadi media berekspresi, melalui kegiatan mewarnai maka anak dapat menuangkan imajinasinya dalam goresan warna dan bentuk. Anak dapat memilih warna krayon/pensil warna yang akan digoreskan dan menentukan bentuk-bentuk sederhana yang ditambahkan pada sketsa gambar.¹⁰⁸ Maka, kegiatan mewarnai dalam kaligrafi Islam menjadi salah satu faktor yang dapat mengembangkan dan meningkatkan kecerdasan visual spasial siswa.

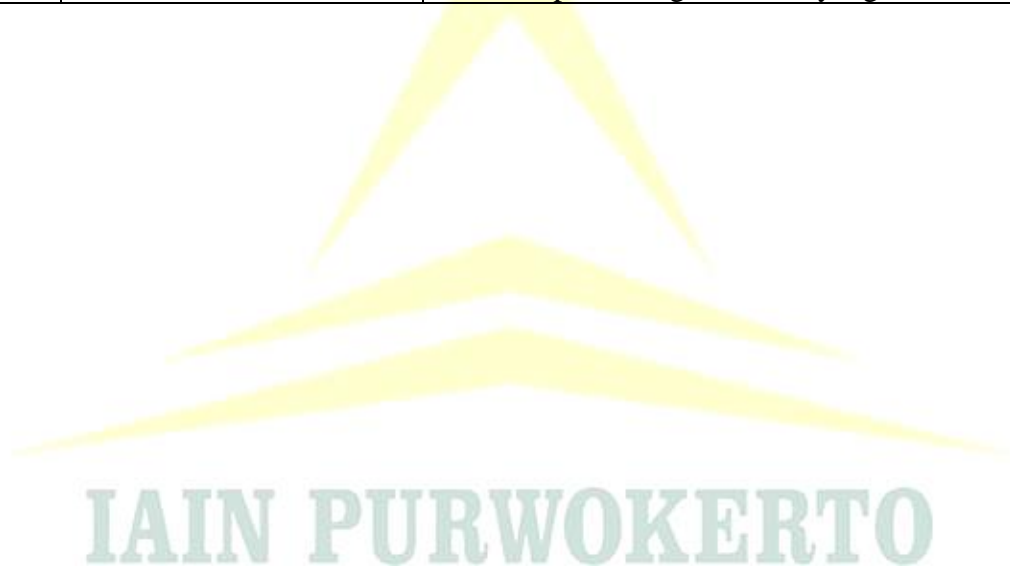
Berdasarkan apa yang sudah disampaikan di atas mengenai penyajian dan analisis data strategi pengembangan kecerdasan visual spasial siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi Islam, maka secara lebih ringkasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1. Strategi Pengembangan Kecerdasan Visual Spasial Siswa melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Kaligrafi Islam

No	Strategi yang dipakai	Deskripsi
1	Membuat garis, pola dan bentuk	Kegiatan membuat garis, pola dan bentuk dilakukan melalui dua cara. Cara yang pertama, peserta mengikuti bentuk kaligrafi yang sudah dicontohkan oleh pelatih di papan tulis, dan jenis kaligrafi yang biasa dipakai yaitu <i>khat naskhi</i> atau <i>riq'ah</i> karena jenis kaligrafi inilah yang efektif digunakan untuk anak usia MI. kemudian cara yang kedua, pelatih membagikan hasil printout yang berisi kaligrafi Islam jenis khat diwani, dan peserta menulis kaligrafi tersebut di kolom yang sudah disediakan. Melalui jenis khat tersebut, peserta akan terbiasa untuk membuat garis lurus ataupun melengkung.
2	Mencoret	Kegiatan mencoret merupakan teknik dasar dalam membuat kaligrafi Islam. Ketika peserta membuat garis, pola atau bentuk maka secara otomatis peserta melakukan kegiatan mencoret. Pada pembuatan kaligrafi Islam, pelatih memberikan contoh jenis <i>khat naskhi</i> kemudian peserta mengikuti dan membuatnya secara berulang-ulang.

¹⁰⁸ Nani Husnaini dan Jumrah, *Kegiatan Mewarnai sebagai Stimulasi...*, hlm. 113.

3	Menggambar	Kegiatan menggambar dalam pembelajaran kaligrafi Islam dilakukan setelah peserta selesai membuat kaligrafi Islam. Peserta dibebaskan untuk menggambar hiasan disamping kaligrafinya, biasanya peserta hanya membuat bentuk dasar seperti lingkaran, segitiga ataupun persegi. namun, pelatih tetap memberikan kebebasan kepada peserta untuk menggambar sesuai dengan kreasi masing-masing peserta.
4	Mewarnai	Kegiatan mewarnai dalam pembelajaran kaligrafi Islam dilakukan melalui dua cara. Cara yang pertama, pelatih membagikan <i>printout</i> berisi kaligrafi Islam kemudian peserta mewarnai sesuai dengan ketentuan pelatih, atau bisa juga sesuai dengan kreasi masing-masing peserta. kemudian cara yang ke dua, peserta bebas memberikan warna kepada kaligrafi Islam yang telah dibuat.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti mengenai Strategi Pengembangan Kecerdasan Visual Spasial Siswa melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Kaligrafi Islam di MI Wathoniyah Islamiyah Kebarongan Banyumas, dapat ditarik kesimpulan bahwa pengembangan kecerdasan visual spasial siswa melalui ekstrakurikuler kaligrafi Islam dapat dilakukan dengan beberapa cara, diantaranya: membuat garis, pola dan bentuk, mencoret-coret, menggambar, dan mewarnai.

Kemampuan membuat garis, pola dan bentuk dikembangkan melalui dua cara. Pertama, peserta mengikuti bentuk kaligrafi yang sudah dicontohkan oleh pelatih di papan tulis, cara ini biasanya dipakai untuk siswa di kelas tinggi. Sedangkan cara yang kedua yaitu peserta menebalkan dan menghubungkan titik-titik yang membentuk huruf hijaiyah, dan cara ini biasanya dipakai untuk siswa di kelas rendah. Kemampuan mencoret pada peserta bisa dikembangkan sesuai dengan tema yang ditentukan oleh pelatih, yakni anak mulai mencoret hanya mengikuti apa yang dicontohkan oleh pelatih ataupun sesuai dengan kreasi masing-masing. Kemampuan menggambar dikembangkan ketika peserta dibebaskan untuk membuat hiasan di samping kaligrafi, walaupun hanya menggambar bentuk dasar. Kemudian kemampuan mewarnai pada peserta dikembangkan dua cara. Pertama, peserta mewarnai kaligrafi Islam yang sudah dibuat dengan warna yang diinginkan oleh peserta. Kedua, peserta mewarnai kaligrafi Islam dari printout yang dibagikan oleh pelatih dan mewarnai sesuai dengan ketentuan pelatih, atau sesuai dengan keinginan peserta.

B. Saran-saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti mengenai Strategi Pengembangan Kecerdasan Visual Spasial Siswa melalui

Kegiatan Ekstrakurikuler Kaligrafi Islam di MI Wathoniyah Islamiyah Kebarongan Banyumas, ada beberapa saran yang dapat peneliti sampaikan untuk dijadikan perhatian oleh pihak madrasah dalam mengupayakan pengembangan kecerdasan siswa agar kedepannya lebih baik lagi, diantaranya:

1. Kepada kepala MI Wathoniyah Islamiyah Kebarongan Banyumas
 - a. Senantiasa mempertahankan adanya kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi Islam serta meningkatkan kualitas ekstrakurikuler tersebut di MI Wathoniyah Islamiyah Kebarongan Banyumas.
 - b. Senantiasa mengupayakan pengembangan kecerdasan yang dimiliki siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler yang ada sesuai dengan bakat dan minat siswa.
2. Kepada pelatih ekstrakurikuler kaligrafi Islam
 - a. Selalu mendukung kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi Islam untuk mewadahi bakat, minat serta kecerdasan yang dimiliki siswa.
 - b. Selalu memberikan motivasi kepada siswa agar lebih semangat untuk berlatih.
 - c. Senantiasa mengoptimalkan kemampuan dan kreativitas yang dimiliki siswa melalui pelatihan kaligrafi Islam.
 - d. Hendaknya lebih inovatif dan kreatif dalam membuat variasi melalui kaligrafi Islam.
 - e. Lebih memberikan kebebasan kepada siswa dalam memvisualisasikan imajinasinya, baik dengan cara membuat kaligrafi sesuai keinginan masing-masing siswa, mewarnai, maupun menggambar hiasannya.
 - f. Senantiasa mengapresiasi hasil karya siswa.
3. Kepada siswa yang mengikuti ekstrakurikuler kaligrafi Islam
 - a. Hendaknya lebih meningkatkan ketlatenan dan fokus ketika berlatih.
 - b. Semangat untuk berlatih dan selalu mengasah kemampuan dan kreativitas agar bakat yang dimiliki dapat berkembang dengan baik.
 - c. Jangan takut untuk berkreasi melalui kaligrafi Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Acesta, Arrofa. 2019. *Kecerdasan Kinestetik dan Interpersonal serta Pengembangannya*. Surabaya: Media Sahabat Cendekia.
- Albi Anggito dan Johan Setiawan. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV Jejak.
- Ari S, Antonius. 2015. *Seluk-Beluk Anak Indigo*. Yogyakarta: Familia.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- _____. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Asfandiyar, Andi Yudha. 2009. *Guru Harus Kreatif*. Mizan: Bandung.
- Auliya, Aghni Ghofarun dan Nunuk Nur Shokiyah. 2013. "Estetika Seni Lukis Kaligrafi Karya Syaiful Adnan, *Jurnal Brikolase*. Vol. 5, No. 2.
- Dharin, Abu. 2018. *Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligence*. Yogyakarta: Pustaka Senja.
- Farhani, Dea. 2019. "Manajemen Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Kokurikuler Keagamaan", *Islamic Educational Management*. Vol. 4, No. 2.
- Gesang, Eca dkk. 2019. *Manajemen Pengembangan Anak Usia Dini Dilengkapi dengan Manajemen Perpustakaan dan Ekstrakurikuler*. Temanggung: Desa Pustaka Indonesia.
- Hadi, Sutrisno. 1991. *Metodologi Research*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Hamzah dan Masri Kuadrat. 2009. *Mengelola Kecerdasan dalam Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Husnaini, Nani dan Jumrah. 2019. "Kegiatan Mewarnai sebagai Stimulasi Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini", *Pendidikan Islam Anak Usia Dini*. Vol. 3, No. 2.
- Irham, Muhammad dan Wiyani, Novan Ardy. 2017. *Psikologi Pendidikan: Teori dan Aplikasi dalam Proses Pembelajaran*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.

- Jaya, Indra . 2017. “Pengaruh Menggambar Bebas terhadap Kemampuan Bercerita Anak”, *Anak Usia Dini dan Pendidikan Anak Usia Dini*. Vol. 3, No. 2.
- Khairunnisa dkk. 2018. “Pengelolaan Kegiatan Ekstrakurikuler Di SD Negeri COT Meuraja Aceh Besar”, *Pendidikan Guru Sekolah Dasar KIP Unsyiah*. Vol. 3, No. 1.
- Kurniawan, Asep. 2018. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Lestari, Prawidya dan Sukanti. 2016. “Membangun karakter Siswa Melalui Kegiatan Intrakurikuler, Ekstrakurikuler dan Hidden Curriculum di SD Budi Mulia Dua Pandeansari Yogyakarta”, *Jurnal Penelitian*. Vol. 10, No. 1.
- Lestari, Ria Yuni. 2016. “Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Mengembangkan Watak Kewarganegaraan Peserta Didik”, *Untirta Civic Education Journal*. Vol. 1, No.2.
- Lismina. 2017. *Pengembangan Kurikulum*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Machali, Imam. 2014. “Dimensi Kecerdasan Majemuk Dalam Kurikulum 2013”, *Jurnal Insania*. Vol. 19, No. 1.
- Madyawati, Lilis. 2016. *Strategi Pengembangan Bahasa pada Anak*. Jakarta: Kencana.
- Mardiyah, Hayatul dkk. 2017. “Hubungan Kecerdasan Spasial Terhadap Hasil Belajar Matematika Materi Bangun Ruang Siswa Kelas 5 SD Negeri 5 Banda Aceh”, *Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Unsyiah*. Vol. 2, No. 1.
- Moleong, Lexy J. 2005. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosda Karya.
- Muspawi, Mohamad. 2018. “Pelatihan Menulis Kaligrafi Arab Bagi Siswa SD No. 76/IX Desa Mendalo Darat Kec. Jaluko Kab. Muaro Jambi”, *Jurnal Karya Abdi Masyarakat*. Vol. 2, No. 1.
- Nuryanto, Slamet. 2017. “Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler di SD Al Irsyad 01 Purwokerto”, *Jurnal Kependidikan*. Vol. 5, No. 1.
- Pradnyawati, Ni Luh Gede Nita dkk. 2017. “Pengaruh Ragam Hias Geometri Terhadap Kecerdasan Visual-Spasial Pada Anak Gugus V Kecamatan Kediri Kabupaten Tabanan”, *Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Pendidikan Ganesha*. Vol. 5, No. 3.

- Prasetyoningrum, Wahyu . 2014. *Meningkatkan Kecerdasan Visual Spasial pada Tema Pekerjaan Melalui Media Puzzel Gambar pada Kelompok B2 TK Pertiwi 02 Jenangan, Boyolali Tahun Ajaran 2013/2014*. Skripsi FKIP: Universitas Bengkulu.
- Prasusilantari, Rusdiana . 2019. *Pengembangan Kecerdasan Visual Spasial Anak Menggunakan Teknik Kolase Pada Kelompok B Di Tk Islam Kecamatan Tuntang Kabupaten Semarang Tahun Pelajaran 2018/2019*. Skripsi FTIK: IAIN Salatiga.
- Rofa'ah. 2016. *Pentingnya Kompetensi Guru dalam Kegiatan Pembelajaran dalam Perspektif Islam*. Yogyakarta: Deepublish.
- Rohmad. 2015. *Pengembangan Instrumen Evaluasi dan Penelitian*. Yogyakarta: STAIN Press.
- Rosidah, Laily. 2014. "Peningkatan Kecerdasan Visual Spasial Anak Usia Dini Melalui Permainan Maze", *Pendidikan Usia Dini*. Vol. 8, No. 2.
- Rosita, Dhika Quarta. 2018. "Kajian Bentuk Kaligrafi Kubah Utama Masjid Kubah Emas", *Jurnal Desain*. Vol. 6, No. 1.
- Sagala, Syaiful. 2013. *Konsep Dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Setiawati, Jenny Ratna Ika. 2020. "Drawing Kaligrafi Islam Abd. Aziz Ahmad: Sebuah Kajian Dimensi Spiritualitas Seni Islam", *Seni Rupa dan Desain*. Vol. 1, No. 1.
- Sitepu, Juli Maini dan Junita, Sri Rahayu. 2016. "Meningkatkan Motorik Halus Anak melalui Teknik Mozaik di Raudhatul Athfal Nurul Huda Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang", *Jurnal Intiqad*. Vol. 8, No. 2.
- Situmorang, Oloan. 1993. *Seni Rupa Islam, Pertumbuhan dan Perkembangannya*. Bandung: Angkasa.
- Sofyan. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2012.
- Subagyo, P. Joko . 1997. *Metodologi Penelitian Teori dan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: ALFABETA.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2009. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Suryadi. 2006. *Kiat Jitu dalam Mendidik Anak*. Jakarta: Edsa Mahkota.

Syah Putra, Rizki Amalia. 2019. *Pengembangan Kecerdasan Musikal Siswa Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Musik Di Mi Muhammadiyah Kemangkon Purbalingga*. Skripsi FTIK: IAIN Purwokerto.

Ula, Shoimatul. 2013. *Revolusi Belajar: Optimalisasi Kecerdasan melalui Pembelajaran Berbasis Majemuk*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Umama. 2016. *Pojok Bermain Anak*. Yogyakarta: Stiletto Book.

Vestia, Etika. 2016. "Strategi Pembelajaran Kaligrafi Bagi Anak Usia Sekolah Dasar", *Cerdas Proklamator*. Vol.4, No. 1.

Yaumi, Muhammad. 2013. *Kecerdasan Jamak (Multiple Intellegensi)*. Jakarta: Kencana.

Yayan Inriyani dkk. 2017. "Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Terhadap Prestasi Belajar Ips melalui Motivasi Belajar", *Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*. Vol. 2, No. 7.

Zulkarnain, Wildan. 2018. *Manajemen Layanan Khusus*. Jakarta: PT Bumi Aksara.



IAIN PURWOKERTO

LAMPIRAN

Lampiran 1

STRUKTUR ORGANISASI MI WATHONIYAH ISLAMİYAH KEBARONGAN BANYUMAS

SUSUNAN STRUKTUR ORGANISASI MI WATHONIYAH ISLAMİYAH KEBARONGAN, TAHUN PELAJARAN 2019/2020	
A. Madrasah	
Kepala Madrasah	: Dra. Zahidah Mery, M.A
Wakil Kepala Madrasah	:
1. Urusan Kurikulum	: Muhihatul Qiromah, S.Pd
2. Urusan Kesiswaan	: Andri Ma'ruf, S.Pd.I
3. Urusan Sarpras	: Suparno
4. Urusan Humas	: Saeful Anwar, S.Pd.I
B. Koordinator	
1. Perpustakaan	: Saeful Anwar, S.Pd.I
2. UKS/dak. Cil	: Nur Abidah, S.Ag
3. IKS/Koperasi	: Tatik Farhah, S.Pd.I
4. UP Bendera	: M. Maktum, S.Ag
C. Ketatausahaan	
1. Kepala TU	: Khoerul Anwar
2. Bendahara Madrasah	: Maltiah
3. Bendahara BOS	: Nurul Qodariyah, S.H
D. Pembina Ekskul	
1. <i>Ekskul Wajib</i>	:
a. Pramuka Pa	: Muhsin, S.Pd.I
Pi	: Eti Bahyati, S.Pd.I
b. Drumband	: Nurul Qodariyah, S.H, Andri Ma'ruf, S.Pd.I
2. <i>Ekskul Pilihan</i>	:
a. Olahraga	:
▪ Sepak bola	: Andri M'ruf, S.Pd.I
b. Seni baca/tartil Qur'an	: Suparno
c. Kentongan	: Nurul Qodariyah, S.H, Andri Ma'ruf, S.Pd.I
d. Hadroh	: Tsalisatul Karomah, S.Pd.I
e. Kaligrafi	: Khoerul Anwar
E. Wali Kelas	
1. Kelas I A	:
2. Kelas I B	: Nur Rosidah, S.Pd.I
3. Kelas II A	: Tatik Farhah, S.Pd.I
4. Kelas II B	: Eti Bahyati, S.Pd.I
5. Kelas III A	: Nur Abidah, S.Ag
6. Kelas III B	: Saeful Anwar, S.Pd.I
7. Kelas IV A	: Muhsin, S.Pd.I
8. Kelas IV B	: Nuris Nafingah, S.Pd.I
9. Kelas V A	: Nurul Qodariyah, S.H
10. Kelas V B	: Tsalisatul Karomah, S.Pd.I
11. Kelas VI A	: Andri M'ruf, S.Pd.I
12. Kelas VI B	: Muhihatul Qiromah, S.Pd Hanif Fauzi, S.Ag
Keburongan, 26 Juli 2019 Kepala Madrasah	
DRA. ZAHIDAH MERY, M.A NIP. 19631002 199703 2 001	

Lampiran 2

KEADAAN GURU MI WATHONIYAH ISLAMIYAH KEBARONGAN BANYUMAS

a. Daftar Guru Berdasarkan Kualifikasi Akademik

DAFTAR GURU BERDASARKAN KUALIFIKASI AKADEMIK
TAHUN PELAJARAN 2019/2020
MI WATHONIYAH ISLAMIYAH KEBARONGAN

NO.	NAMA GURU	PENDIDIKAN TERAKHIR	TH. LULUS	NAMA PERGURUAN TINGGI	FAKULTAS/JURISAN	HASIL AKREDITASI PT
1	DRA. ZAHIDAH MERY, M.A NIP. 19670304 199102 1 001	S2	2010	UMY YOGYAKARTA	Magister Studi Islam/Proy pendidikan Islam	B
2	ETI BAHYATI, S.Pd.I NIP. 19591020 198012 1 002	S1	2010	IAIG	Tarbiyah/PG MI	B
3	NURUL QADRIYAH, S.H NIP. 19600517 199403 1 007	S1	2006	UMY YOGYAKARTA	Hukum	B
4	NUR ABIDAH, S.Ag NIP. 19741119 199403 1 003	S1	2016	IAIN SUKA YOGYAKARTA	Usuludin Tafsir Hadis	B
5	MUFLIHATUL QIROMAH, S.Pd.I NIP. 198912 18200902 2 011	S1	2012	IKIP PURI YOGYAKARTA	BP	B
6	HANIF FALUZI, S.Ag NIP. 19620801 201406 2 006	S1	2016	STAIN PWT	Tarbiyah/Bahasa Arab	B
7	MUHLISN, S.Pd.I NIP. -	S1	2017	IAIG GLACAP	Tarbiyah/PAI	B
8	AHLAM SUHEFI, S.Ag NIP. -	S1	2015	IAIN SUKA YOGYAKARTA	Syariah/	B
9	TATIK FARHAH, S.Pd.I NIP. -	S1	2013	STAIN PWT	Tarbiyah/PG MI	B
10	SAEFUL ANWAR, S.Pd.I NIP. -	S1	2014	STAIN PWT	Tarbiyah/ Adm Pendid	B
11	TSALISATUL KAROMAH S.Pd.I	S1		STAIN PWT	Tarbiyah/PAI	B
12	ANDRI MARUF, S.Pd.I NIP. -	S1		STAIN PWT	Tarbiyah/PAI	B
13	NUR ROSIDAH, S.Pd.I	S1		STAIN PWT	Tarbiyah/PG MI	B

14	NURIS NAFINGAH, S.Pd.I	S1		STAIN PWT	Tarbiyah/PG MI	B
15	MULTI RATNASARI, S.Pd.I	S1		STAIN PWT	Tarbiyah/PAI	B
16	MALIHAH	MA		MWI KEBARONGAN		
17	SUPARNO	MA		MWI KEBARONGAN		

Kebarongan, Juli 2019
KEPALA MI Wathoniayah Islamiyah

DRA. ZAHIDAH MERY, M.A
NIP. 19631002 199703 2 001

b. Daftar Guru Berdasarkan Sertifikat Pendidik

DAFTAR GURU BERDASARKAN SERTIFIKAT PENDIDIK
TAHUN PELAJARAN 2019/2020
MI WATHONIYAH ISLAMIYAH KEBARONGAN

NO.	NAMA GURU	PENDIDIKAN TERAKHIR	SERTIFIKAT PENDIDIK		NO. SERTIFIKAT PENDIDIK	TAHUN
			SUDAH	BELUM		
1	DRA. ZAHIDAH MERY, M.A NIP. 19670304 199102 1 001	S2	SUDAH	-		2008
2	ETI BAHYATI, S.Pd.I NIP. 19591020 198012 1 002	S1	SUDAH	-		2015
3	NURUL QADRIYAH, S.H NIP. 19600517 199403 1 007	S1	SUDAH	-		2009
4	NUR ABIDAH, S.Ag NIP. 19741119 199403 1 003	S1	SUDAH	-		2013
5	MUFLIHATUL QIROMAH, S.Pd.I NIP. 198912 18200902 2 011	S1	SUDAH	-		2013
6	HANIF FALUZI, S.Ag NIP. 19620801 201406 2 006	S1	SUDAH	-		2009
7	NURIS NAFINGAH, S.Pd.I NIP. -	S1	SUDAH	-		2016
8	TATIK FARHAH, S.Pd.I NIP. -	S1	SUDAH	-		2015

Kebarongan,
Kepala MI Wathoniayah Islamiyah

Dra. Zahidah Mery, M.A
NIP. 19631002 199703 2 001

c. Daftar Guru Mata Pelajaran

DAFTAR GURU MATA PELAJARAN
TAHUN PELAJARAN 2019/2020
MI WATHONIYAH ISLAMIAH KEBARONGAN

NO.	NAMA GURU	MENGAJAR MAPEL	PENDIDIKAN TERAKHIR	NAMA PERGURUAN TINGGI	FAKULTAS/JURUSAN	TH. LULUS
1	Suparno		MA			
2	Ahlan Subeli, S.Ag		S1	IAIN SUKA YK	SYARIAH	
3	Muhtirahna San, S.Pd.I		S1	STAIN PWT	TARBIYAH/PAI	

Kebarongan, Juli 2019
KEPALA MADRUSAH,

Dra. Zahidah Mery, M.A
NIP. 19631002.199703.2.001

d. Daftar Tenaga Administrasi

DAFTAR TENAGA ADMINISTRASI
TAHUN PELAJARAN 2019/2020
MI WATHONIYAH ISLAMIAH KEBARONGAN

NO.	NAMA TENAGA ADM.	PENDIDIKAN TERAKHIR	TH. LULUS	NAMA PERGURUAN TINGGI	FAKULTAS/JURUSAN	HASIL AKREDITASI PT
1	Khoezul Anwar	D1				

Kebarongan,
Kepala MI Wathoniayah Islamiyah

Dra. Zahidah Mery, M.A
NIP. 19631002.199703.2.001

e. Daftar Tenaga Perpustakaan

DAFTAR TENAGA PERPUSTAKAAN
TAHUN PELAJARAN 2019/2020
MI WATHONIYAH ISLAMIAH KEBARONGAN

NO.	NAMA TENAGA PERPUS	PENDIDIKAN TERAKHIR	TH. LULUS	NAMA PERGURUAN TINGGI	FAKULTAS/JURUSAN	HASIL AKREDITASI PT
1	Saeiful Anwar, S.Pd.I	S1	2013	STAIN PWT	Tarbiyah/Adm Pendid	B

Kebarongan,
Kepala MI Wathoniayah Islamiyah

Dra. Zahidah Mery, M.A
NIP. 19631002.199703.2.001

Lampiran 3

**KEADAAN SISWA MI WATHONIYAH ISLAMIYAH KEBARONGAN
BANYUMAS**

Jumlah Siswa MI Wathoniyah Islamiyah Kebarongan
Tahun Pelajaran 2020-2021

No	Kelas	L	P	Jumlah
1	I A	10	14	24
2	I B	11	12	23
3	II A	11	13	24
4	II B	12	13	25
5	III A	15	13	28
6	III B	18	13	31
7	IV A	10	16	26
8	IV B	12	13	25
9	V A	13	14	27
10	V B	15	13	28
11	VI A	15	16	31
12	VI B	14	16	30
		156	166	322

Jumlah Siswa MI Wathoniyah Islamiyah Kebarongan
Tahun Pelajaran 2020-2021

No	Kelas	L	P	Jumlah
1	I	21	26	47 + 1 = 48
2	II	23	26	49
3	III	33	26	59
4	IV	22	29	51
5	V	28	27	55
6	VI	29	32	61
		156	166	322

339
16

IAIN PURWOKERTO

Lampiran 4

**KEADAAN SARANA DAN PRASARANA MI WATHONIYAH
ISLAMIYAH KEBARONGAN**

YAYASAN PONDOK MESID MADRASAH WATHONIYAH ISLAMIYAH (POMESMAWI)
MI WATHONIYAH ISLAMIYAH KEBARONGAN, KEMRANJEN, BANYUMAS
Alamat : Jln. Raya Buntu-Gombong Km.2 Telp. (0282) 52291183
Kode Pos : 531294, E-Mail : www.Mwathonyahislamiyah@yahoo.co.id

PROFIL MADRASAH

1. Nama Madrasah : Mi Wathonyah Islamiyah Kebarongan
2. No. Statistik Madrasah : 111233020040
3. Akreditasi Madrasah : Terakreditasi "A"
4. Alamat Lengkap Madrasah : Jl. Raya Buntu – Gombong Km 2
Desa/Kecamatan : Desa Kebarongan, Kec. Kemranjen
Kab/Kota : Banyumas
Provinsi : Jawa Tengah
No Telp. : (0282) 52291183
5. NPWP Madrasah : 31.5296.048.4-521.000
6. Nama Kepala Madrasah : Dra. Zahidah Mery, M.A
7. No. Telp/HP : 08213752295229
8. Nama Yayasan : POMESMAWI
9. Alamat Yayasan : Kebarongan Rt.02 Rw.07 Kemranjen
Banyumas
10. No. Telp Yayasan : (0282) 52291176
11. No. Akte Pendirian Yayasan : AHU-AH 01 06-0003234
12. Kepemilikan Tanah : Wakaf (Yayasan)
a. Status Tanah : Hak Milik Yayasan
b. Luas Tanah : 2240 m2
13. Status Bangunan : Yayasan
14. Luas Bangunan : 840 m2
15. Data Siswa dalam empat tahun terakhir

Tahun Pelajaran	Jumlah Siswa						Jumlah rombel	Ket
	I	II	III	IV	V	VI		
2017/2018	54	58	63	63	42	46	324	12
2018/2019	61	54	54	61	64	42	338	12
2019/2020	50	59	51	55	62	62	339	12

16. Data Sarana Prasarana

No	Jenis Prasarana	Jumlah Ruang	Jumlah Ruang Kondisi Baik	Jumlah Ruang Kondisi rusak	Kategori Kerusakan		
					Rusak Ringan	Rusak Sedang	Rusak Berat
1	Ruang Kelas	10	8	2	-	-	-
2	Perpustakaan	1	-	1	-	-	-
3	R. Lab. IPA	-	-	-	-	-	-
4	R. Lab. Biologi	-	-	-	-	-	-
5	R. Lab. Fisika	-	-	-	-	-	-
6	R. Lab. Kimia	-	-	-	-	-	-
7	R. Lab. Komputer	-	-	-	-	-	-
8	R. Lab. Bahasa	-	-	-	-	-	-
9	R. Pimpinan	1	1	-	-	-	-
10	R. Guru	1	1	-	-	-	-
11	R. Tata Usaha	-	-	-	-	-	-
12	R. Konseling	-	-	-	-	-	-
13	Tempat Beribadah	-	-	-	-	-	-
14	R. UKS	1	1	-	-	-	-
15	Jamban	6	6	-	-	-	-
16	Gudang	1	1	-	-	-	-
17	R. Sirkulasi	3	2	-	-	-	-
18	Tempat Olahraga	1	-	1	-	1	-
19	R. Organisasi Kesehatan	-	-	-	-	-	-
20	R. Lainnya	1	1	-	-	-	-

17. Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan

NO	Keterangan	Jumlah
Pendidik		
1	Guru PNS Diberbantukan Tetap	5
2	Guru Tetap Yayasan	-
3	Guru Honorer	2
4	Guru Tidak Tetap	10
Tenaga Kependidikan		
1	TU	1
2	Penjaga	1

Kebarongan, 28 Januari 2020

Mengetahui,
Ketua Komite

Kepala Madrasah
Dra. Zahidah Mery, M.A
NIP. 196310021997032001

Hanif Fauzi, S.Ag

Lampiran 5

**JADWAL KEGIATAN EKSTRAKURIKULER MI WATHONIYAH
ISLAMİYAH**

Berikut adalah jadwal ekstrakurikuler yang ada di MI Wathoniyah Islamiyah Kebarongan Banyumas berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan pelatih ekstrakurikuler kaligrafi Islam.

No	Jenis Ekstrakurikuler	Jadwal Kegiatan	Koordinator
1	Kaligrafi Islam	Senin/13.30-14.30	Khoerul Anwar
2	Dokter Kecil	Kamis/13.30-15.00	Nur Abidah, S.Ag
3	Pramuka	Sabtu/13.30-15.30	Muhlisin, S.Pd.I Eti Bahyati, S.Pd.I
4	Drumband	Senin, Rabu/13.30-16.00	Nurul Qodariyah, S.H Andri Ma'ruf, S.Pd.I
5	Sepakbola	Jum'at/08.00-09.00	Andri Ma'ruf, S.Pd.I
6	Tartil Qur'an	Rabu/13.30-15.00	Suparno
7	Kentongan	Kamis/13.30-16.00	Nurul Qodariyah, S.H Andri Ma'ruf, S.Pd.I
8	Hadroh	Rabu/13.30-15.00	Tsalisatul Karomah, S.Pd.I

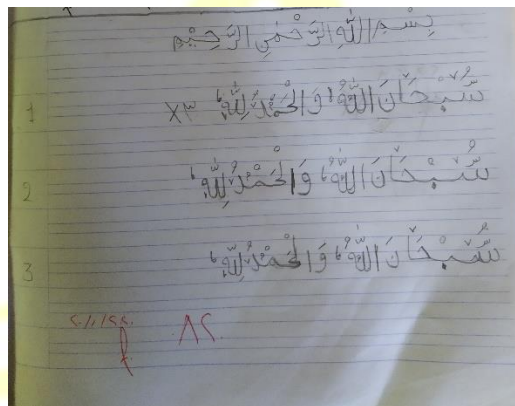


IAIN PURWOKERTO

Lampiran 6

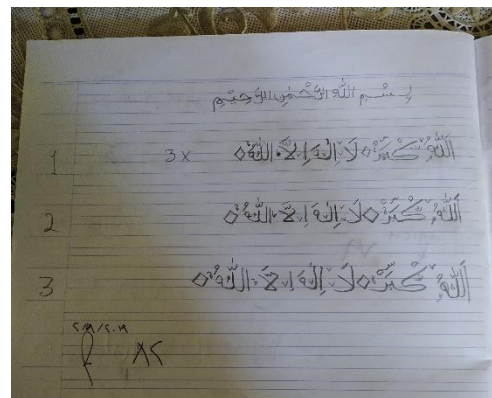
FOTO KEGIATAN PENELITIAN

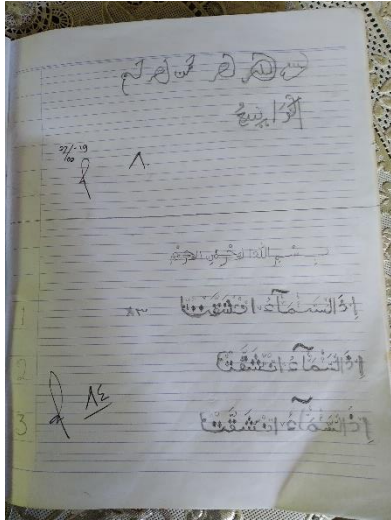
Pelaksanaan pembelajaran kaligrafi Islam sebelum pandemi



LAIN PURWOKERTO

Hasil karya peserta sebelum pandemi

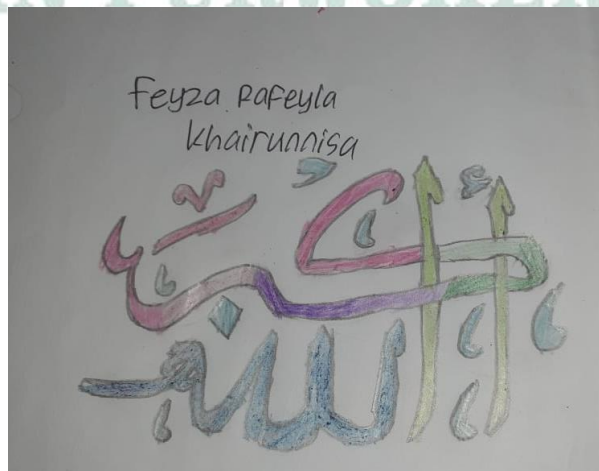




Hasil karya peserta setelah pandemi



IAIN PURWOKERTO



Lampiran 7

FOTO PIAGAM EKSTRAKURIKULER KALIGRAFI ISLAM



IAIN PURWOKERTO

Lampiran 8

PEDOMAN DOKUMENTASI, OBSERVASI, DAN WAWANCARA

A. Pedoman Dokumentasi

Melakukan dokumentasi di MI Wathoniyah Islamiyah Kecamatan Kemranjen Kabupaten Banyumas untuk mengetahui:

1. Sejarah Singkat MI Wathoniyah Islamiyah
2. Identitas MI Wathoniyah Islamiyah
3. Visi dan Misi MI Wathoniyah Islamiyah
4. Struktur Organisasi MI Wathoniyah Islamiyah
5. Data Guru dan Peserta Didik MI Wathoniyah Islamiyah
6. Jadwal Ekstrakurikuler MI Wathoniyah Islamiyah
7. Kumpulan hasil karya peserta kaligrafi Islam

B. Pedoman Observasi

Metode observasi yang peneliti gunakan adalah observasi langsung dimana peneliti melakukan pengamatan secara langsung. Adapun pengamatan langsung ke MI Wathoniyah Islamiyah dilakukan untuk mengetahui:

1. Lokasi MI Wathoniyah Islamiyah
2. Sarana dan Prasarana MI Wathoniyah Islamiyah
3. Penyampaian teori dalam pelaksanaan pembelajaran ekstrakurikuler kaligrafi Islam
4. Variasi yang digunakan oleh pelatih dalam pembelajaran kaligrafi Islam
5. Kemampuan peserta dalam membuat garis, pola dan bentuk, kemampuan mencoret, kemampuan menggambar, dan kemampuan mewarnai peserta.
6. Penggunaan alat dan media dalam pelaksanaan kaligrafi Islam

C. Pedoman Wawancara

1. Wawancara Kepala Madrasah
 - a. Apa saja ekstrakurikuler yang diadakan di MI Wathoniyah Islamiyah?
 - b. Sejak kapan diadakannya ekstrakurikuler kaligrafi di MI Wathoniyah Islamiyah?

- c. Mengapa MI Wathoniyah Islamiyah mengadakan ekstrakurikuler kaligrafi Islam?
 - d. Bagaimana cara yang dapat dilakukan untuk menarik perhatian siswa terhadap ekstrakurikuler kaligrafi Islam?
2. Wawancara Pembina Ekstrakurikuler Kaligrafi Islam
- a. Ada berapa jumlah peserta yang mengikuti ekstrakurikuler kaligrafi Islam?
 - b. Kapan saja pelaksanaan ekstrakurikuler kaligrafi Islam?
 - c. Bagaimana sistem perekrutan peserta ekstrakurikuler kaligrafi Islam?
 - d. Bagaimana minat peserta terhadap ekstrakurikuler kaligrafi Islam?
 - e. Apa faktor peserta berminat pada ekstrakurikuler kaligrafi Islam?
 - f. Bagaimana penyampaian teori dalam ekstrakurikuler kaligrafi Islam?
 - g. Adakah variasi yang diterapkan dalam pelaksanaan pembelajaran ekstrakurikuler kaligrafi Islam?
 - h. Bagaimana kemampuan peserta dalam membuat garis, pola atau bentuk dalam kaligrafi?
 - i. Bagaimana kemampuan peserta memadukan warna dalam menghias kaligrafi?
 - j. Apakah kreativitas peserta bisa terlihat melalui ekstra Kaligrafi Islam?
 - k. Bagaimana upaya untuk meningkatkan kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi Islam?
 - l. Apakah pernah mengikuti lomba?
 - m. Apa faktor penghambat dan pendukung ekstrakurikuler kaligrafi Islam?
3. Wawancara Peserta Ekstrakurikuler Kaligrafi Islam
- a. Apakah senang mengikuti ekstrakurikuler kaligrafi Islam?
 - b. Apakah ada kesulitan yang dihadapi ketika membuat kaligrafi?
 - c. Pernahkah membuat kaligrafi sesuai dengan keinginan sendiri?
 - d. Pernahkah menghias dan mewarnai kaligrafi sesuai dengan keinginan sendiri?

Lampiran 9

HASIL WAWANCARA

A. Wawancara online dengan Kepala Madrasah

Nama : Dra. Zahidah Mery, M.A
Jabatan : Kepala Madrasah
Waktu : 18 Juli 2020, pukul 08.54 WIB

Hasil Wawancara :

1. Apa saja ekstrakurikuler yang diadakan di MI Wathoniyah Islamiyah?
: Untuk ekstrakurikuler wajib ada pramuka. Ekstrakurikuler pilihan ada drumband, kentongan, hadroh, kaligrafi, dokter cilik, sepakbola dan tartil Qur'an.
2. Sejak kapan diadakannya ekstrakurikuler kaligrafi di MI Wathoniyah Islamiyah?
: Sejak tahun 2012 ekstra kaligrafi sudah ada dan aktif setiap tahunnya, dulu juga ada pelatih sebelum pak Anwar mba.. kalau pak Anwar mulai tahun 2014.
3. Mengapa MI Wathoniyah Islamiyah mengadakan ekstrakurikuler kaligrafi Islam?
: Tujuan ekstra kaligrafi ini untuk menyalurkan bakat siswa dan menambah ketrampilan, dan tentunya menambah ilmu tentang seni dan tulis menulis Arab.
4. Bagaimana cara yang dapat dilakukan untuk menarik perhatian siswa terhadap ekstrakurikuler kaligrafi Islam?
: Ekstra ini kan termasuk ekstra pilihan.. tiap awal tahun siswa/wali diberi surat tentang pilihan ekstra. Biasanya sekolah juga mengadakan lomba kreativitas siswa bareng dengan peringatan 17 Agustus dan hasil karya anak ada yang di pasang di madding ada juga yang di bawa pulang.

B. Wawancara online dengan Pelatih Ekstrakurikuler Kaligrafi Islam

Nama : Khoerul Anwar

Jabatan : TU

Waktu : 06 Mei 2020, pukul 09.11 WIB

Hasil Wawancara :

1. Ada berapa jumlah peserta yang mengikuti ekstrakurikuler kaligrafi Islam?
: Untuk jumlah peserta 20 anak yang fix. Rata-rata kelas 4 sama 5, jadi kelas 5 itu karena di kelas 4nya sudah pernah ikut.
2. Kapan saja pelaksanaan ekstrakurikuler kaligrafi Islam?
: Untuk pelaksanaannya itu tiap hari senin. Jadi, satu minggu sekali.
3. Bagaimana sistem perekrutan peserta ekstrakurikuler kaligrafi Islam?
: Kalo perekrutan itu kan dari madrasah ketika awal masuk/awal tahun ajaran baru, kan dikasih surat pemberitahuan itu.. tentang SPP dll, nah disitu untuk yang kelas 3-5 ada tambahan lampiran dimana isinya adalah si anak ini mau mengikuti ekstra apa saja? Jadi nanti anak itu milih trus blangko dikembalikan lagi ke madrasah lewat wali kelas. Dari wali kelas nantinya memilah siapa saja yang ikut kaligrafi, kelas berapa. Terus kalo misal diperjalanan ada yang ingin ikut, ya monggo.. gitu.
4. Bagaimana minat peserta terhadap ekstrakurikuler kaligrafi Islam?
: Minatnya alhamdulillah termasuk lumayan.. karena biasanya ndak nyampe 20 anak.
5. Apa faktor peserta berminat pada ekstrakurikuler kaligrafi Islam?
: Mungkin karena termasuk salah satu seni ya.. kemudian juga untuk menambah kegiatan anak.
6. Bagaimana penyampaian teori dalam ekstrakurikuler kaligrafi Islam?
: Untuk penyampaian teori biasanya kita sampaikan di awal-awal, 2 atau 3 pertemuan teori diselingi praktek, untuk selanjutnya lebih banyak prakteknya.
7. Adakah variasi yang diterapkan dalam pelaksanaan pembelajaran ekstrakurikuler kaligrafi Islam?

: Variasi tiap pertemuan ada.. jadi gini, misal pertemuan pertama itu menulis dengan dicontohkan di papan tulis, nanti pertemuan berikutnya menebalkan dan mewarnai kaligrafi. Jadi, hurufnya dibuat kaya titik-titik gitu nanti anak yang merapatkan dengan cara ditebalkan kembali. Terus selanjutnya kita tawarkan mau nulis nyonto di papan, mewarnai, apa kreasi sendiri? Gitu.

8. Bagaimana kemampuan peserta dalam membuat garis, pola atau bentuk dalam kaligrafi?

: Kalo masalah kemampuan tiap anak itu pasti kan beda-beda. Ada yang baik hasil juga baik, ada juga (yang namanya anak) sambil mainan ya hasilnya jadi kurang bagus.. rata-rata si alhamdulillah mudah dipahami kecuali kalo model tulisan tumpuk, baru kelihatan disitu “ini huruf apa”, gitu.

9. Bagaimana kemampuan peserta memadukan warna dalam menghias kaligrafi?

: Kalo ini cenderung ke ketelatenan ya.. jadi kalo anaknya tlaten ya hasil warna pas gitu, cuma kayaknya tergantung dengan mood juga ya, jadi kalo saya lihat itu ketika anak lagi ogah ya hasilnya amburadul.

10. Apakah kreativitas peserta bisa terlihat melalui ekstra Kaligrafi Islam?

: Ya bisa, karena imajinasinya itu keluar.

11. Bagaimana upaya untuk meningkatkan kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi Islam?

: Memang tujuan utama dari ekstra ini adalah untuk membiasakan anak-anak itu menulis huruf Arab, nah posisinya itu kan labil ya, maksudnya anak itu kalo monoton pasti bosan, salah satu cara dengan memberikan sebuah piagam tiap akhir tahun supaya mereka lebih semangat, seperti itu.

12. Apa faktor penghambat dan pendukung ekstrakurikuler kaligrafi Islam?

: Faktor penghambat yang berarti kalo selama ini si Alhamdulillah belum ada, ya mungkin salah satunya bisa masuk ke situ juga kalau anak itu belum terbiasa dengan huruf-huruf arab terutama dalam hal menulis.

Untuk faktor pendukungnya mungkin semangat belajar anak karena menurut saya kaligrafi arab itu gampang-gampang susah.

13. Apakah fasilitas dalam ekstrakurikuler ini sudah lengkap?

: Fasilitas menurut saya lengkap sih untuk kelasnya anak SD/MI.

14. Jenis khat apa yang biasa dipakai dalam pembelajaran kaligrafi Islam?

: Riq'ah, tsuluts, kadang-kadang khoufi/diwan. Karena mudah, dan untuk variasi agar minimal anak pernah melihat model kaligrafi Islam seperti itu, begitu.

C. Wawancara langsung dengan peserta Kaligrafi Islam

Nama : Najeeda Aufa Yumni

Kelas : 5

Waktu : 26 Juni 2020, pukul 11.45 WIB

Hasil wawancara :

1. Apakah senang mengikuti ekstrakurikuler kaligrafi Islam?

: Senang.

2. Apakah ada kesulitan yang dihadapi ketika membuat kaligrafi?

: Ada, kalo bikin kaligrafi yang tumpuk-tumpuk itu susah, terus juga diulang-ulang.

3. Pernahkah membuat kaligrafi sesuai dengan keinginan sendiri?

: Paling dikasih contoh sama pelatih terus tinggal ngikutin aja.

4. Pernahkah menghias dan mewarnai kaligrafi sesuai dengan keinginan sendiri?

: Pernah, kadang biasanya warna-warnanya ditentukan oleh pelatih kadang juga terserah kita mau milih warna apa.

SURAT IJIN OBSERVASI PENDAHULUAN



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Alamat: Jl Jend. A. Yani No. 40 A Telp. (0281) 635624 Fax (028)636553Purwokerto53126

Nomor : B-851n.9/FTIK.J.PGMI/IX/2019
Lampiran : ----
Hal : *Permohonan Ijin Observasi Pendahuluan*

Purwokerto, 9 0 0 9 - 19

Kepada Yth.
Kepala MI Wathoniyah Islamiyah Kebarongan
Di Purwokerto

Assalamu'alaikum wr.wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa, dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan skripsi yang berjudul :

Pengembangan Kecerdasan Visual Spasial Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Kaligrafi di MI Wathoniyah Islamiyah Kebarongan

maka kami memohon kepada Bapak/Ibu untuk berkenan memberikan ijin observasi pendahuluan kepada mahasiswa kami sebagai berikut :

1. Nama : Muftia Dian Ariyani
2. NIM : 1617405023
3. Semester : VII (Tujuh)
4. Jurusan/Prodi : PGMI
5. Tahun akademik : 2019/2020

Adapun observasi tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Obyek : Pengembangan Kecerdasan Visual Spasial Siswa Ekstrakurikuler Kaligrafi
2. Tempat/Lokasi : MI Wathoniyah Islamiyah
3. Tanggal Observasi : 20 September s.d 05 Oktober 2019

Kemudian atas ijin dan perkenan Bapak/ Ibu, kami sampaikan terima kasih.

Wasalamu'alaikum wr. wb.

A.n. Wakil Dekan Bidang Akademik
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan PGMI



Tembusan :
- Arsip

BLANGKO PENGAJUAN JUDUL



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Alamat: Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Telp. (0281) 635624 Fax (028)636553Purwokerto53126

BLANGKO PENGAJUAN JUDUL PROPOSAL SKRIPSI
JURUSAN/PRODI: PENDIDIKAN MADRASAH / PGMI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

- | | |
|-----------------------|---------------------------------------|
| 1. Nama | : Muftia Dian Ariyani |
| 2. NIM | : 1617405023 |
| 3. Program Studi | : PGMI |
| 4. Semester | : VII (Tujuh) |
| 5. Penasehat Akademik | : Dr. Hj. Tutuk Ningsih, S.Ag., M.Pd. |
| 6. IPK (sementara) | : 3.72 |

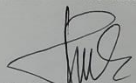
Dengan ini mengajukan judul proposal skripsi :

Pengembangan Kecerdasan Visual Spasial Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Kaligrafi di MI Wathoniyah Islamiyah Kebarongan

Calon Dosen Pembimbing yang diajukan :

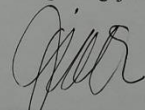
1. Dr. Novan Ardy Wiyani, M.Pd.I.
2. Toifur, S.Ag., M.Si.

Mengetahui:
Penasehat Akademik


Dr. Hj. Tutuk Ningsih, S.Ag., M.Pd.
NIP. 196409161998032001

Purwokerto, 23 September 2019

Yang mengajukan,

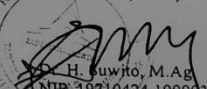

Muftia Dian Ariyani
NIM. 1617405023

Lampiran 12

SURAT KETERANGAN PENGAJUAN JUDUL

Lampiran surat keputusan Dekan FTIK Nomor : 1169^c Tahun: 2019

No	Nama Pembimbing	Nama Mahasiswa	Judul
1	Dr. Nurfuadi, M.Pd.I.	Nila Felasofia Salsabila 1617405026	Ketrampilan Guru dalam Pengelolaan Kelas pada Pembelajaran Tematik Kelas IV di SDNegeri 1 Bungkel Purbalingga
2	Ali Muhdi, S.Pd.I., M.S.I.	Yufi Yuanditra 1617405131	Implementasi Pembelajaran Tematik Pada Kurikulum 2013 di Kelas Rendah MI Ma'arif NU 2 Babakan
3	Dr. Hj. Sumiarti, M.Ag.	Sofiah Munfaatun 1617405079	Penerapan Gaya Belajar Kinestetik Dalam Pembelajaran Matematika Siswa Kelas II di MI Negeri 3 Banyumas
4	Dr. Suparjo, M.A.	Alfin Hijria Dewantari 1617405048	Penggunaan Media Pembelajaran Lampion Metamorfosis Dalam Mata Pelajaran IPA Tema 3 Sub Tema 2 Kelas IV Semester 1 di MI Negeri 1 Cilacap
5	Dr. H. M. Hizbul Muflihah, M.Pd.	Tri Murniati 1617405081	Penggunaan Strategi Active Learning Flash Card Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Pada Pembelajaran Tematik Kelas II MI Al-Fatah Purwodadi Kec. Kembaran
7	Dr. H. Siswadi, M.Ag.	Laely Dwi Hidayah 1617405021	Implementasi Pendekatan Saintifik Kurikulum 2013 pada Kelas Inklusif di SD Terpadu Putra Harapan Purwokerto
8	Ahmad Sahnun, S.Ud, M.Pd.I.	Rahmawati Musyarofah 1617405032	Penerapan Strategi Pembelajaran Outing Class pada Pembelajaran Tematik Kelas IV di SD Negeri Ciwuni 02 Kesugihan
9	Donny Khoirul Aziz, M.Pd.I.	Ety Fajriyani 1617405011	Analisis Kesulitan Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran Matematika Kelas V MIS Islamiyah Margasari 01 Sidareja Cilacap Tahun Pelajaran 2019/2020
10	Dr. H. Slamet Yahya, M.Ag.	Muhammad Ayyub 1617405067	Pembentukan Kepribadian Muslim Siswa Kelas VI di MI Al Masruriyyah Kebumen Baturraden
11	Abu Dharin, S.Ag., M.Pd.	Okfiyanti 1617405074	Implementasi Strategi Cooperstion Learning dalam Pembelajaran Tematik Aspek Bahasa Indonesia Kelas III di MI Miftahul Mubtadi'in Kaliwinasuh
12	Ischak Suryono Nugroho, M.S.I.	Retno Sulistowati 1617405075	Upaya Guru dalam Meningkatkan Minat Baca pada Siswa Kelas II di MI Al Masruriyyah Kebumen, Kecamatan Baturraden Kabupaten Banyumas
13	Dr. H. Suwito, M.Ag.	Mega Febriana 1617405112	Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Pembiasaan Kegiatan Keagamaan di SD Muhammadiyah 01 Purbalingga
14	H. Mukroji, M.S.I.	Muhammad Fadli Ramadhani 1617405068	Kreatifitas Guru dalam Mengembangkan Media Pembelajaran Tematik Kelas II di SD IT Muhammadiyah Rawalo Kecamatan Rawalo Kabupaten Banyumas
15	M.A. Hermawan, M.S.I.	Muftia Dian Ariyani 1617405023	Pengembangan Kecerdasan Visual Spasial Siswa melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Kaligrafi di MI Wathoniah Islamiyah Kebarongan.
16	H. Siswadi, M.Ag	Amri Aghniah 1617405089	Implementasi Model Course Review Horay pada Pembelajaran Matematika di Kelas V SD N 1 Majapura Purbalingga.

Dekan FTIK,

 Dr. H. Suwito, M.Ag.
 NIP. 19710424 199903 1 002

Lampiran 13

SURAT KETERANGAN REKOMENDASI SEMINAR PROPOSAL



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Alamat: Jl Jend. A. Yani No. 40 A Telp. (0281) 635624 Fax (028)636553Purwokerto53126

**REKOMENDASI
SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI**

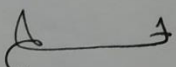
Dengan ini kami Dosen Pembimbing dari mahasiswa :

Nama : Muftia Dian Ariyani
NIM : 1617405023
Semester : VIII
Jurusan/Prodi : PGMI
Tahun Akademik : 2019/2020
Judul Proposal Skripsi : **Pengembangan Kecerdasan Visual Spasial Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Kaligrafi di MI Wathoniyah Islamiyah Kebarongan Banyumas.**

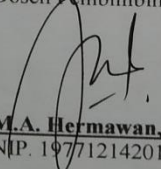
Menerangkan bahwa proposal skripsi mahasiswa tersebut telah siap untuk diseminarkan apabila yang bersangkutan telah memenuhi persyaratan akademik. Kepada pihak-pihak yang terkait dengan seminar ini harap maklum.

Purwokerto, 24 Januari 2020

Mengetahui,
Ketua Jurusan/prodi PGMI


Dr. H. Siswadi, M.Ag.
NIP. 197010102000031004

Dosen Pembimbing


M.A. Hermawan, M.S.I.
NIP. 197712142011011003

BLANGKO PENGAJUAN SEMINAR PROPOSAL



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
Telp. (0281) 635624, 628250 Fax: (0281) 636553, www.iainpurwokerto.ac.id



BLANGKO PENGAJUAN UJIAN PROPOSAL SKRIPSI JURUSAN: PGMI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

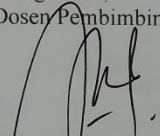
- | | | |
|-----------------------|---|-------------------------------------|
| 1. Nama | : | Muftia Dian Ariyani |
| 2. NIM | : | 1617405023 |
| 3. Jurusan/Prodi | : | PGMI |
| 4. Semester | : | VIII |
| 5. Penasehat Akademik | : | Dr. Hj. Tutuk Ningsih, S.Ag., M.Pd. |
| 6. IPK (sementara) | : | 3.73 |

Dengan ini mengajukan ujian proposal skripsi kepada Jurusan/prodi PGMI FTIK dengan judul:

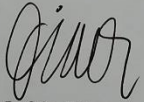
**Pengembangan Kecerdasan Visual Spasial Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler
Kaligrafi di MI Wathoniyah Islamiyah Kebarongan Banyumas.**

Purwokerto, 24 Januari 2020

Mengetahui,
Dosen Pembimbing


M.A. Hermawan, M.S.I.
NIP. 197712142011011003

Yang Mengajukan


Muftia Dian Ariyani
NIM. 1617405023

DAFTAR HADIR SEMINAR PROPOSAL



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
Telp.0281-635624 Fax.636553, www.iain.purwokerto.com

DAFTAR HADIR UJIAN PROPOSAL SKRIPSI

1. Hari/ tanggal : Selasa, 04 Februari 2020
2. Waktu : 07.30 WIB sd Selesai
3. Nama : Muftia Dian Ariyani
4. NIM : 1617405023
5. Semester : VIII
6. Jurusan/ Prodi : PGMI
7. Tahun Akademik : 2019/2020
8. Tempat : Ruang I.4
9. Peserta seminar : (dalam tabel)

NO	NIM	NAMA	ANGKATAN	TANDA TANGAN
1.	1323305018	Danief Imam Kurniawan	2013	1. <i>[Signature]</i>
2.	1617405011	Ety Fajriyani	2016	2. <i>[Signature]</i>
3.	1617405074	Okfiyanti	2016	3. <i>[Signature]</i>
4.	1617405087	Yekti Purwaningrum	2016	4. <i>[Signature]</i>
5.	15122405019	Imam Alfianto	2016	5. <i>[Signature]</i>
6.	1617405013	Faria Rakhmah	2016	6. <i>[Signature]</i>
7.	1617405054	Diah Ayu Septya N.	2016	7. <i>[Signature]</i>
8.	1617405065	Lulua Shinta Devi	2016	8. <i>[Signature]</i>
9.	1617405032	Rahawati Musyarofah	2016	9. <i>[Signature]</i>
10.	1617405021	Laely Dwi Hidayah	2016	10. <i>[Signature]</i>
11.	1617405012	Falihatul Ibriza	2016	11. <i>[Signature]</i>
12.	1617405023	Muftia Dian Ariyani	2016	12. <i>[Signature]</i>
13.	1617405079	Sofiah Munfaatun	2016	<i>[Signature]</i>

Dosen Pembimbing

[Signature]
M.A. Hermawan, M.S.I.
NIP. 197712142011011003

Purwokerto, 04 Februari 2020
Penguji

[Signature]
Ischak Suro Nugroho, M.S.I.
NIP. 198405202015031006

Mengetahui,
Ketua Jurusan PGMI

[Signature]
Dr. H. Siswadi, M.Ag.
NIP. 197010102000031004

BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Alamat: Jl. Jend. A. Yani No. 40 A. Telp. (0281) 635624 Fax (028)636553Purwokerto53126

BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Nama : Muftia Dian Ariyani
NIM : 1617405023
Jur/Prodi : PGMI
Tanggal Seminar : 04 Februari 2020
Judul Proposal : **Pengembangan Kecerdasan Visual Spasial Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Kaligrafi di MI Wathoniyah Islamiyah Kebarongan Banyumas.**

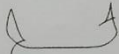
CATATAN :

1. Masukkan nilai-nilai keislaman, karena isi proposal masih bersifat umum.
2. Rincian observasi dibuat untuk pengumpulan data.

PERUBAHAN JUDUL MENJADI (Tuliskan jika terjadi perubahan judul):

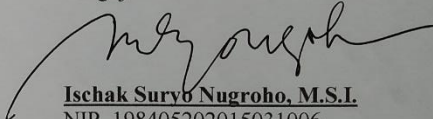
.....
.....
.....

Ketua Jurusan/Prodi PGMI


Dr. H. Siswadi, M.Ag.
NIP. 197010102000031004

Purwokerto, 04 Februari 2020

Penguji


Ischak Survo Nugroho, M.S.I.
NIP. 198405202015031006

SURAT KETERANGAN SEMINAR PROPOSAL



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Alamat: Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Telp. (0281) 635624 Fax (028)636553Purwokerto53126

SURAT KETERANGAN SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Nomor : B. 778 /In.17/FTIK.J.PGMI/PP.00.9/VII/2020

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Jurusan/Prodi PGMI FTIK IAIN Purwokerto menerangkan bahwa proposal skripsi berjudul :

Pengembangan Kecerdasan Visual Spasial Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Kaligrafi di MI Wathoniyah Islamiyah Kebarongan Banyumas.

Yang disusun oleh :

Nama : Muftia Dian Ariyani
NIM : 1617405023
Semester : VIII
Jurusan/Prodi : PGMI

Benar-benar telah diseminarkan pada tanggal : 04 Februari 2020

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Dibuat di : Purwokerto

Pada tanggal : 16 Juli 2020

Mengetahui,

Ketua Jurusan/Prodi PGMI



Dr. H. Siswadi, M.Ag.
NIP. 197010102000031004

Penguji,

Ischak Suryo Nugroho, M.S.I.
NIP. 198405202015031006

SURAT KETERANGAN IJIN RISET



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
Telp. (0281) 635624, 628250 Fax: (0281) 636553, www.iainpurwokerto.ac.id



Nomor : B- 677/In.17/WD.I.FTIK/PP.00.9/VII/20 Purwokerto, 16 Juli 2020
Lamp. : --
Hal : **Permohonan Ijin Riset Individual**

Kepada Yth.
Kepala MI Wathoniyah Islamiyah
Kec. Kemranjen
Di Kebarongan

Assalamu'alaikum wr. wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan skripsi, kami mohon saudara berkenan memberikan ijin riset kepada mahasiswa kami sebagai berikut :

1. Nama : Muftia Dian Ariyani
2. NIM : 1617405023
3. Semester : VIII (Delapan)
4. Jurusan/prodi : PGMI
5. Alamat : Kebarongan RT 02/05, Kec. Kemranjen, Kab. Banyumas
6. Judul : Pengembangan Kecerdasan Visual Spasial Siswa melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Kaligrafi Islam di MI Wathoniyah Islamiyah Kebarongan Banyumas

Adapun riset tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Obyek : Pengembangan Kecerdasan Visual Spasial Siswa melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Kaligrafi Islam
2. Tempat/lokasi : MI Wathoniyah Islamiyah Kebarongan Banyumas
3. Tanggal Riset : 20 Juli-31 Agustus
4. Metode Penelitian : Kualitatif

Demikian atas perhatian dan ijin saudara, kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

An. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik



Di Suparjo, M.A.
IP 19730717 199903 1 001

Tembusan :
1. Arsip



IAIN.PWT/FTIK/05.02
Tanggal Terbit : 16 Juli 2020
No. Revisi :

SURAT KETERANGAN KOMPREHENSIF



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Alamat: Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Telp. (0281) 635624 Fax (0281) 636553 Purwokerto 53126

SURAT KETERANGAN No. B- 635/ln.17/WD.I.FTIK/PP.009/VI/2020

Yang bertanda tangan di bawah ini Wakil Dekan Bidang Akademik,
menerangkan bahwa :

N a m a : Muftia Dian Ariyani
NIM : 1617405023
Prodi : PGMI

Mahasiswa tersebut benar-benar telah melaksanakan ujian komprehensif
dan dinyatakan *LULUS* pada :

Hari/Tanggal : *Selasa, 16 Juni 2020*

Nilai : A

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan
sebagaimana mestinya.

Purwokerto, Selasa, 16 Juni 2020
Wakil Dekan Bidang Akademik,



Dr. Suparjo, M.A.
NIP. 19730717 199903 1 001

Lampiran 20

SURAT KETERANGAN WAKAF BUKU



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT PERPUSTAKAAN
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126
Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553, www.iainpurwokerto.ac.id

SURAT KETERANGAN WAKAF **No. : 1383/In.17/UPT.Perpust./HM.02.2/IX/2020**

Yang bertandatangan di bawah ini menerangkan bahwa :

Nama : MUFTIA DIAN ARIYANI
NIM : 1617405023
Program : SARJANA / S1
Fakultas/Prodi : FTIK/PGMI

Telah menyerahkan wakaf buku berupa uang sebesar **Rp 40.000,00 (Empat Puluh Ribu Rupiah)** kepada Perpustakaan IAIN Purwokerto.

Demikian surat keterangan wakaf ini dibuat untuk menjadi maklum dan dapat digunakan seperlunya.

Purwokerto, 3 September 2020
Kepala



BLANGKO BIMBINGAN SKRIPSI



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
 Telp. 0281-635624 Fax 636553, www.iaain.purwokerto.com

BLANGKO BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Muftia Dian Ariyani
 No. Induk : 1617405023
 Fakultas/Jurusan : FTIK/PGMI
 Pembimbing : M.A. Hermawan, M.S.I.
 Nama Judul : Pengembangan Kecerdasan Visual Spasial Siswa melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Kaligrafi Islam di MI Wathoniyah Islamiyah
 Kebarongan Banyumas

No	Hari / Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	
			Pembimbing	Mahasiswa
1.	02 April 2020	<ul style="list-style-type: none"> - Revisi Bab I, antara lain: <ul style="list-style-type: none"> a. Masalah dalam penelitian b. Definisi konseptual diganti menjadi definisi operasional c. Sertakan cover dan daftar isi - Revisi pedoman pengumpulan data, antara lain dokumen-dokumen yang berhubungan dengan penelitian, pedoman observasi dirinci sesuai dengan fokus penelitian, dan pedoman wawancara diperbanyak lagi untuk menggali informasi lebih banyak kepada narasumber yang terkait dengan fokus penelitian. 		
2.	07 April 2020	<ul style="list-style-type: none"> - Revisi pedoman pengumpulan data, antara lain dokumen-dokumen tentang ekstrakurikuler kaligrafi Islam, pedoman observasi disesuaikan dengan teori yang ada di bab II sehingga jelas apa yang nantinya harus di observasi. 		
3.	02 Mei 2020	<ul style="list-style-type: none"> - Usahakan penggalan data dilakukan secara online karena terkendala oleh pandemi Covid-19. - Selesaikan bab II dan persiapkan bab III - Bab II dikirim dan disertakan cover, daftar isi sementara dan bab I. 		
4.	04 Mei 2020	<ul style="list-style-type: none"> - Revisi Bab II, antara lain: <ul style="list-style-type: none"> a. Sebutkan dan dijelaskan macam-macam kecerdasan sesuai teori Gardner, 		

IAIN PURWOKERTO



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
Telp. 0281-635624 Fax 636553, www.iain.purwokerto.com

		sehingga pembaca memahami posisi masing-masing kecerdasan beserta perbedaannya. b. Footnote diperbaiki lagi. c. d. Tambahkan teori tentang kecerdasan (anak), lengkap dengan jenis-jenisnya, dan perbedaannya (tidak secara detil). e. Tambahkan teori tentang konstruksi kurikulum di sekolah agar jelas posisi ekstrakurikuler dalam sekolah. f. Dijelaskan lagi mengapa kaligrafi Islam masuk dalam kegiatan ekstrakurikuler (secara teoretis). g. Tambahkan sub tentang kaligrafi untuk anak usia sekolah (SD/MI) dijelaskan secara teoretis dan sebutkan perbedaannya dengan kaligrafi Islam untuk usia dewasa. h. Apakah hanya melalui ketiga cara (membuat pola, menggambar dan mewarnai) untuk mengembangkan kecerdasan visual melalui kaligrafi? Jelaskan lebih lanjut tanda atau indikator perkembangan kecerdasan visual spasial pada anak melalui ketiga cara tersebut. i. Landasan teori akan menjadi panduan bagi peneliti dalam menggali data di lapangan, sekaligus sebagai alat analisis terhadap data yang diperoleh. Sehingga bab II harus kuat secara teori.		
5.	11 Mei 2020	- Revisi bab II, antara lain: a. Perhatikan huruf kapital dan penggunaan kata asing. b. Hindari paragraf yang hanya berisi satu kalimat. c. Hindari sub judul yang "sendirian"/ denter saja supaya masuk ke halaman berikutnya. d. Urutan sub judul diperbaiki lagi.		
6.	22 Mei 2020	- Revisi bab III, antara lain: a. Perhatikan lagi perbedaan metode dan metodologi. b. Jangan terlalu banyak teori, jelaskan mengapa penelitian yang diambil disebut sebagai penelitian kualitatif.		



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
Telp. 0281-635624 Fax 636553, www.iain.purwokerto.com

		c. Bagian lokasi penelitian dibuat format numbering. Sebutkan juga alasan dari perspektif fokus penelitian (kecerdasan visual spasial). d. Di bagian subjek penelitian, setelah penelitian selesai maka disebutkan nama-namanya dan peran mereka dalam penelitian. e. bagian observasi, disesuaikan dengan fokus penelitian/kecerdasan visual spasial. Untuk memperoleh data tentang KVS, proses apa/hal apa yang harus diamati. f. Di bagian wawancara jelaskan siapa saja informan/narasumbernya. Apa saja yang ditanyakan kepada mereka, bagaimana teknik wawancaranya, dst. g. Bagian dokumentasi disebutkan setelah penelitian selesai, dan apa saja yang menjadi sumber data. h. Tahapan-tahapan dalam teknik analisis data dijelaskan tidak hanya secara teori, tapi sesuai dengan yang dilakukan oleh peneliti.		
7.	24 Juli 2020	- Revisi bab III, antara lain: a. Perhatikan penggunaan huruf kapital. b. Terkait dengan observasi maka dijelaskan pelaksanaan ekstrakurikuler sebelum dan sesudah pandemi. c. Bab III ini sifatnya masih sementara. Finishingnya bersamaan dengan selesainya penyusunan skripsi, karena harus disesuaikan dengan proses penelitian secara keseluruhan.		
8.	25 Agustus 2020	- Revisi bab IV, antara lain: a. Data-data yang bentuknya tabel sebaiknya dinarasikan, untuk tabelnya dimasukkan ke lampiran. b. Tambahkan sub judul tentang macam-macam ekstrakurikuler yang ada di MI Wathoniyah Islamiyah dan tambahkan deskripsi masing-masing ekstrakurikuler yang ada. c. Kutipan langsung (data emik) pada bagian penyajian data cukup dimasukkan di lampiran, sedangkan untuk data di bagian penyajian cukup dinarasikan. d. Data tentang ekstrakurikuler kaligrafi Islam disusun secara sistematis di		



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Alamat: Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
Telp. 0281-635624 Fax 636553, www. iain. purwokerto. com

		bagian awal penyajian data. e. Di bagian analisis data, ditampilkan contoh hasil dari peserta (foto) beserta deskripsinya.		
9.	02 September 2020	- Revisi bab V, daftar pustaka dan lampiran, antara lain: a. Poin-poin yang ada di kesimpulan dijabarkan lagi. b. Di bagian lampiran, lebih baik jika dokumen asli dari madrasah yang dilampirkan.		
10.	04 September 2020	- Acc Munaqosyah		

Dibuat di : Purwokerto
Pada tanggal : 01 September 2020
Dosen Pembimbing

M.A. Hermawan, M.S.I
NIP. 197712142011011003



IAIN PURWOKERTO

SERTIFIKAT BTA PPI

 IAIN PURWOKERTO	KEMENTERIAN AGAMA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO UPT MA'HAD AL-JAMI'AH Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126 Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553, www.iainpurwokerto.ac.id
---	--

SERTIFIKAT

Nomor: In.17/UPT.MAJ/Sti.005/009/2016

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto kepada:

MUFTIA DIAN ARIYANI
1617405023

MATERI UJIAN	NILAI
1. Tes Tulis	82
2. Tartil	88
3. Kitabah	81
4. Praktek	87

Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI).

Purwokerto, 20 September 2016
Mudhi Ma'had Al-Jami'ah,


Drs. H. M. Mukti, M.Pd.I
NIP. 195705211985031002

NO. SERI: MAJ-UM-2016-292



SERTIFKAT OPAK

PANITIA OPAK 2016
DEWAN EKSEKUTIF MAHASISWA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PURWOKERTO
Kantor: Gedung Lembaga Kemahasiswaan Lt-1 Jl. A. Yani No. 40-A Purwokerto Utara

SERTIFIKAT
NO: 193/A1/Pan.OPAK/IX/2016
diberikan kepada:
MUFTIA DIAN ARIYANI
sebagai
PESERTA

Dalam Kegiatan **Orientasi Pengenalan Akademik & Kemahasiswaan (OPAK) 2016**
yang Diselenggarakan oleh Dewan Eksekutif Mahasiswa (DEMA) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto
Dengan Tema ; **"Revitalisasi Pemikiran menuju Mahasiswa Unggul, Islami, dan Berkeadaban"**
Pada Tanggal 29 Agustus - 01 September 2016 di IAIN Purwokerto.

dengan nilai ;

Kepemimpinan	Keaktifan	Kehadiran	Kedisiplinan	Kesopanan	Rata-rata
80	81	90	81	85	83

Mengetahui,
Ketua DEMA-I

Muhamad Najmudin Malkan
Muhamad Najmudin Malkan
NIM. 1223301207

Ketua Panitia

Mohamad Anas
Mohamad Anas
NIM. 1323204019

IAIN PURWOKERTO

IAIN PURWOKERTO

SERTIFIKAT PENGEMBANGAN BAHASA INGGRIS



SERTIFIKAT PENGEMBANGAN BAHASA ARAB



IAIN PURWOKERTO

SERTIFIKAT APLIKOM

www.iainpurwokerto.ac.id



IAIN PURWOKERTO

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT TEKNOLOGI INFORMASI DAN PANGKALAN DATA
Alamat: Jl. Jend. Ahmad Yani No. 40 A Telp. 0281-635624 Fax. 636553 Purwokerto 53126



SERTIFIKAT

Nomor : In.17/UPT TIPD -2807/XI/2017

Diberikan kepada :

Muftia Dian-Ariyani

NIM : 1617405023

Tempat/ Tgl Lahir : Banyumas, 20 November 1998

Sebagai tanda yang bersangkutan telah mengikuti dan menempuh Ujian Akhir
Komputer
pada Institut Agama Islam Negeri Purwokerto Program Microsoft Office
yang diselenggarakan oleh UPT TIPD IAIN Purwokerto
pada tanggal 17 November 2017

Purwokerto, 22 November 2017
Kepala UPT TIPD



Agus Sriyanto, M. Si
NIP : 19750907 799903 1 002



SKALA PENILAIAN		
SKOR	HURUF	ANGKA
86 - 100	A	4
81 - 85	A-	3.6
76 - 80	B+	3.3
71 - 75	B	3
66 - 70	B-	2.6
61 - 65	C+	2.3

MATERI PENILAIAN	
MATERI	NILAI
Microsoft Word	A
Microsoft Excel	A-
Microsoft Power Point	A



Lampiran 27

SERTIFIKAT KKN

**IAIN PURWOKERTO**

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No.40A Telp. 0281-635624 Fax. 636553 Purwokerto 53126

SERTIFIKAT
Nomor: 0713/K.LPPM/KKN.44/11/2019

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Institut Agama Islam Negeri Purwokerto menyatakan bahwa :

Nama : MUFTIA DIAN ARIYANI
NIM : 1617405023
Fakultas / Prodi : FTIK / PGMI

TELAH MENGIKUTI
Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan Ke-44 IAIN Purwokerto Tahun 2019 yang dilaksanakan mulai tanggal 15 Juli 2019 sampai dengan 28 Agustus 2019 dan dinyatakan **LULUS** dengan Nilai **95 (A)**.

Purwokerto, 18 November 2019
Ketua LPPM,


Dr. H. Ansori, M.Ag.
NIP. 19650407 199203 1 004



Pas Foto
3 x 4

IAIN PURWOKERTO

BERITA ACARA UJIAN MUNAQOSYAH



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126 Telp. 0281-635624
Fax. 636553 www.ftik.iainpurwokerto.ac.id

BERITA ACARA SIDANG MUNAQASYAH

Nama : Muftia Dian Ariyani
NIM : 1617405023
Program Studi : PGMI
Tanggal Ujian : 25 September 2020
Judul Skripsi : Pengembangan Kecerdasan Visual Spasial Siswa melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Kaligrafi Islam di MI Wathoniyah Islamiyah Kebarongan Banyumas

Berdasarkan hasil sidang penguji, Skripsi Saudara dinyatakan LULUS dengan nilai 88/A

Catatan :

1. Judul ditambah "Strategi", abstrak diperbaiki
2. Dalam LB perlu secara jelas dijelaskan keunggulan dalam kecerdasan visual spasial di sekolah tsb
3. Definisi operasional: Kecerdasan spasial dalam skripsi ini diperjelas
4. Refferensi perlu ditulis (Bab 2), bab 4 gambaran dipindah ke setting penelitian
5. Dalam analisis, belum ada perbandingan dengan teori
6. kesimpulan disesuaikan dengan hasil bab 4

Batas Akhir Penyelesaian Skripsi:

Maksimal 1 bulan

Peserta Ujian



Muftia Dian Ariyani

Sekretaris Sidang/Penguji II



Muhammad Nurhalim

Purwokerto, 25 September 2020
Ketua Sidang/Pembimbing/Penguji I



M.A. Hermawan

Penguji Utama



Hj. Tutuk Ningsih

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Muftia Dian Ariyani
2. NIM : 1617405023
3. Tempat/ Tgl Lahir : Banyumas/ 20 November 1998
4. Alamat Rumah : Kebarongan Rt 02 Rw 05, Kemranjen, Banyumas
5. Nama Ayah : Amin Santosa
6. Nama Ibu : Siti Suwaedah

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal

- a. MI Tarbiyatul Athfal Kebarongan, Tahun Lulus : 2010
- b. MTs Wathoniyah Islamiyah Kebarongan, Tahun Lulus : 2013
- c. MA Wathoniyah Islamiyah Kebarongan, Tahun Lulus : 2016
- d. S1 IAIN Purwokerto, Tahun Lulus : 2020

2. Pendidikan Non Formal

-

C. Pengalaman Organisasi

1. Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah Banyumas
2. Ikatan Alumni Pondok Pesantren Madrasah Wathoniyah Islamiyah Banyumas

IAIN PURWOKERTO

Purwokerto, 18 Oktober 2020



Muftia Dian Ariyani